

**PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM IMSYAK SEBAGAI
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MAJT TV**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Annisa Rhea Salsabila

1701026155

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
(KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Annisa Rhea Salsabila

NIM : 1701026155

Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
(Televisi Dakwah)

Judul : Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi
Moderasi Beragama MAJT TV

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

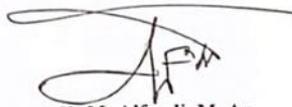
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM IMSYAK SEBAGAI
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MAJIT TV

Disusun Oleh:
Annisa Rhea Salsabila
1701026155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2023 dan telah dinyatakan
LULUS serta telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji,

Ketua Sidang/ Penguji I



H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris/ Penguji II



Farida Rachmawati M.Sos
NIP. 199107082019032021

Penguji III



Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Penguji IV



Fitri, M.Sos
NIP. 198905072019032021

Mengetahui,
Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 20 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Rhea Salsabila

Nim : 1701026155

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MAJIT TV”** yang merupakan hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau diterbitkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini tidak berisi hasil pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai bahan rujukan yang telah dijelaskan di daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2023



Annisa Rhea Salsabila
1701026155

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Produksi Program Assalamualaikum Imsyak Sebagai Implementasi Moderasi Beragama MAJT TV**”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang serta pembimbing saya yang telah sabar membimbing penulis, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran, serta berbagi ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang tidak dapat ditulis satu persatu.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Ika Fahmawati yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan kepercayaan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Adik-adik penulis, Atiqa Jannatul Firdaus, Muhammad Rizal Al Ghifari, dan Muhammad Risyad Ridho Arifin yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Aulia Yasmin Salsabila, Shifana Shinta Maharani, Lika Adila Nur Milati, Ega Ardelia Maharani, Diva Zahra Nabila, Juliana Dwi Puspita Widiati yang selalu

menampung keluh kesah penulis, memberi motivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Dadang Supriatna, Ghinari Oryza Sativa Putri, dan Imam Syakur selaku narasumber, serta pihak MAJT TV yang telah membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Azoura Tamarinda, dan Fransjayacandra kakak-kakak penulis yang selalu memberikan bantuan, dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman KPI-D 2017 yang telah memberi warna dan mengukir kenangan manis selama kuliah di UIN Walisongo.
12. Keluarga besar Sinar Jateng dan Liputan Kendal Terkini yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis, membuat masa kuliah penulis lebih produktif, dan wadah tempat penulis belajar.
13. Terakhir, terima kasih banyak kepada segenap pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu namun turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh penulis untuk tercapainya kesempurnaan di masa mendatang. Meski demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 7 Juli 2023

Penulis,



Annisa Rhea Salsabila

NIM. 1701026155

PERSEMBAHAN

Seraya memohon ridho Allah SWT dan syafa'at Nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Ika Fahmawati

Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan, kasih sayang, pesan dan kritikan, serta dukungan yang tidak pernah berhenti sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan dalam situasi apapun.

Untuk Almamaterku,

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Hubungan orang mukmin dengan orang mukmin yang lain bagaikan satu bangunan yang saling memperkuat satu sama lain."

(HR. Bukhari dan Muslim)

ABSTRAK

Annisa Rhea Salsabila, 1701026155, “*Produksi Program Assalamualaikum Imsyak Sebagai Implementasi Moderasi Beragama MAJT TV*” Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Umumnya program yang berbasis dakwah Islam menampilkan tayangan yang monoton tentang kajian dan dakwah sebagaimana mestinya. Menjadi menarik ketika MAJT TV menayangkan program yang cenderung mengedepankan toleransi, disertai narasumber-narasumber dari lintas agama. MAJT TV mengukung program Assalamualaikum Imsyak sebagai inovasi dakwah Islam di era perkembangan masa kini. MAJT TV sebagai televisi lokal yang berbasis pada dakwah Islam, sudah seyogyanya untuk menayangkan tayangan-tayangan islami. Program Assalamualaikum Imsyak, menjadi satu-satunya program di MAJT TV yang berbalutkan nuansa umum lebih kental. Ketidaksesuaian dari lazimnya, dengan kenyataan MAJT TV sebagai televisi dakwah mengundang narasumber dari lintas agama menjadi menarik untuk diteliti. Skripsi ini meneliti tentang produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi moderasi beragama MAJT TV.

Proses bagaimana MAJT TV menerjemahkan, mengimplementasikan moderasi beragama dalam proses produksi program Assalamualaikum Imsyak menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya melalui wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV adalah program yang telah berusaha menunjukkan implementasi moderasi beragama melalui program ini yang mendukung kenyamanan dan menunjukkan sikap toleransi dengan tidak mewajibkan atribut atau pakaian islami pada narasumber nonmuslim. Produksi program Assalamualaikum Imsyak ini melalui tiga tahapan yaitu, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Bentuk Implementasi moderasi beragama dalam tahapan pra produksi ditunjukkan dengan memberikan ruang untuk tokoh lintas agama melakukan diskusi dalam program Assalamualaikum Imsyak. Kemudian tahapan produksi menunjukkan bentuk moderasi beragama dengan toleransi berpendapat, dan tampil di program Assalamualaikum Imsyak ini dengan pakaian apapun asalkan masih sopan. Bentuk implementasi moderasi beragama pada tahapan pasca produksi ditunjukkan dengan pertukaran ilmu, dan pengalaman narasumber lintas agama yang tayang di program Assalamualaikum Imsyak ini.

Kata Kunci : *Produksi Program, Program Assalamualaikum Imsyak, Moderasi beragama.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II PRODUKSI PROGRAM, IMPLEMENTASI, DAN MODERASI BERAGAMA	14
A. Produksi Program Televisi	14

B. Implementasi.....	20
C. Moderasi beragama	23
BAB III GAMBARAN UMUM MAJT TV DAN PROGRAM	
ASSALAMUALAIKUM IMSYAK.....	28
A. Profil MAJT TV.....	28
1. Sejarah MAJT TV.....	28
2. Logo, Visi dan Misi MAJT TV	30
3. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang MAJT TV	31
4. Program Acara MAJT TV.....	32
B. Program Assalamualaikum Imsyak.....	37
C. Proses Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi	
Moderasi beragama MAJT TV	39
1. Awal Mula Terbentuknya Program Assalamualaikum Imsyak sebagai	
Implementasi Moderasi beragama MAJT TV	39
2. Proses Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai	
Implementasi Moderasi beragama MAJT TV	55
BAB IV ANALISIS PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM	
IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MAJT	
TV.....	71
A. Analisis Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai	
Implementasi Moderasi beragama MAJT TV	71
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139
----------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Informan.....	110
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	113
Lampiran 3. Dokumentasi.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran informasi dan perkembangan teknologi di zaman global ini memiliki kekuatan, baik yang membangun maupun merusak. Informasi adalah benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif ataupun sebaliknya. Adanya informasi juga dapat mempercepat atau memperlambat pengambilan keputusan, dengan adanya informasi yang berkembang dan lebih mudah didapatkan ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan informasi tidak terkecuali informasi tentang keagamaan.

Demi memenuhi kebutuhan masyarakat, stasiun televisi menyediakan program keagamaan yang ringan hingga yang bersinggungan langsung dalam kehidupan masyarakat. Akibat ketatnya persaingan acara televisi saat ini, masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk menawarkan berbagai macam program yang diformat sedemikian rupa.

Pemirsa dapat menyaksikan siaran program televisi tersebut setiap hari, baik melalui televisi milik pemerintah maupun televisi swasta (UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran). Untuk mendapatkan siaran yang bagus maka diperlukan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi acara (pra produksi) hingga pelaksanaan acara itu selesai (pasca produksi). Namun banyak sekali program siaran TV yang diproduksi hanya sebagai penghasil keuntungan, tidak banyak program siaran dakwah yang mengedepankan moderasi beragama.

Senada dengan definisi dasar dakwah secara bahasa maupun istilah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Sedangkan secara istilah yang dikemukakan oleh para tokoh diantaranya Abu Bakar Atjeh, menyebut dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Membahas dakwah, maka akan ada banyak sub bahasan yang tercakup luas di dalamnya. Diantaranya unsur dakwah yang bersinggungan langsung dengan penelitian skripsi ini yakni media dakwah. Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai

perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah (Sanwar, 2009). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, media dakwah yang digunakan adalah media televisi, yakni MAJT TV.

Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prof Yunahar Ilyas menyebutkan, di zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, dakwah menyasar kalangan elite. Pasalnya, dengan power yang dimilikinya, kalangan ini lebih berpotensi berbuat dzalim dibanding kalangan lain. “Karenanya, perlu dibuat pengkategorisasian sasaran dakwah sehingga bisa menghasilkan dakwah yang maksimal”. Sehingga secara garis besar bahwa proses dakwah memiliki frame dasar dan landasan untuk selanjutnya melakukan proses dakwah yang efektif dan maksimal.

Menurut Kemenag, bertahun-tahun lamanya, sebagian besar penduduk negeri ini telah menganut dan menerapkan pendekatan, sikap, dan perilaku beragama yang dikenal sebagai moderasi. Selain itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) memasukkan moderasi sebagai salah satu prioritas nasional. Disisi lain, moderasi beragama adalah dakwah konstruktif yang membangun ketahanan negara dengan mengedepankan *wasatiyyatul Islām*. Dengan sifat *wasatiyyah*-nya, dakwah Islam seharusnya dilakukan dengan cara yang moderat. Sejarah dakwah menunjukkan bahwa tindakan agama ekstrem telah menyebabkan kepunahan bangsa-bangsa sebelumnya. Modal sosial yang penting untuk ketahanan bangsa adalah moderasi.

Moderasi terus berubah makna seiring perkembangan zaman. Meskipun dasar pengertiannya sama, namun dalam praktisnya makna moderasi semakin melebar dan menyempit sesuai dengan keadaannya masing-masing. Moderasi harus diterapkan bijak dan tepat. Tidak memaksa dan tidak dipaksakan. Sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah bahwasanya dakwah tidak boleh memaksa. Maka moderasi beragama perlu terwujud dan diwujudkan kedalam bentuk yang sesuai keadaan zaman. Dari itu semua, makna moderasi bisa ditarik kedalam satu dasar definisi yang bersumber pada Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW. Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, bahwasanya “Sebaik-baik urusan adalah jalan tengah” (Channa, 2021). Sesuai Firman Allah SWT

dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. . .” (Kemenag 2012).

MAJT TV sebagai televisi lokal yang berbasis pada dakwah Islam, sudah seyogyanya untuk menayangkan tayangan–tayangan islami. Berbasis dakwah *ahlussunah wal jamaah*, dan berbasis Islam yang *rahmatan lil’alamin*. Menjadi menarik ketika MAJT TV menayangkan program yang cenderung mengedepankan toleransi, disertai narasumber–narasumber dari lintas agama. Apakah ini menjadi sebuah bentuk penetralan dari multietnisnya masyarakat Indonesia, terkhusus Semarang atau ada hal lain yang membuat MAJT TV, melalui program Assalamualaikum Imsyak mengundang dan menayangkan narasumber–narasumber dari lintas agama.

MAJT TV selalu berdasar pada sikap moderasi dalam menayangkan programnya. Dari narasumber hingga pembicaraannya yang tetap mengedepankan ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan serta mengutamakan toleransi beragama. Tayangan dakwah di MAJT TV akan menjadi tayangan Islam yang ringan dan mudah dipahami dari sudut pandang agama yang menjadi topiknya.

Di Semarang, fenomena dakwah menjadi salah satu kegiatan rutin. Dari data Kementerian Agama Kota Semarang, sebanyak 950.215 pemeluk agama Islam yang mendominasi kota ini sebesar 87,4%. Hal ini mendukung program-program dakwah terus berkembang karena banyaknya penonton yang menikmati tayangan bertema agama Islam. Pentingnya program seperti Assalamualaikum Imsyak guna menjadi sarana ilmu agama yang dapat di akses dari media masa kini.

Pada proses implementasi program ini, adanya perbedaan pada saat proses produksinya. Umumnya, program yang berbasis Islam menampilkan

tayangan yang monoton tentang kajian dan dakwah sebagaimana mestinya. Namun di MAJT TV, pembahasan tentang religi yang dikupas secara umum dan rasional membuat program ini sedikit berbeda. Program ini bisa dibilang tidak menonjolkan kajian-kajian agama yang dibahas dari sisi Islam saja. Program ini mengemas dan menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif. Dalam arti bahwa materi dakwah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini di berbagai bidang. Tidak hanya harus berfokus pada akhirat, tetapi juga menyeimbangkannya dengan kehidupan duniawi.

Program dari MAJT TV menjunjung tinggi toleransi sebagaimana salah satu tayangannya berjudul “Toleransi Adalah Cinta”. Bahasan dalam program ini mengulas seputar persamaan dan perbedaan tiap agama yang ada di Indonesia sehingga mendatangkan narasumber yang tepat untuk membahas topik yang dianggap krusial.

Program “Assalamualaikum Imsyak”, menjadi satu-satunya program di MAJT TV yang berbalutkan nuansa umum lebih kental. Meskipun ada istilah *Assalamualaikum* di nama programnya, tapi dalam kemasan dan isi programnya, lebih cenderung kepada obrolan umum dan sosial. Ada hal yang menjadi menarik untuk diteliti, antara produksi program MAJT TV ini, Assalamualaikum Imsyak, dan bentuk moderasi beragama dari MAJT TV. Ketidak sesuaian dari lazimnya, dengan kenyataan MAJT TV sebagai televisi dakwah mengundang narasumber dari lintas agama. Menjadi dasar bagi peneliti untuk bertanya, dan mencari jawabannya. Proses bagaimana MAJT TV menerjemahkan, mengimplementasikan moderasi beragama dalam proses produksi program Assalamualaikum Imsyak menjadi alasan penelitian ini di lakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Produksi Program Assalamualaikum Imsyak Sebagai Implementasi Moderasi Beragama MAJT TV?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi moderasi beragama MAJT TV.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, ditinjau dari dua aspek baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengkaji ilmu dakwah yakni dalam hal proses produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi moderasi beragama MAJT TV.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemudian dijadikan objek kajian yang dapat diteliti kembali.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran yang positif konstruktif terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum, menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan, serta sumber rujukan yang dapat digunakan oleh para praktisi dan pendakwah dalam mengembangkan lebih lanjut perihal bagaimana moderasi beragama di implementasikan kedalam sebuah produksi program televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi orisinalitas penelitian dan menghindari kesamaan penulisan serta plagiarisme. Tinjauan pustaka ini diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat menetapkan bahwa penelitian ini

memiliki perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Mutaqin Alzamzami (2019), berjudul “Konsep Moderasi Dakwah dalam M. Quraish Shihab *Official Website*”. Tujuan penelitian dari karya tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana konsep moderasi dalam *website* M. Quraish Shihab.com. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah bagaimana *website* M. Quraish Shihab.com menampilkan pesan damai yang semestinya tetap dijaga oleh setiap agama terutama dalam diri kalangan muslim (Alzamzami, 2019). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal mengkaji moderasi beragama dari suatu media. Namun, perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan *website* M. Quraish Shihab.com sedangkan penelitian ini menggunakan Youtube MAJT TV.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Bhakti Putrianti (2009), berjudul “Proses Produksi Program *News Magazine* Acara Jelang Siang di TRANS TV”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Bhakti Putrianti adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan proses produksi siaran *News Magazine*, acara Jelang Siang di TRANS TV (Putrianti, 2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produksi program *News Magazine* acara Jelang Siang memiliki perbedaan tersendiri dengan *News Bulletin* lain yang menggunakan struktur penulisan piramida terbalik, sedangkan dalam produksi program *News Magazine* acara Jelang Siang ini struktur penulisannya yaitu menggunakan piramida dalam penulisan naskahnya. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal mengulik tentang pelaksanaan produksi program sebuah acara. Perbedaannya terletak pada acara dan media yang digunakan. Penelitian Bhakti Putrianti tersebut meneliti tentang produksi program *News Magazine* acara Jelang Siang, sedangkan penelitian ini meneliti produksi program Assalamualaikum Imsyak. *News Magazine* Jelang Siang merupakan program acara di TRANS TV, sedangkan Assalamualaikum Imsyak merupakan program acara MAJT TV.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh St. Nur Alifiana Wulandari, dan Lukman Hakim (2019), berjudul “Produksi Program Jurnal 9 pada TV9 dalam Prespektif Media Islam”, penelitian tersebut menghasilkan prespektif media Islam dalam TV9 menggunakan prinsip jurnalisme maslahat, yang mengarah pada kepentingan bersama dalam *angle* pemberitaannya, serta bermanfaat untuk masyarakat. TV9 juga menjunjung kode etik jurnalistik Islam dengan sikap jujurnya, mengadakan cek ulang berita dengan berita yang efektif dan efisien, wartawan dengan sikap disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan agama Islam. Sehingga ini menjadi sesuai dengan pedoman kerja produksi program TV9 menggunakan prinsip-prinsip jurnalisme maslahat dari jurnalis lapangan hingga redaktur di ruang redaksi (Hakim, 2019). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui bagaimana produksi program suatu acara. Namun perbedaannya penelitian St. Nur Alifiana Wulandari, dan Lukman Hakim mengkaji produksi program Jurnal 9 di TV9, sedangkan penelitian ini mengkaji produksi program Assalamualaikum Imsyak di MAJT TV.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tien Arum Yulianti (2022), berjudul “Analisis *Segmenting, Targeting, Positioning* (STP) dalam Program Assalamualaikum Imsyak Season Dua di YouTube MAJT TV”. Tien menghasilkan penelitian yakni program Assalamualaikum Imsyak memiliki tujuan branding MAJT TV kepada *head user*, sehingga target utama dari program ini cenderung kepada golongan aktivis intelektual muda, hingga dewasa (Yulianti, 2022). Berdasarkan tujuan program dan SDM MAJT TV yang berasal dari anak muda kreatif, Assalamualaikum Imsyak menggunakan strategi spesialisasi selektif dalam memilih target. *Positioning* pada program Assalamualaikum Imsyak adalah *positioning* berdasarkan perbedaan produk. Hal ini terlihat pada pembahasan tema dari setiap episodenya. Terdapat persamaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu mengenai Assalamualaikum Imsyak, program MAJT TV. Penelitian yang penulis lakukan akan lebih membahas pada proses produksi

program tersebut, dan dalam penelitian Tien membahas perihal *Segmenting, Targeting, Positioning* (STP).

Kelima, artikel yang ditulis oleh Edy Sutrisno (2020), berjudul “Moderasi Beragama di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru”. Dalam penelitiannya, Edy Sutrisno menerangkan bahwa moderasi beragama merupakan seruan kepada umat untuk melakukan kebaikan serta mengikuti petunjuk untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, hal itu dilakukan dengan sikap pandang yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang (Sutrisno, 2020). Apalagi dalam era digital ini, konsep dakwah di atas harus bisa memosisikan diri di dalam ruang digital. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sutrisno adalah, peneliti mengkaji moderasi beragama yang diimplementasikan di program MAJT TV yaitu Assalamualaikum Imsyak, sedangkan Edy Sutrisno mengkaji moderasi beragama di era digital.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang penelitian antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014)

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa. Pada hakikatnya penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah atau

memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1991).

Pada kajian ini, khususnya untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi moderasi beragama yang dilakukan MAJT TV dalam program Assalamualaikum Imsyak. Penulis akan menelusuri objek, dengan memahami fenomena yang terjadi pada produksi program Assalamualaikum Imsyak, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait secara langsung.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena dakwah dalam produksi program Assalamualaikum Imsyak milik MAJT TV.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam konteks kajian penelitian ini adalah untuk memberi batasan dan fokus penelitian, sehingga hal yang harus dilakukan oleh peneliti dapat terperinci.

Penelitian ini akan membahas bagaimana Implementasi Moderasi beragama dalam Produksi Program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV. Maka dari itu, definisi konseptual pertama adalah implementasi. Menurut Van Meter dan Van Horn yang menyebutkan bahwa implementasi ialah tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu (Akib, 2010).

Moderasi beragama yang dimaksud dalam kajian penelitian ini, adalah adanya nilai-nilai moderat selama proses produksi program Assalamualaikum Imsyak. Oleh karena itu, peneliti mengkaji bagaimana

suatu moderasi beragama terdapat di dalam produksi program Assalamualaikum Imsyak dari MAJT TV. Dinilai mampu mencitrakan dakwah yang moderat, tidak memaksakan dan cenderung impulsif kepada golongan lainnya.

Dalam konteks kajian penelitian ini, Produksi yang dimaksud adalah segala aktivitas yang dilakukan dari masa pra produksi, produksi, dan pasca produksi dari program Assalamualaikum Imsyak. Dengan kecenderungan fokus pada fase produksi dan pra produksi. Secara sederhana tahapan pra produksi merupakan tahapan sebelum sebuah program diproduksi. Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar kegiatan produksi suatu program dapat berjalan dengan lancar. Kemudian tahapan produksi yang merupakan tahapan memproduksi program yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahapan pra produksi. Tahapan terakhir ialah pasca produksi, Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada konsep tahapan produksi program yang dikemukakan Herbert Zetli dalam Fred Wibowo.

Sehingga batasan penelitian produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi dari moderasi beragama MAJT TV adalah mencari jawaban atas bagaimana proses produksi program ini bisa menjadi sebuah bentuk implementasi moderasi beragama atas aktivitas dakwah MAJT TV secara keseluruhan.

3. Sumber dan Jenis Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam mencari informasi ataupun data. Sumber data primer dan sekunder, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti (Soewadji, 2014). Sumber data primer adalah data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni tayangan

program Assalamualaikum Imsyak di YouTube MAJT TV, hasil wawancara 3 *crew* MAJT TV, pertama produser sebagai seseorang yang berperan penting dalam produksi program Assalamualaikum Imsyak, kedua kreatif program Assalamualaikum Imsyak dan ketiga wawancara *host* program Assalamualaikum Imsyak.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau lapangan yang telah tersedia (Azwar, 2005). Sumber ini digunakan sebagai data pendukung bagi data utama (primer). Data sekunder ini didapatkan melalui berbagai literatur, skripsi terdahulu, dokumen-dokumen terkait, ataupun tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memudahkan proses penelitian, teknik pengumpulan data difokuskan kedalam beberapa teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan antara peneliti dengan informan yang berfokus pada persepsi diri informan, pengalaman, nilai, yang hal tersebut diekspresikan melalui bahasa informan sendiri (Berry, 1999).

Teknik pengumpulan ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan, pada penelitian ini informan yang dituju adalah Dadang Supriatna, selaku produser MAJT TV dan Ghinari Oryza Sativa Putri selaku Kreatif program Assalamualaikum Imsyak, dan Imam Syakur selaku *Host* dari program tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait berbagai hal yang belum bisa didapat dari proses pengamatan observasi saja.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan

sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Masrukhin, 2016). Dalam kaitannya penelitian ini, bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa notulensi rapat pra produksi, *QCard Host*, notulensi rapat evaluasi, foto-foto saat produksi program (praproduksi, produksi, pasca produksi).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data yang ada, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, serta menulis catatan singkat selama riset (Creswell, 2009). Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang fenomena dan kejadian saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun analisis hubungan antar berbagai variabel yang berbeda dari suatu fenomena tersebut (Arifin, 2014). Dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Prof. Dr. Sugiyono membagi proses analisis data kedalam beberapa tahap, diantaranya:

a. Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. (Sugiyono, 2014). Peneliti merekap seluruh informasi yang didapat dari proses observasi maupun wawancara perihal produksi program Assalamualaikum Imsyak kedalam teks yang bersifat naratif, yang selanjutnya akan menjadi satu data untuk dipilah di tahap selanjutnya.

b. Reduksi

Peneliti melakukan reduksi data, yakni menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak berguna disingkirkan, dan data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Setelah data didapatkan melalui observasi

juga wawancara kepada narasumber dari MAJT TV, hal selanjutnya adalah merangkum informasi yang didapat sesuai dengan tema penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Dan setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara merekonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru (Sugiyono, 2014). Dalam konteks kajian peneliti saat ini, seleksi di fokuskan pada proses produksi yang cenderung menjadi bentuk implementasi dari moderasi beragama.

d. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah mendapatkan bukti baru pada penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014).

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Sugiyono, 2014). Sehingga dari data yang diperoleh melalui beberapa metode tersebut, kemudian dianalisis oleh peneliti dan memperoleh gambaran mengenai bagaimana produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi moderasi beragama MAJT TV.

BAB II

PRODUKSI PROGRAM, IMPLEMENTASI, DAN MODERASI BERAGAMA

A. Produksi Program Televisi

Makna kata produksi telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap dari bahasa Inggris *to produce* yang artinya menghasilkan (Webster, 2023). Sejalan dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produksi merupakan proses mengeluarkan hasil. Sedangkan Produksi dalam bahasa Arab yaitu *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu. Jadi, produksi berarti kegiatan menghasilkan atau menciptakan sesuatu (Lubis, 2017).

Program berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang berarti acara atau rencana. Program adalah hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan *audience*-nya (Morrison, 2008). Berbagai program disiarkan televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk mendapatkan *share*, *rating* yang tinggi dan tentunya iklan sebanyak mungkin (Naratama, 2006). Sebuah program yang menarik adalah salah satu alasan untuk menikmati produksi sebuah stasiun televisi.

Tahapan produksi program televisi dalam arti luas dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya adalah meliputi aspek pemasaran, yaitu: segmentasi (struktur audiensi), target (seleksi/menjangkau), *positioning* (pencitraan produk dalam proses audiensi), diferensiasi (*fokus* kekuatan pada pada suatu program), parameter *rating*, *share*, strategi penetapan tarif (*rate card*). Namun untuk membuat acara (program) televisi hal pertama yang harus dilakukan adalah adalah penggalan ide tau gagasan kreatif dengan merancang konsep program. Tentunya ide-ide yang akan dilahirkan juga harus mempertimbangkan berbagai hal (Wibowo, 2007).

Tahapan–tahapan produksi program yang dikemukakan Herbert Zetli dalam Fred Wibowo yaitu terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra Produksi

Secara sederhana tahapan pra produksi merupakan tahapan sebelum sebuah program diproduksi. Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar kegiatan produksi suatu program dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang dilakukan pada tahapan pra produksi sebagai berikut:

a. Membuat konsep acara televisi

Konsep merupakan ide yang dikembangkan untuk menjabarkan gambaran mengenai konsep dari program yang akan dijalankan. Penemuan ide dari pencarian terproses, tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan tersebut, yang kemudian membuat riset dan menuliskannya dalam naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

Setelah ide ditemukan, lalu baru dikembangkan dengan memilih judul program, penentuan *genre*, lokasi *shooting*, penetapan durasi tayang, serta membahas siapa target penonton. Tidak lupa juga dengan menentukan siapa yang akan menjadi pembawa acara, serta memeparkan benefit dari program acara tersebut. Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (*adaptasi*) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (*skenario*) untuk drama atau *rundown* program acara non-drama dan *news* (Setyobudi, 2012).

Lalu melakukan pemberesan kontak, perijinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang ditetapkan (Wibowo, 2007).

b. Membuat *rundown* acara

Rundown merupakan susunan acara yang digunakan sebagai panduan dalam proses produksi. Dalam *rundown* ditentukan berapa jumlah *segmen* yang akan dijalankan pada program tersebut. Kemudian berapa durasi per-*segmen*. Dan apa yang akan ditayangkan di setiap *segmen*-nya. Urutan isi acara berdasarkan perencanaan gambar, suara, dan durasi waktu yang tersedia yang dikemas dalam urutan nomor adegan. Perencanaan tersebut dikembangkan dan dituangkan ke dalam sebuah *rundown* program di dalam proses pra produksi ini (Naratama, 2004).

c. Membuat anggaran

Penghitungan biaya dalam produksi sebuah program perlu dilakukan supaya dapat diketahui nilai dari program tersebut. Contohnya untuk penyewaan studio, *control room*, peralatan, dan SDM. Dalam penetapan anggaran butuh didiskusikan oleh setiap pihak yang terlibat untuk menghindari adanya biaya yang terlewat atau ada hal yang dapat terjadi di luar perkiraan. Seperti jadwal penggunaan studio, SDM yang telah penuh, ada eksekusi yang memerlukan peralatan tambahan dan sebagainya.

d. *Staffing* atau *crew*

Dalam tahap ini dibentuklah tim yang memiliki kemampuan dibidangnya dan sesuai dengan keahliannya untuk menunjang keberhasilan proses produksi program yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Rapat *crew*

Tujuan rapat *crew* adalah untuk mengarahkan semua kru supaya betul-betul memahami dan mengerti apa yang akan dikerjakan. Sehingga target dari program dapat tercapai.

2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting*

script) menjadi gambar, menjadi susunan gambar yang dapat bercerita (Wibowo, 2007). *Crew* yang terlibat di dalam tim produksi secara umum terbagi atas empat bagian yang terdiri dari:

- a. *Eksekutif Produser* (EP), yang bertanggungjawab dalam mengeksekusi program berdasarkan arahan dari *manager* produksi. *Manager* produksi biasanya hanya memberikan format program, sehingga EP nantinya akan mengembangkan format tersebut dengan menemukan ide, segmen, jam tayang dan lain-lain.
- b. *Produser* yang bertugas untuk mempertanggungjawabkan program secara keseluruhan atau pemimpin dalam sebuah program, yang ditunjuk oleh EP. *Produser* merupakan otak sebuah program sehingga bersama kreatif dan *Program Director* (PD), harus terlibat langsung di setiap tahap produksi. Dimulai dari mengatur jalannya proses produksi, jadwal produksi, melakukan pendekatan dengan narasumber, menentukan setting, menentukan *host*, mengumpulkan penonton, mencari rekanan, hingga mengajukan *budget*.
- c. *Program Director* (PD) atau yang sering disebut dengan pengarah acara, yang bertugas melakukan eksekusi dari *rundown* yang telah ditentukan. Untuk itu, PD wajib mengetahui tentang kamera, *lightening*, *audio*, *performance* dan *acting*. PD dituntut untuk memiliki *sense of art* yang baik dan standar kerja yang tinggi.
- d. Asisten Produksi yang bertugas membantu PD dalam melaksanakan produksi program. Pekerjaan Asisten produksi dimulai dari mempersiapkan, mencari, mencatat, mengumpulkan, mengordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *make up*, *rundown* hingga *script*. Sehingga tugas asisten produksi erat kaitannya sebagai sekretaris atau juru bicara PD.
- e. Kreatif yang bertugas dalam penentuan ide, kemudian mengumpulkan fakta dan data untuk disusun menjadi sebuah konsep. Lalu dari konsep tersebut dituangkan menjadi naskah dan membuat *rundown* acara serta mendampingi pengisi acara dalam pelaksanaan produksi program.

Kreatif sebenarnya adalah penulis naskah yang menjadi *interviewer*, mendampingi pengisi acara, mengawasi materi yang disampaikan oleh *host*. Jika naskah ditulis dengan lengkap, maka kreatif akan membuat pointer untuk mempermudah *host* ketika produksi tengah berlangsung.

Kemudian tahapan pengambilan gambar (proses *shooting*) bisa dilakukan di dalam studio maupun luar studio. Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot (LS)*, *Total Shoot (TS)*, *Close-Up (CU)*. *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada treatment secara detail.

- a. *Wide* atau *long shot*, merupakan jenis pengambilan gambar dari kejauhan
- b. *Full shot* yaitu proses pengambilan gambar subjek secara utuh.
- c. *Medium shot*, adalah proses pengambilan gambar yang diambil dari pinggang atau dada hingga ke atas.
- d. *Close-up*, jenis pengambilan gambar ini dimulai dari leher subjek hingga ke atas. Wajah dari subjek adalah fokus utama di dalam frame.

Secara umum ada beberapa peralatan yang digunakan dalam proses produksi siaran yaitu:

- a. Kamera, biasanya ada tiga jenis kamera yang digunakan. Pertama kamera ENG (*Electronic News Gathering*), untuk melakukan pengambilan gambar di luar ruangan. Kedua EFP (*Electronic Field Production*), digunakan untuk pengambilan gambar siaran *outdoor* maupun *indoor*. Ketiga DSLR (*Digital Single Reflex*), kamera yang semula untuk fotografi namun juga dapat digunakan dalam produksi siaran karena mudah digunakan mengingat ukurannya yang minimalis.

Selain itu ada juga pengambilan gambar menggunakan *go pro* maupun *drone*.

- b. Camera stand, merupakan alat yang berfungsi untuk memberikan kestabilan pada performa kamera saat dilakukan pengambilan gambar.
- c. *Microphone*, yaitu alat untuk menangkap gelombang suara.
- d. OB Van (*Outside Broadcasting Van*), yang merupakan kendaraan khusus untuk memuat alat-alat produksi.
- e. CCU (*camera control unit*), yaitu alat yang mengontrol *diafragma*, *detail*, *colour*, dan *white balance* kamera saat proses *shooting* baik di studio maupun di lapangan.

Memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Wibowo, 2007). Proses produksi juga dilakukan berdasarkan waktu penyiaran yang terdiri dalam dua bentuk penyiaran sebagai berikut:

- a. Siaran langsung (*live*) yang dilakukan *real time* atau penayangannya persis di waktu tayangan tersebut dilakukan.
- b. Rekaman (*taping*), merupakan tayangan sebuah program setelah proses *shooting* dilakukan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, tim produksi diwajibkan untuk ikut terlibat untuk mengawasi proses *editing* yang akan dilakukan oleh pihak editor. Sehingga konsep awal yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. Pasca produksi memiliki tiga tahapan yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk produksi program-program acara yang bersifat tidak

langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada panel *switcher* oleh *Program Director (PD)* untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa (Wibowo, 2007).

Pasca produksi dimulai setelah *audio* dan video selesai direkam. Pada tahapan ini, hasil pengambilan gambar dalam tahapan produksi akan diperiksa untuk menemukan bagian yang akan diambil dan digabungkan. Setelah pemilihan *audio* dan video selesai dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah video dan *audio* tersebut akan digabungkan, baik *audio* yang berasal dari suara asli dari kegiatan rekaman yang dilakukan maupun *audio* dari sumber lain.

Secara sederhana tahapan pasca produksi merupakan tahapan yang menyatukan seluruh elemen *audio* dan visual sembari menghaluskan semua sisi yang kasar. Elemen visual dan *audio* harus seimbang dan terkontrol dengan baik. Perangkat digital canggih membantu editor dan spesialis teknis dalam membentuk suara dan gambar ke dalam bentuk akhirnya. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahapan pasca produksi yang meliputi kegiatan:

- a. Melakukan *editing* baik suara maupun gambar
- b. Mengisi grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya
- c. Mengisi narasi
- d. Mengisi *sound effect* dan ilustrasi musik
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga setelah evaluasi dapat saja karya produksi tadi dinyatakan siap ditayangkan atau harus mengalami perbaikan (Ikhwan, 2022:301).

B. Implementasi

Kata Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Dimaksudkan dalam hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for*

carringout (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pengertian implementasi selain menurut Kamus Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn. Pandangan Van Meter dan Van Horn yaitu, implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu (Akib, 2010). Sementara itu, Grindle dalam Pasolong (2011:57) menyebutkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang sarat akan muatan politik dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan berusaha sekuat mungkin untuk memengaruhinya. Dari pengertian itu dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sebuah cara atau upaya yang kemudian dilakukan untuk sebuah kepentingan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat juga diartikan bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung, hal ini nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. Dalam prosesnya, implementasi memiliki unsur-unsur. Syukur dalam Surmayadi (2005:79) menyebutkan bahwa implementasi memiliki tiga unsur penting dalam prosesnya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya sebuah program ataupun sebuah kebijakan yang dilaksanakan. Program atau kebijakan tersebut merupakan hasil harya dari sebuah institusi ataupun organisasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Adanya target *group*, dalam hal ini target *group* mengacu kepada masyarakat ataupun kelompok masyarakat sebagai sasaran yang akan menerima manfaat ataupun dampak dari program, perubahan, atau peningkatan dari suatu program atau kebijakan tersebut.
3. Unsur pelaksana (pihak implementasi), dalam hal ini unsur pelaksana terdiri dari organisasi maupun perorangan yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan dan mengawasi proses implementasi tersebut.

Sementara itu, Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008) menyebutkan bahwa dalam upaya mencapai keberhasilan sebuah implementasi baik itu program maupun kebijakan terdapat enam faktor yang memengaruhi implementasi tersebut, yaitu:

1. Ukuran dan tujuan dari kebijakan kinerja dari sebuah implementasi dapat diukur keberhasilannya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan budaya sosial yang ada di level pelaksanaan kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan tersebut terlalu ideal untuk dilaksanakan pada level warga maka akan sulit merealisasikan kebijakan pada level yang dikatakan berhasil tersebut.
2. Sumber daya, dalam hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses implementasi kebijakan sangat bergantung pada kemampuan maupun sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan proses implementasi tersebut. Sehingga dalam hal ini, pengetahuan dan wawasan sumber daya manusia menduduki peranan penting dalam hal ini.
3. Karakteristik agen pelaksana, pusat perhatian agen pelaksana meliputi organisasi formal maupun organisasi non formal yang memiliki keterlibatan langsung dengan implementasi kebijakan ataupun sebuah program tersebut. Hal ini menjadi penting dikarenakan kinerja dari implementasi kebijakan atau program akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan agen pelaksananya.
4. Sikap atau kecenderungan, dalam hal ini sikap menerima atau menolak akan banyak ditemui dalam pelaksanaan implementasi tersebut dan hal ini akan memengaruhi keberhasilan atau setidaknya kinerja dari implementasi program atau kebijakan tersebut. Hal-hal seperti ini akan sangat mungkin terjadi dikarenakan kebijakan atau program yang dilaksanakan bukan merupakan hasil formulasi atau hasil dari pemikiran warga setempat atau masyarakat.
5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, dalam faktor ini, komunikasi merupakan mekanisme yang paling ampuh dalam melakukan sebuah implementasi kebijakan atau program. Semakin baik koordinasi dan

komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi maka kesalahan-kesalahan dalam kegiatan implementasi program tersebut akan semakin minim.

6. Lingkungan ekonomi, sosial, politik. Hal terakhir yang juga menjadi sangat perlu diperhatikan dalam menilai kinerja implementasi kebijakan atau program adalah sejauh mana lingkungan eksternal berpengaruh dalam mendorong keberhasilan kebijakan atau program yang ditetapkan. Maka dari itu, lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam proses implementasi suatu program tersebut.

C. Moderasi beragama

Moderasi sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Moderasi sendiri berasal dari kata latin *moderatio*, berarti kesedangan yang diartikan sebagai tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Kata itu juga berarti penguasaan diri, dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan tersebut.

Dua pengertian kata moderasi, yakni pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstreman tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, kata *moderation* secara umum berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem (Kemenag, 2019). Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) (Abdullah, 2013).

Para ahli baik ulama maupun pakar menggunakan istilah *wasathiyah* untuk menyebut moderasi beragama. Berikut tokoh yang mendefinisikan moderasi dengan pendapatnya mengenai *wasathiyah*, diantaranya yaitu menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari memaknai dalam bahasa arab, kata tersebut berarti yang terbaik. Lebih jauh Ath-Thabari berpendapat bahwa kata *wasath*

berarti adil karena itulah yang dimaksud kata baik, sebab manusia yang baik adalah yang *'udul* atau adil dan dapat dipercaya. Al-Razi, memiliki empat makna mengenai *wasathiyyah* yang terdiri dari:

1. Adil tidak memihak antara dua pihak yang bertikai,
2. Sesuatu yang terbaik,
3. Yang paling rendah hati dan sempurna,
4. Tidak menjadi ekstrem dalam urusan agama.

Sementara itu, mantan Rektor Universitas Al-Azhar Mesir Dr. Ahmad Umar Hasyim (1941 M) menyebutkan bahwa makna *wasathiyyah* ialah keseimbangan dan kesetimpalan antara kedua ujung sehingga salah satunya tidak mengatasi ujung yang lain. Tiada kelebihan tidak juga keberkekurangan. Tiada pelampauan batas tidak juga pengurangan batas. Ia mengikuti yang paling utama, paling berkualitas, dan paling sempurna.

M. Quraish Shihab mendefinisikan *wasathiyyah* sebagai keseimbangan dalam semua persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, seseorang harus selalu beradaptasi dengan situasi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang terjadi. Menurutnya, *wasathiyyah* harus didasari dengan ilmu pengetahuan, kebijakan serta keseimbangan. Salah satu ciri dari sikap moderat menurut M. Quraish Shihab ialah tidak merasa paling benar dalam menafsirkan agama. Menghormati dan toleran terhadap perbedaan dan berikhtiar untuk selalu menjalin persaudaraan antar sesama (Shihab, 2019).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, bahwasanya sesuatu yang menghimpun aneka makna dari keadilan, dan kebajikan adalah moderasi beragama. Ia adalah hal antara dua, keseimbangan antara kedua kutub ekstrem, antara keadilan dan kezaliman. Menjadi suatu cara atau alat untuk menghimpun unsur-unsur hak dan keadilan yang dengannya seorang dapat mengambil sikap yang adil dalam segala persoalan, karena *wasathiyyah* merupakan lampu sorot yang membantunya melihat lebih jelas sekaligus memberinya kemampuan untuk menjelaskan Islam dengan benar.

Moderasi beragama merupakan bagian tak terpisahkan dari usaha merawat Bhineka Tunggal Ika. Adanya moderasi beragama diharapkan mampu

mewujudkan kehidupan beragama dan bernegara yang harmonis, mengurangi gesekan sosial dan membangun tatanan sosial yang ideal. Dalam kehidupan bermasyarakat diupayakan mencari titik temu dalam setiap perbedaan dengan dialog dan menjauhi cara-cara kekerasan. Moderasi beragama begitu signifikan dalam menciptakan relasi yang konstruktif tidak hanya di internal berbagai aliran suatu agama namun juga membina keharmonisan antara agama-agama secara eksternal (Kemenag, 2019).

Ciri – ciri *wasathiyyah* dalam buku *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa Islam adalah moderasi. Keseluruhan ajarannya bersifat moderat, maka dengan mempelajari ajaran Islam secara seksama, kita akan menemukan gambaran umum tentang hakikat dan ciri moderasi. Secara singkat kita dapat merangkun ajaran Islam pada tiga hal pokok:

1. Akidah/iman/kepercayaan
2. Syariah/pengalaman ketetapan hukum yang mencakup ibadah ritual dan nonritual
3. Budi pekerti/akhlak

Ketiganya, antara akidah, syariah, dan akhlak harus meyat. Pengamalan tidak boleh terlepas dari iman, amal tidak sah tanpa iman, iman pun menuntut pengamalan. Demikian juga dengan akhlak, karena akhlak bukan hanya hubungan dengan sesama manusia, melainkan juga dengan seluruh wujud. Dalam memercayai wujud Tuhan, ada akhlak terhadap-Nya. Dalam shalat, puasa, dan lain-lain pun ada akhlak yang harus menyertainya. Ketika berhadapan dengan makhluk Allah yang lain pun ada juga akhlaknya yang semua itu bercirikan moderasi (Shihab, 2019). Langkah-langkah untuk mewujudkan Wasathiyyah:

1. Pemahaman yang benar terhadap Al-Quran dan Sunnah (tujuan kehadiran agama), kemudian upaya persesuaian penerapan antara ajaran Islam yang pasti lagi tidak berubah dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang terus berubah.

2. Kerja sama dengan semua kalangan umat Islam dalam hal-hal yang disepakati dan bertoleransi terhadap nonmuslim.
3. Menghimpun dan mempertemukan ilmu dengan iman, demikian juga kreativitas material dan keluhuran spiritual, serta kekuatan ekonomi dan kekuatan moral.
4. Penekanan terhadap prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial seperti keadilan, syura, kebebasan bertanggungjawab, dan hak-hak asasi manusia.
5. Mengajak kepada pembaharuan sesuai dengan tuntunan agama serta menuntut dari para ahlinya untuk melakukan *ijtihad* pada tempatnya.
6. Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan bukan perbedaan dan perselisihan serta pendekatan bukan penjarahan, sambil menampilkan kemudahan dalam *fatwa* yang dirumuskan serta mengedepankan berita gembira dalam berdakwah.
7. Memanfaatkan sebaik mungkin semua peninggalan dan pemikiran lama, antara lain logika para *teolog* muslim, kerohanian para *sufi*, keteladanan para pendahulu, serta ketelitian para pakar hukum dan *ushuluddin*.

Indikator moderasi yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019:

1. Komitmen Kebangsaan

Indikator ini menilai sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama berpengaruh terhadap kesetiaan kepada bangsa dan negara (nasionalisme). Urgensi menjadikan komitmen kebangsaan sebagai indikator moderasi beragama ialah keseimbangan antara peran seseorang sebagai warga negara dengan tanggung jawabnya dalam mengamalkan ajaran agama.

2. Toleransi

Toleransi artinya bersedia menerima dan bersikap terbuka (inklusif) terhadap perbedaan dan menyikapinya dengan legawa serta lemah lembut. Dalam indikator ini, toleransi hendaklah disertai dengan sikap hormat namun bukan berarti menggadaikan keyakinan yang dimiliki. Toleransi ialah bagaimana seseorang tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang

dianut dan tidak melakukan sesuatu di luar akidah hanya demi menyenangkan atau memperoleh kekuasaan.

3. Anti-kekerasan

Sebagaimana ajaran Islam yang penuh dengan cinta kasih, moderasi juga tidak menghendaki adanya kekerasan atau perbuatan ekstrem atas nama agama. Dalam konteks indikator moderasi beragama, radikalisme merupakan ideologi atau paham yang menginginkan perubahan atas nama agama melalui kekerasan atau ekstremisme baik dengan kekerasan secara verbal, fisik dan pikiran.

4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Indikator keempat ini memandang sejauh mana kerelaan seseorang menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi tradisi daerah setempat. Akomodatif terhadap budaya lokal bukan berarti melakukan praktik yang menyimpang dari ajaran agama atau dari tafsir (teks dan akal) petunjuk agama. Meski Islam akomodatif dengan nilai-nilai kearifan lokal namun tetap tegas menolak nilai yang bertentangan dengan pokok ajarannya.

BAB III
GAMBARAN UMUM MAJT TV DAN PROGRAM ASSALAMUALAIKUM
IMSYAK

A. Profil MAJT TV

1. Sejarah MAJT TV



Gambar 2.1
Logo MAJT TV

Diawali dengan penandatanganan kerjasama antara MAJT, MAJT-TV, Udinus, dan TVKU pada 8 Januari 2017. Naskah kerja sama ditandatangani oleh Rektor Udinus Prof. Dr. Ir. Edi Noersasongko MSc, Ketua MAJT Dr. KH. Noor Achmad MA, Dirut TVKU Dr. Guruh Fadjar Sidiq, dan Dirut MAJT-TV Drs. Agus Fathuddin Yusuf MA. Kemudian menghasilkan buah kesepakatan kerja sama siaran MAJT TV akan dilakukan 2 jam setiap hari di *channel* TVKU.

Berdirinya MAJT TV dipengaruhi berdasarkan dari spirit kepentingan syiar Islam dan menyuarakan Islam *Rahmatan Lilal'amin* yang penuh kedamaian. Kehadiran MAJT TV dengan fokus utama berisikan konten konten dakwah yang menambah warna tersendiri bagi stasiun televisi lokal di Jawa Tengah. Kehadiran televisi lokal dengan berfokus pada siaran dakwah, bukan hanya menjadi tangan panjang dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, tetapi juga diharapkan dapat menyiarkan program program pilihan yang mengedukasi masyarakat, menambah keimanan, sekaligus juga semakin mencerahkan kaum muslim khususnya tentang nilai nilai keislaman dalam ajaran Islam.

Memiliki slogan Televisi Dakwah Masa kini, Dengan semangat seperti itulah MAJT TV hadir ditengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. Sebagai pionir televisi dakwah di Jawa Tengah yang ingin menghadirkan program-program yang informatif, edukatif tetapi juga mengandung nilai hiburan. Mulai mengudara pada tanggal 27 Mei 2017 atau 1 Ramadhan 1438 H MAJT TV dapat mengudara secara lokal dengan siaran bersama di frekuensi TVKU Semarang *channel* 49 UHF. Dengan studio siaran mandiri yang berlokasi di Lantai 1 Menara Al Husna, MAJT TV bersiaran pukul 04:30-05:30 dan 21.00-22.00 WIB setiap hari nya. Kemudian MAJT TV diresmikan pada 14 Februari 2018, ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Dr. KH. Noor Achmad., MA selaku Ketua DPP MAJT kepada Direktur MAJT TV, Dr. Guruh Fajar Shidik S.Kom., M.Cs.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, MAJT TV mulai memposisikan diri sebagai stasiun televisi digital dengan menerapkan berbagai layanan media sosial, YouTube, *website*, *live streaming* sehingga lebih stabil dan jernih. Dengan memanfaatkan siaran melalui YouTube, MAJT TV dapat mejangkau pemirsanya secara siaran langsung dan dapat lebih mudah diakses secara berulang ulang, Didukung dengan teknisi yang berpengalaman, menjadikan MAJT TV sebagai televisi lokal satu-satunya di Semarang yang didirikan oleh tempat ibadah yakni Masjid Agung Jawa Tengah. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan professional dalam bidang *broadcasting*, serta ditunjang dengan infrastuktur dan peralatan yang lengkap untuk mendukung konsep acara secara kreatif dan inovatif yang diinginkan masyarakat. MAJT TV terus berbenah dan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khas televisi dakwah. Program-program acara yang disajikan pun mulai berkembang dan beragam dengan menysasar target sasaran usia produktif 18 – 40 tahun. MAJT TV tengah bersiap pada tranformasi era televisi digital yang dicanangkan akan dimulai April 2022 (MAJT TV, 2023).

2. Logo, Visi dan Misi MAJT TV



Gambar 2.2

Logo MAJT TV dan *Tagline*

Adapun yang menjadi visi dan misi oleh MAJT TV dalam menjalankan programnya sebagai salah satu stasiun televisi dakwah (MAJT TV, 2023) :

Visi: Menjadi Pionir Perkembangan Media Televisi Yang Fokus Pada Dakwah Islam.

Misi:

- a. Memperkokoh misi utama MAJT sebagai pusat peradaban Islam yang moderat atau *wasathiyyah*.
- b. Menyajikan program yang berkualitas, edukatif, dan berkarakter bernafaskan ajaran Islam yang *rahmatan lil' alamin*.
- c. Menyajikan informasi, Hiburan dan Kontrol sosial melalui televisi berkarakter yang berbasis pengembangan dakwah Islam.
- d. Sebagai media dakwah yang edukatif, ilmiah, rasional dan religius dalam membentuk kepribadian generasi bangsa.
- e. Sebagai Media syiar Islam dalam menyuarakan Islam *rahmatan lil' alamin* yang penuh kedamaian.
- f. Sebagai mitra promosi dan pemasaran yang efektif, profesional, dan terpercaya.
- g. Memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah.

Visi dan misi biasanya dijadikan sebuah pedoman bagi setiap anggota dari sebuah organisasi atau komunitas (Kuncoro, 2005).

3. Strukur Organisasi, Tugas dan Wewenang MAJT TV

a. Struktur Organisasi MAJT TV

Penanggung Jawab	Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA Prof. Dr. Ir. Edi Noor Sasongko M,Kom
Kabag. Humas & Pemasaran	Beny Arief Hidayat S.Po., M.Agri
Direktur Radio DAIS & MAJT TV	Fajar Tri Utami, S.Kom
Koordinator MAJT TV	Hary Pemungkas, S.S., M.I.Kom
Produser	Dadang Supriatna, S.Sos
IT & Teknik	M. Syamsul Ma'arif, S.Sos
Kreatif	Ghinari Oryza Sativa Putri, S.Sos

b. Tugas dan Wewenang

1) Produser

- a) Bertanggung jawab penuh atas produksi suatu program yang disiarkan MAJT TV
- b) Berkoordinasi dengan pihak eksternal atau *talent* program dan narasumber m.embuat perencanaan dengan pihak sponsor program
- c) Memastikan tersedianya materi siaran, mulai dari *rundown* program, iklan, hingga berbagai kelengkapan siaran
- d) Melakukan *briefing* kepada semua kru, *host*, dan narasumber
- e) Memantau alur program, sekaligus mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh para pengisi program
- f) Melakukan evaluasi terhadap program yang telah selesai dieksekusi, untuk perbaikan di kesempatan berikutnya.

2) Kreatif

- a) Membuat *rundown* program yang disiarkan di MAJT TV

- b) Menyiapkan properti program dan *setting stage* program di MAJT TV
- c) Mengatur alur program dari segmen ke segmen supaya sesuai dengan *rundown*
- d) Memilih *source* gambar yang ditayangkan selama program berlangsung
- e) Mengelola dan mencatat keuangan baik pemasukkan dan pengeluaran guna kelancaran produksi program

3) Teknik dan IT

- a) Bertanggung jawab agar program MAJT TV dapat tersiarkan dengan internet yang lancar secara *audio visual*
- b) Memastikan komputer produksi yang digunakan dapat berfungsi normal
- c) Memastikan bahwa seluruh peralatan dapat digunakan dengan optimal dan efisien
- d) Menyiapkan perangkat untuk siaran
- e) Mengumpulkan materi siar dan menyusun pada perangkat siaran sesuai dengan *rundown* program.

4. Program MAJT TV

Televisi menyiarkan berbagai jenis dan kategori program dengan berbagai isi tujuan dan karakter. Baik yang serius maupun yang ringan dan santai semuanya dikemas secara kreatif agar menarik dan enak ditonton. Ibarat pertunjukan *show* yang menarik, program televisi masuk ke rumah-rumah maka sampai ke kamar tanpa diundang. Dengan dukungan teknologi digital yang semakin canggih, menonton program televisi tidak lagi hanya melalui pesawat televisi konvensional di ruang keluarga, melainkan dapat melalui telepon genggam, laptop, dan komputer yang terkoneksi dengan internet dimana saja dan kapan saja (Wahid, 2022:2).

Program televisi ibarat pisau bermata dua mempunyai tujuan yang sangat baik dan bermanfaat tetapi didalamnya bisa saja terselip hal-hal yang dapat dipersepsi salah oleh pemerintah dan berdampak negatif yang

mungkin tidak disadari. Dengan kata lain televisi menjadi guru yang baik tetapi juga dapat menjadi pemberi contoh yang buruk. Jika televisi menyajikan program yang mengandung nilai-nilai buruk menyesatkan atau masyarakat salah memahaminya.

MAJT TV yang memiliki fokus pada konten-konten dakwah disertai dengan keinginan untuk menambah keimanan, mengedukasi masyarakat dan mencerahkan pengetahuan kaum muslimin tentang nilai-nilai keislaman dalam ajaran Islam tentunya memiliki serangkaian program sebagai upaya mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu, dalam aktivitas penayangannya, MAJT TV memiliki serangkaian program yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Radio On TV

Radio On TV merupakan program yang diwujudkan dalam bentuk visual hasil kolaborasi MAJT TV dengan Radio DAIS FM. Pada mulanya program ini disiarkan oleh Radio DAIS FM dalam bentuk *audio*, kemudian ditayangkan dengan format *audio visual* oleh MAJT TV. Radio On TV berbentuk *podcast*, diproduksi setiap hari, dan ditayangkan *live streaming* di YouTube MAJT TV dan Radio DAIS FM, serta siaran tunda di TVKU.

Radio On TV dibentuk dengan tujuan untuk memotivasi, memberikan tuntunan dan pencerahan kehidupan umat Islam melalui pembacaan dan penerjemahan kitab, sehingga diharapkan masyarakat mampu untuk mendekatkan diri dengan ajaran keislaman. Program ini juga membuka layanan interaktif melalui telepon dan *WhatsApp* Radio DAIS, sehingga mempermudah audien dan mempererat hubungan audien dengan narasumber. Narasumber yang dihadirkan dalam program ini yaitu kyai-kyai yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing, antara lain :

- 1) Kyai Khoirul Amin, S.Ag
- 2) Habib Muhammad bin Farid Al-Muttohar
- 3) KH. Ulil Albab Syaichun, S.Ag

- 4) Dr. KH. Abdul hadi Muthohar, MA
- 5) Hilmi Wafa, S.E, M.Pd
- 6) Ustadz Muslichin, Lc.

b. NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam)

NGOPI merupakan program *talkshow* kolaborasi antara MAJT TV dengan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) yang dibentuk akibat adanya Covid-19. Kegiatan yang serba terbatas di tengah pandemi menjadikan kajian yang biasanya dilakukan dengan tatap muka terpaksa harus dihentikan oleh RISMA JT, sehingga menjadikan dakwah yang biasanya dilakukan secara *offline* oleh RISMA JT, kini dilakukan secara *online* bersama MAJT TV.

Program NGOPI menjadi program mingguan yang disiarkan secara *live* di YouTube MAJT TV, Radio DAIS, *live Facebook*, dan *Instagram* RISMA JT, serta siaran tunda di TVKU. Dengan anak muda sebagai target audien, program ini dikemas dalam pembawaan yang santai, tema-tema yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, dan narasumber yang berbeda di setiap minggu. Dengan demikian program NGOPI diwujudkan layaknya obrolan ringan antara guru dengan murid. Selain itu program ini juga membuka layanan interaktif melalui telepon dan *WhatsApp* MAJT TV, sehingga audien dapat lebih dekat dengan narasumber dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Kajian Islam

Kajian Islam merupakan program pertama MAJT TV. Program ini berlangsung setiap *ba'da* maghrib hingga menjelang adzan isya di ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah, dan disiarkan secara *live* di YouTube MAJT TV dan Radio DAIS, serta siaran tunda di TVKU. Program ini berbentuk ceramah dengan pembahasan studi-studi Islam secara rinci sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Materi kajian dari narasumber diantaranya :

- 1) Kajian Hadits dengan narasumber KH. Habib Ja'far Shodiq
- 2) Kajian Tematik dengan narasumber H. M. Saifudin

- 3) Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan narasumber KH. Hadlor Ikhsan
- 4) Kajian Kitab Durrotun Nasikhin dengan narasumber KH. Dzikron Abdullah

d. Pesan Sesama

Pesan sesama merupakan program yang berisi anjuran, perintah, amanat, maupun sosialisasi yang disampaikan narasumber kepada sesama dalam hal ini yaitu audien. Program ini berbentuk video singkat dan ringkas dengan narasumber yang berasal dari berbagai kalangan, bisa tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah, dan lain sebagainya. Karena program ini berbentuk video singkat, sehingga disebarluaskan melalui media sosial MAJT TV seperti *Instagram* yang populer dikalangan masyarakat. Selain itu, program ini dijadikan sebagai iklan yang ditayangkan di program rutin MAJT TV.

e. Lentera Hikmah

Lentera hikmah adalah program yang tayang di bulan Ramadhan. Program ini berisi siraman rohani dengan narasumber yang berbeda di tiap episode. Berbeda dengan program MAJT TV lainnya yang ditayangkan secara *live*, program ini diproduksi secara *tapping* (siaran tunda) dengan melalui proses *editing* dan kemudian ditayangkan di Youtube MAJT TV dan sebagai slot tayangan menjelang berbuka puasa di TVKU. Program ini berdurasi 3-7 menit di tiap episode. Dengan durasi tersebut masyarakat biasa menyebutnya KULTUM (Kuliah Tujuh Menit).

f. Liputan Khusus (Lipsus)

Lipsus bukan program rutin MAJT TV, melainkan program yang hanya ditayangkan di acara-acara tertentu saja. Seperti shalat idul fitri, shalat idul adha, HARLAH MAJT, maulid Nabi, upacara kemerdekaan RI, pelantikan, peresmian dan acara lainnya yang berhubungan dengan hari besar dan kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah. Program ini dapat disiarkan secara *live* maupun *tapping* sesuai dengan kegiatan atau acara yang diadakan.

g. Assalamualaikum Imsyak

Program ini termasuk program baru dari MAJT TV yang berbentuk *talkshow* dengan *host* yaitu Imam Syakur yang menjadi *icon* dari program ini. Dengan *background* MAJT TV sebagai televisi dakwah yang membahas seputar agama Islam, program ini datang dengan wajah baru MAJT TV melalui pembahasan tema yang lebih umum, namun tetap berdasarkan bingkai islami dan tidak meninggalkan profil MAJT TV sebagai televisi dakwah. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan nama program yaitu “Assalamualaikum Imsyak”, dimana kata “Assalamualaikum” merupakan ucapan salam dalam bahasa Arab, sehingga program ini diharapkan mampu menyapa masyarakat dengan pembahasan yang berbeda. Kata “Imsyak” sendiri merupakan singkatan dari nama *host* program yaitu Imam syakur, dan dikorelasikan dengan Bulan Ramadhan dimana “Imsyak” merupakan tanda menjelang adzan subuh, sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dalam program ini dapat menjadi tanda atau sinyal edukasi dan informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat .

Program ini telah tayang dua *season*, dengan pembahasan pemerintahan di *season* satu, dan pembahasan kesehatan di *season* dua. Narasumber yang dihadirkan adalah orang-orang yang memiliki otoritas pada bidangnya yang disesuaikan dengan tema bahasan di tiap episode. Berbeda dengan program MAJT TV lainnya, dalam program ini diadakan *polling* melalui *Instagram story* oleh tim kreatif untuk mewujudkan komunikasi yang lebih masif, memahami keinginan pemirsa berdasarkan jawabannya, dan menemukan arah pembahasan di episode mendatang. Pemirsa juga dapat bertanya melalui layanan interaktif dan kolom komentar, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dengan audien. Program ini ditayangkan secara *live* di YouTube MAJT TV, dan disiarkan ulang di Radio DAIS dan TVKU.

B. Program Assalamualaikum Imsyak



Gambar 2.3

Logo Program Assalamualaikum Imsyak

Program Assalamualaikum Imsyak hadir sebagai wajah baru MAJT TV. Program MAJT TV yang biasanya bernafaskan Islam, kini tayang dengan pembahasan yang lebih umum melalui program Assalamualaikum Imsyak, tanpa menghilangkan tujuan atau visi misi MAJT TV yaitu sebagai televisi yang fokus pada dakwah Islam.

Program Assalamualaikum Imsyak merupakan program MAJT TV dengan *host* Imam Syakur yang dijadikan sebagai *icon* dari program tersebut. Kata “Assalamualaikum” dipilih sebagai ucapan salam dalam bahasa arab sehingga nafas Islam tetap ada, dan kata “Imsyak” adalah singkatan nama *host* program tersebut yaitu Imam Syakur. Assalamualaikum Imsyak telah tayang dua *season*, dengan pembahasan pemerintahan di *season* pertama sebanyak dua belas episode, dan pembahasan kesehatan di *season* kedua sebanyak dua belas episode. Program ini ditayangkan secara *live* di YouTube setiap hari rabu pukul 13.00 hingga pukul 14.00 WIB di MAJT TV, Radio DAIS dan siaran tunda di TVKU.

Assalamualaikum Imsyak banyak mengundang narasumber dari kalangan pejabat, pemerintah, dokter spesialis, dan orang-orang yang memiliki kedudukan atau jabatan yang cukup kuat. Hal ini karena program Assalamualaikum Imsyak hadir sebagai *branding* MAJT TV. Dadang Supriatna menjelaskan bahwa sebelumnya pernah melakukan *branding ke user* melalui program MAJT TV, dan kali ini MAJT TV mencoba melakukan *branding* melalui program Assalamualaikum Imsyak dengan

menembus langsung ke kepala pemerintahan atau orang-orang yang memiliki *power* di bidang tertentu.

Pembahasan pada program Assalamualaikum Imsyak disesuaikan dengan *issue* yang sedang ramai diperbincangkan dengan tujuan dapat memberi manfaat, mengedukasi, dan memberikan informasi kepada masyarakat secara umum, namun pembawaan yang disampaikan lebih santai dan kekinian, menggunakan bahasa yang ringan, serta masih sesuai dengan koridor MAJT TV. Imam Syakur menjelaskan bahwa pembahasan tentang kesehatan di *season* dua dipilih karena melihat kondisi pada saat itu yang masih pandemi dan pembahasan tentang kesehatan menanjak di beberapa media, sehingga dengan adanya program Assalamualaikum Imsyak diharapkan mampu mengedukasi dan berbagi informasi tentang kesehatan dengan kemasan yang lebih kekinian tanpa membicarakan Covid secara terus menerus.

Dalam memproduksi program Assalamualaikum Imsyak, baik materi, narasumber, maupun pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber didiskusikan bersama *crew* MAJT TV, siswa dan mahasiswa magang MAJT TV, serta Imam Syakur selaku *host* Assalamualaikum Imsyak. *Crew* juga menyediakan *polling* melalui *Instagram story* untuk menampung aspirasi pemirsa, memahami kegelisahan pemirsa dan mengerti permasalahan yang perlu dibahas, sehingga fokus pembahasan tidak hanya berdasarkan pandangan *crew* saja. Selain itu pemirsa juga dapat bertanya kepada narasumber yang dijembatani oleh *host* melalui kolom komentar atau layanan interaktif, sehingga komunikasi dua arah terjadi antara pemirsa dengan narasumber.

Assalamualaikum Imsyak terbagi atas tiga segmen di tiap episode, segmen satu sebagai bentuk pengenalan narasumber dan MAJT TV disertai dengan video pengantar, segmen dua difokuskan dengan pokok pembahasan dengan melalui pertanyaan yang diberikan *host* kepada narasumber, sedangkan segmen tiga adalah pembahasan tentang keresahan pemirsa dengan melihat *polling* yang sudah dilakukan oleh *crew*, maupun

pertanyaan yang muncul dari kolom komentar dan layanan interaktif. *Setting* tempat pada program ini tidak hanya di studio MAJT TV, tetapi ada juga yang di perpustakaan MAJT, dan ada juga yang di puncak menara Al-Husna MAJT.

Dengan segala kreatifitas yang telah dilakukan oleh MAJT TV melalui program Assalamualaikum Imsyak *season* dua, *viewers* yang dihasilkan masih cukup rendah. Hingga skripsi ini dibuat, episode satu ditonton 129 kali, episode dua ditonton 109 kali, episode 3 ditonton 139 kali, episode empat ditonton 101 kali, episode lima ditonton 63 kali, episode enam ditonton 77 kali, episode tujuh ditonton 121 kali, episode delapan ditonton 68 kali, episode sembilan ditonton 100 kali, episode sepuluh ditonton 167 kali, episode sebelas ditonton 100 kali, episode dua belas ditonton 271 kali. Sehingga video yang mendapatkan *viewers* tertinggi adalah episode dua belas yang berjudul “Kalau kanker bisa ngomong?” yang ditonton 271 kali.

C. Proses Produksi Program Assalamualaikum Imsyah sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV

1. Awal Mula Terbentuknya Program Assalamualaikum Imsyak dan Implementasi Moderasi beragama MAJT TV

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan 1, Dadang Supriatna selaku Produser Program mengutarakan jika program Assalamualaikum Imsyak terbentuk karena keinginan tim untuk menjadikan TV masjid dapat menyajikan siaran yang lebih variatif. Serta mengharapkan perluasan segmen dan sasaran penonton yang tidak hanya sebatas warga masjid, atau sebatas masyarakat muslim saja. Selain itu, juga ingin melebarkan distribusi keilmuan dari berbagai tokoh tanpa dibatasi oleh latar belakang agama.

Menurut informan 1, seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi di zaman kini, membuatnya dan tim mesti mengembangkan cara dakwah melalui adaptasi media. Sehingga program dakwah saat ini dapat dijalankan melalui siaran langsung *via audio visual*, meninggalkan cara lama yang berkumpul langsung pada sebuah

perkumpulan atau kuliah maupun memutarakan rekaman siaran lama. Dengan begitu, segmen penonton dapat dicapai dengan lebih luas di waktu yang bersamaan. MAJT TV, sebagai media utama masjid Agung Jawa Tengah dalam menyampaikan dakwah mengusung *tagline* televisi dakwah masa kini. Informan 1 mengungkapkan hal tersebut sebagai pondasi awal dalam terbentuknya TV dakwah dengan program Assalamualaikum Imsyak tersebut mengudara.

“MAJT TV itu kan hadir sebagai televisi yang bawaannya masjid. Jadi gimana caranya dakwahnya masjid itu bisa dipanjangkan melalui televisi visual audio, makanya hadir lah MAJT TV. Ada nggak sih idealisme yang dibawa sama MAJT TV? Jadi apa yang dibawa sama MAJT TV itu pondasinya adalah apa yang dibawa oleh MAJT. Kemudian bagaimana televisi menterjemahkan ke dalam bentuk tayangan visual dan juga audio visual ya di situlah kami coba buat. Dan kami juga ada tagline MAJT TV televisi dakwah masa kini. Itu adalah starting dari apa yang dibentuk di dalam MAJT TV,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Lebih lanjut informan 1 mengatakan jika program Assalamualaikum Imsyak dibuat untuk menjadi branding MAJT TV sebagai TV masjid yang berbasis dakwah. MAJT TV menghadirkan tayangan bermuatan dakwah, kajian kitab hingga dialog dan diskusi. MAJT TV mengedepankan dakwah yang kecenderungannya di jalur tengah, tidak ekstrim ataupun terlalu lunak. Melalui program-program yang ditayangkan serta kecenderungan yang berada di posisi aman membuat Ia dan tim mesti membuat MAJT TV untuk lebih dikenal di tengah masyarakat. Informan 1 menjelaskan jika sebelumnya telah melahirkan ide-ide yang akan dibahas di dalam program. Namun hal tersebut kurang mendapat atensi dari masyarakat. Tanpa pantang menyerah, segala cara diupayakan, seperti melakukan promosi dalam rangka mengenalkan program tayangan tersebut. Promosi tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat atau calon penonton. Meskipun dampaknya sudah terbilang cukup besar waktu itu, namun masih disayangkan jika MAJT TV masih belum terlalu mendapat tempat di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, menurut informan 1 dilakukanlah gebrakan baru dengan mengganti segmentasi. Kali ini pendekatan dilakukan terhadap para pemimpin lembaga atau ketua kelompok. Sehingga terbentuklah program Assalamualaikum Imsyak. Sehingga program yang telah mencapai dua season tersebut diisi oleh para pemangku jabatan sebagai narasumber pada season satunya. Untuk penyegaran, pada season dua lebih sering mengundang para dokter dan para profesional di bidangnya.

“Berbicara tentang program Assalamualaikum Imsyak ini udah dua season, Apa yang melatar belakangi awal mulanya? Jadi cikal bakal terbentuknya program ini untuk promosi branding MAJT TV. MAJT TV itu merupakan televisi berbasis dakwah yang kecenderungannya di jalur tengah. Yang mana hampir keseluruhan tayangan di MAJT TV itu mulai dari dakwah, kajian hingga dialog dan diskusi. Ada kekhawatiran isu-isu yang kami buat. Atau tim yang waktu itu buat, mendapatkan atensi yang rendah dari masyarakat. Terus gimana solusinya, nah jadi kami berkaca sama hal yang sudah kami lakukan. Diantaranya adalah dulu itu kami melakukan pendekatan kepada konsumen dengan cara mempromosikan langsung, jadi kepada penontonnya langsung, kepada masyarakatnya langsung. Bagaimana dampaknya? Cukup signifikan kala itu. Cuma gaungnya MAJT TV gitu aja. Alhasil kami mencoba pendekatan yang beda, dengan cara mendekat kepada pimpinan. Pimpinan instansi kah, pimpinan lembaga kah dan sebagainya. Kemudian itu menjadi latar belakang Kenapa kami membuat program Assalamualaikum Imsyak. Makanya season satu lebih cenderung ke para pemangku jabatan, kemudian season dua lebih cenderung ke para dokter dan profesional di bidangnya”, (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Kemudian informan 2, Ghinari Oryza Sativa Putri selaku Kreatif Program mengungkapkan jika program Assalamualaikum Imsyak diiringi dengan tujuan untuk memberikan branding kepada MAJT TV agar lebih dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan adalah mendekati para top level khususnya di daerah Semarang agar dapat terlibat dalam mengenal MAJT TV kepada masyarakat yang dipimpinnya.

“Saya sebagai tim kreatif mewujudkan apa yang menjadi ide dari produser. Pada saat itu produser ingin MAJT TV lebih dikenal oleh top levelnya Semarang, jadi kita branding diri ke arah sana supaya MAJT TV lebih dikenal. Karena pimpinan udah mengenal siapa tau mereka juga akan mengenalkan juga kepada masyarakat yang lebih luas, gitu intinya,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Menurut informan 1, penayangan Assalamualaikum Imsyak bertujuan untuk memperkenalkan dan menaikkan gaung dari MAJT TV selaku televisi dakwah yang berpusat di masjid. Oleh karena itu, sasaran utama ditujukan kepada penguasa atau pemimpin maupun orang-orang yang berada di top level. Untuk sasaran penonton dikalangan masyarakat berada pada usia 20 hingga 40 tahun. Melalui isu yang diangkat di setiap tayangannya, MAJT TV menghadirkan pihak terkait, baik itu tokoh maupun pakar untuk memberikan informasi dan pendekatan lain yang dapat menjadi wawasan baru ataupun pandangan lain yang dapat diambil oleh masyarakat terhadap suatu isu yang tengah berkembang.

“Kalau untuk sasaran dan target tentu ada, karena Assalamualaikum Imsyak itu orientasinya branding jadi disasarkan kepada pimpinan dan pejabat. Melalui rebranding terhadap top level tersebut. Kalau untuk penonton sasarannya kepada masyarakat usia 20 tahun ke atas, dibawah 40 tahun,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Nama program yang familiar digunakan saat bulan Ramadhan tidak ada kaitannya sama sekali dengan alasan dan jadwal penayangan pada bulan puasa. Seperti yang diungkapkan oleh informan 2, bahwa program tersebut memang terkesan islami dan religi dari pilihan kata yang membentuk nama programnya. Namun, frasa Assalamualaikum sudah sangat umum ditemukan dan didengarkan oleh masyarakat baik muslim hingga yang nonmuslim. Sehingga penamaan program tersebut dipilih untuk mengemas isi program yang bersifat umum, segmen pada program tersebut tidak ditujukan kepada satu golongan atau diperuntukkan untuk satu agama saja.

“Kalau program khusus Ramadhan bukan, program Assalamualaikum Imsyak saja mulai tayangnya bukan pada bulan Ramadhan. Jadi mungkin karena namanya aja yang kesannya masih islami. Assalamualaikum itu sebenarnya kata yang umum kan dipakai di Indonesia. Mayoritas udah tau Assalamualaikum itu salam ya, keselamatan untuk semuanya. Jadi dipakai frasa itu supaya general aja. Karena kita mengemas program itu untuk kalangan umum. Jadi nggak ada segmen untuk golongan tertentu. Berbeda dari program MAJT TV lainnya terkhusus kepada umat muslim. Karena yang mengerti kajian-kajian tersebut adalah orang-orang muslim,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Lebih lanjut, informan 1 mengungkapkan saat peneliti melakukan wawancara mengenai alasan penamaan program Assalamualaikum Imsyak, frasa Imsyak memang erat kaitannya dengan bulan Ramadhan dan sering disebutkan saat umat muslim tengah menjalankan sahur. Mengingat imsyak adalah waktu yang membatasi jadwal santap sahur dengan masuknya waktu shalat subuh. Menjadi sebuah kebetulan semata ketika nama pemandu acara program Assalamualaikum Imsyak adalah Imam Syakur, sehingga terbitlahh ide untuk menjadikannya singkatan Imsyak. Sehingga penamaan program sama sekali tidak ada kaitannya dengan bulan suci Ramadhan, dan acara tersebut juga tidak tayang khusus untuk bulan Ramadhan.

Menurut informan 1, meskipun nama program sangat terdengar lebih islami, mengingat acara tersebut ditayangkan pada stasiun Televisi masjid. Namun konsep acaa tersebut menyajikan hal yang bersifat umum ke arah yang bersifat khusus. Meskipun citra Islamnya tetap dibawa ke dalam program, namun secara umum tidak berfokus kepada pembahasan yang mengarah kepada akidah.

“Kan kita itu berbicara hal yang umum di bawa ke khusus. Hal yang umum tentang bisnis di bawa ke religius. Nah, jadi Assalamualaikum ini identik dengan istilahnya agama Islam yang citra Islamnya kita bawa pada program ini. Imsyak itu bukan berarti waktu imsyak di kala subuh di bulan ramadhan. Tapi nama dari hostnya Imam Syakur disingkat dengan Imsyak. Kebetulan di Semarang dan Indonesia, Imsyak itu identik dengan waktu antara sahur dengan subuh. Jadi sebuah kebetulan saja. Bukan karena tayangnya di bulan Ramadhan saat waktu Imsyak itu juga, nggak. Jadi memang kita rebrand dari nama hostnya. Kemudian juga karena kita program TV masjid. Jadi begitu,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Informan 3, Imam Syakur atau *host* program Assalamualaikum Imsyak mengatakan saat diwawancarai oleh peneliti mengenai tujuan acara yang dihadirkan oleh MAJT TV khususnya Assalamualaikum Imsyak tidak seperti perkiraan orang-orang karena nama programnya yang terdengar religi. Menurut informan 3, acara tersebut tayang dengan pembahasan umum yang masuk ke ranah pengusaha, akademisi hingga pemerintah.

“Karna Assalamualaikum Imsyak ini sebenarnya banyak yang mengimpretasikan, Assalamualaikum dan Imsyak, terus apakah tayangan ini hanya hadir disaat puasa karna ada kata kata imsyaknya, dan assalamualaikum yang agamis sekali, jadi orang selalu mengkotak-kotakkan ini hanya tayangan religi biasa, padahal acara ini merupakan big market kita bisa masuk ke kalangan pengusaha, akademisi, pemerintahan,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Program Assalamualaikum Islam menurut informan 1 sebagai bentuk dari moderasi beragama, karena menampilkan bintang tamu atau narasumber yang bukan beragama Islam untuk mengisi acara yang ditayangkan pada TV masjid. Dengan memberikan kesempatan kepada nonmuslim untuk mengemukakan pendapat atau pemikirannya pada koridor yang benar dan tanpa menyalahi akidah merupakan tujuan dari program Assalamualaikum Imsyak. Menurut informan 1, pandangan dari orang yang berbeda golongan maupun agama dapat ditampung jika itu masih pada garis yang benar, mengingat tokoh yang diundang merupakan orang-orang yang ahli bidangnya untuk membahas sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat.

“Jadi kenapa ada moderasi beragama dalam program kami, bisa digarisbawahi bahwa kami itu memberikan ruang kepada seseorang yang berbeda keyakinan untuk tampil di ruang publik yaitu milik masjid besar di Jawa Tengah. Jadi bukankah itu sebuah pertanyaan besar. Kok bisa sebuah televisi masjid yang mana itu jammahnya banyak memberikan ruang kepada seorang nonmuslim untuk berbicara dan itu di channel mereka, ada misi apa, pertanyaan besarnya itu di situ. Apakah itu menjadi sebuah nilai moderasi atau bukan. Itu tergantung dari orang yang melihat. Dari beberapa orang yang orientasinya itu keras, maka akan menganggap itu sebuah kesalahan. Sebuah hal fatal. Bagi orang-orang yang berorientasi di garis tengah maka akan menganggap itu sebagai bentuk moderasi. Bagi orang yang tidak peduli, tidak menganggap aja, udah. Jadi sisi moderasi beragama itu ada hal yang tersirat pada tayangan itu. Tidak murni sejelas itu nampak. Jadi disitulah menariknya untuk diteliti. Jadi diantara nilai moderasi yang terdapat pada program Assalamualaikum Imsyak memberikan ruang untuk narasumber nonmuslim berbicara hal baik. Memberikan ruang kepada narasumber yang tidak menggunakan uniform muslim untuk seperti apa adanya beliau. Memberikan ruang untuk ketika

pra produksi mereka bertanya dan semacamnya, seperti itu. Itu nilai-nilai yang bisa kamu bawa,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Informan 2, Ghinari Oryza Sativa Putri tim kreatif program Assalamualaikum Imsyak ini mengungkapkan jika moderasi beragama yang diusung pada program Assalamualaikum Imsyak bertujuan juga untuk memberikan warna pada program-program yang ditayangkan pada MAJT TV. Dimana kebanyakan program yang dihadirkan oleh MAJT TV berkaitan erat dengan muatan religi yang kental, sehingga melalui program ini masyarakat dapat menikmati TV masjid dengan program yang menyajikan tayangan bersifat umum yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan umum masyarakat.

“Bisa dibilang begitu karena kita memberikan warna baru sama program ini dibandingkan dengan program MAJT TV lainnya. Juga dari host bekerjasama dengan yang sudah profesional di bidangnya, yang basic nya penyiar radio jadi memang sudah terbiasa dengan siaran. Sehingga pengemasan program Assalamualaikum Imsyak tidak bertema religi melulu sehingga penonton tidak bosan, jadi kita kasih sesuatu dengan warna baru kepada masyarakat. Jadi kita bahas tentang hal-hal umum atau tentang hal-hal yang jadi topik hangat di masyarakat untuk kita bahas di Assalamualaikum Imsyak. Siapa tau masyarakat jadi lebih melek gitu,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Melalui hasil wawancara peneliti dengan informan 3, tayangan program Assalamualaikum Imsyak memiliki segmen yang lebih luas dari pada sebatas untuk satu agama saja. Hal ini bertujuan untuk menyiarkan bahwa Islam merupakan agama yang dirahmati di muka bumi, sehingga dapat merangkul berbagai latarbelakang masyarakat. Melalui narasumber nonmuslim yang ditampilkan, serta tetap memperhatikan toleransi antar beragama sejauh ini dapat diterima oleh masyarakat.

“Meskipun kami tayang di MAJT TV salah satunya, karena kami tayang di MAJT TV, Radio Dais, dan TVKU ya, kita mengambil big market tadi, yang mencakup lebih luas tidak tersegmentasi kalangan tertentu saja. Sekaligus kita bisa syiar bahwa Islam itu rahmatan lil alamin, MAJT TV punya tayangan program Assalamualaikum Imsyak ini bukan hanya menghidupi orang-orang dari kalangan muslim saja namun kita juga

merangkul semua kalangan. termasuk narasumber kami yang dari kalangan nonmuslim pun terutama dari perempuan, ya kami tidak mewajibkan berhijab dan tertutup, jadi lebih menyesuaikan. Dan so far aman-aman saja bisa diterima masyarakat, dan petinggi dari MAJT TV juga,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Informan 1, mengatakan jika moderasi yang dapat dilihat pada program Assalamualaikum Imsyak yang lebih umum, terbuka dan tidak terlalu konservatif. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat secara tersirat ketika menyaksikan program tersebut saat membahas isu umum yang tengah berkembang ditengah masyarakat tanpa melihat agama tokoh yang membahasnya. Pembahasan tersebut disampaikan dengan pandangan yang berbeda-beda dari tokoh yang memiliki latar belakang beragam, tentunya akan menambah wawasan masyarakat untuk melihat sebuah isu dari berbagai latar belakang.

“Tentunya ada, kami ingin menunjukkan karakter lain dari program yang satu ini. Karena kalau dibandingkan dengan program lainnya, program Assalamualaikum Imsyak ini lebih cenderung umum, terbuka dan tidak terlalu konservatif seperti program lainnya. Salah satu program yang murni dakwah itu kan kajian rutin. Itu murni satu arah, pemaparan, kajian satu, dua, tiga kitab. Kemudian ada yang modelnya dialog. Hadirnya program Assalamualaikum Imsyak dapat mengimbangi dari pada tayangan-tayangan yang lebih cenderung ke agamis banget, jadi seperti itu. Nah, bagaimana orang-orang kemudian melihat itu sebagai nilai moderasi, tentu kami tidak mengkultuskan bahwa ini loh bentuk moderasi kami, kami tidak mengkultuskan itu sebagai kalimat bahasanya. Namun ada nilai-nilai baik yang ingin disampaikan melalui tayangan tersebut, (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Lebih lanjut informan 1 mengatakan jika moderasi beragama pada acara Assalamualaikum Imsyak dapat terlihat pada program tersebut dalam memberikan ruang untuk tokoh lintas agama, menurutnya dari sinilah moderasi tersebut dibangun. Selain itu, branding terhadap MAJT TV pun terbentuk karena telah mengedepankan humanisme yang terwujud dari mempersatukan tokoh-tokoh lintas agama.

“Kami dan saya sebagai produser setuju bahwa ada moderasi yang ingin dibawa melalui tayangan tersebut. Apalagi dengan latar belakang yang tadi disampaikan bahwa tayangan-tayangan kami lebih cenderung ke tayangan-tayangan dakwah yang lurus saja. Makanya di sini ada tuh memberi panggung kepada para tokoh-tokoh yang punya nilai meskipun lintas agama. Dan Alhamdulillah mereka pun terbuka dengan kesempatan yang kami berikan. Jadi kami kira apakah ini menjadi sebuah ruang untuk nilai-nilai moderasi itu dibangun, nilai-nilai kemanusiaan itu dibangun, saya kira ada betulnya juga. Jadi branding sebagai visi utama dalam branding MAJT TV terwujud sebagai humanismenya program ini dengan mempersatukan lintas agama juga terwujud,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Kemudian informan 1 menambahkan bahwa konteks moderasi beragama yang dilakukan melalui program Assalamualaikum Imsyak dengan memberi ruang untuk tokoh-tokoh maupun pihak-pihak yang memiliki latarbelakang agama yang berbeda untuk melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Diskusi berfokus kepada permasalahan yang dijadikan topik, bukan mengaitkannya dengan agama masing-masing.

“Melalui program Assalamualaikum Imsyak MAJT TV mewujudkan branding dengan membawa nilai dari visi dan misi . Kalau mengenai konteks modernisasi beragama seperti apa yang ingin kami bawakan perlu digarisbawahi bahwa kami memberikan ruang kepada tokoh-tokoh ataupun orang yang mempunyai nilai dengan latarbelakang agama yang berbeda dan kami bisa berdiskusi dengan baik di sana. Jadi kami kira garis bawahnya di situ, kami memberikan ruang kepada nonmuslim untuk turut terlibat di tayangan di TV masjid untuk berbagi kebaikan. Nah, apakah ide itu muncul di tahap pra produksi dan semacamnya? Tentu. Orientasi kami tidak mengarah kepada bagaimana agama anda memandang kebaikan ini dan semacamnya, tentu tidak. Orientasinya langsung kepada isu-isunya, misal kita berbicara tentang bisnis. Apakah akan muncul pertanyaan mengenai pandangan agama anda terhadap perkembangan bisnis tersebut, tidak kami ingin melihat beliau berbicara tentang bisni tersebut bukan tentang pandangan agamanya. Jadi sebetulnya itu tersirat bahwa nilai moderasi yang dibawa ada dengan pemberian ruang atau akses, sharing moment, akses ruang, panggung yang diberikan oleh TV masjid kepada seseorang yang nonmuslim yang berlangsung lebih dari satu episode,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Sementara itu informan 3 mengungkapkan jika mengundang nonmuslim pada acara yang di tayangkan di TV masjid bertujuan untuk

membuktikan dakwah Islam bahwa Islam hadir untuk menrangkul semua masyarakat. Meskipun berbeda latar belakang agama tetapi memiliki tujuan yang sama untuk memberikan kebaikan kepada umat.

“Setuju, kami ingin mengambil big market, dan juga MAJT TV tidak akan mengkotak-kotakkan dan justru kita ingin menunjukkan dahwahnya menunjukkan bahwa Islam itu rahmatan lil-alamin, dan kita bisa menjangkau ke semuanya, tanpa membedakan tapi kita cari linearisasi, cari kesamaan dan fokus pada hal itu, kita cari kesamaan yang bisa membawa kebaikan bagi umat,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Lebih lanjut informan 3 mengutarakan bahwa perbedaan tersebut hadir untuk menemukan perspektif baru yang berbeda dari sebuah permasalahan yang ingin dibahas. Melalui perbedaan tersebut nanti akan menemui pandangan baru untuk memperkaya wawasan. Hal tersebut tentunya dapat dijumpai ketika berada di tengah masyarakat yang beragam.

“Yes, karena kita juga ingin mendapatkan dari prespektif yang berbeda, kalau kita hanya mendapat dari satu prespektif saja, ibarat kata anak-anak muda kita sekarang ada di strawberry generation yang kita tidak bisa mengarahkan harus begini, harus begini, sekarang udah gabisa, tapi kita harus bisa mendapatkan prespektif, harus bisa memasang radar yang sebanyak mungkin dengan adanya perbedaan-perbedaan itu membuat kognisi kita semakin kaya, dan afeksi kita juga akan lebih dipengaruhi oleh kognisi tersebut yang kita dapatkan dari orang yang beragam tersebut. Kita di masyarakat pun hidup dengan orang yang sangat beragam,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Melalui wawancara peneliti dengan informan 1, branding yang dilakukan kepada para top level direspon dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya atensi dari tokoh-tokoh lain dan berharap untuk diundang juga pada episode program berikutnya. Sedangkan komplek dari masyarakat terhadap diundangnya tokoh nonmuslim pada acara TV masjid belum ditemukan, menurutnya respon baik yang diperoleh karena acara tersebut ditayangkan. Penonton akui menyukai program Assalamualaikum Imsyak yang tayang tersebut.

“Sesuai dengan ide awal kami bahwa kami ingin membuat branding pada top manajemen pada program ini, sehingga respon yang naikpun yang kami harapkan adalah dari para top manajemen. Dan sesuai dengan prediksi kami bahwa respon dari para top manajemen baik. Diantaranya misal waktu itu kami mengundang kepala dinas UMKM, itu menjadi nilai

baik karena memberikan efek domino kepada dinas-dinas yang lain. Artinya sesuai dengan target kami yang menasar top level, dari yang awalnya mengundang satu, yang lainnya mempertanyakan kapan untuk dapat diundang. Jadi kami kira responnya sebaik itu. Sampai saat ini tidak ada komplain yang mempertanyakan kenapa TV masjid menayangkan narasumber nonmuslim, apakah masyarakat tidak peduli dengan tayangan tersebut, tidak. hal tersebut dibuktikan dari review yang masuk ke kami mengkonfirmasi seperti ini “Mas saya menonton tayangannya jenengan, saya suka tuh karena begini, begini dan semacamnya,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Sementara itu informan 2 mengungkapkan jika narasumber sama sekali tidak merasa canggung untuk mengisi program di sebuah TV masjid. Namun narasumber menunjukkan toleransinya dengan bertanya terlebih dahulu tentang ketentuan-ketentuan yang harus dijalani selama mengisi program tersebut. Untuk itu, tim produksi MAJT TV menjelaskan bahwa program tersebut lebih ke umum meskipun kemasannya islami.

“Alhamdulillah tidak, walaupun beberapa narasumber sempat bertanya program ini apakah kemasannya Islam atau enggak. Karena kan beberapa narasumber kami juga bukan beragama Islam. Ya memang kita jelaskan lagi pada saat pemilihan narasumber itu menjelaskan bahwa program ini untuk umum bukan untuk segmentasi umat muslim aja. Jadi narasumber lebih mengerti setelah kita jelaskan, lebih paham ternyata begitu,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Informan 2 mengatakan jika pihak internak MAJT TV sudah memahami betul tema dan konsep dari program Assalamualaikum Imsyak, sehingga tidak ada komplek yang menunjukkan ketidaksukaan atas diundangnya narasumber nonmuslim. Sementara itu, respon dari pihak eksternal dinilai baik. Karena pembahasan yang dibicarakan di dalam program bukanlah bersifat sensitif, yang tidak mengandung sara ataupun bertolak belakang dari akidah. Biasanya pembahasan yang dikemukakan lebih kepada hal umum seperti hal yang bersifat kebangsaan, bisnis, maupun tentang kesehatan.

“Kalau dari tim produksi nggak kaget ya karena sudah konsep bareng-bareng narasumbernya siapa kan kita juga yang merumuskan temanya apa. Kalau untuk internal gitu misal karena kita kebetulan tayangan live juga jadi kalau kita belum tayang flyer ya orang-orang belum tahu next episode siapa gitu. Terus kalau untuk eksternal Alhamdulillah responnya baik-baik

aja karena pembahasannya memang tidak ada yang mengandung Sara ya alhamdulillah. Di Assalamualaikum Imsyak kita tidak pernah yang isu-isu sensitif banget juga karena kita selalu mengedepankan Islam yang moderat aja gitu. Dan Pembahasannya pun mungkin lebih bersifat kebangsaan ataupun bisnis ataupun kesehatan kayak gitu,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Informan 3 kepada peneliti menyebutkan bahwa narasumber ketika diundang untuk membahas sebuah topik permasalahan di program Assalamualaikum Imsyak yang tayang di MAJT TV, sebelumnya telah diriset terlebih dahulu. Kemudian tim akan menyampaikan kepada narasumber bahwasanya tujuan dari dipilihnya untuk mengisi acara tersebut untuk memberikan edukasi bukan membahas soal agama. Walaupun membahas kaitannya dengan agama pastilah tidak terlalu konservatif.

“Yang pasti pertama narasumber itu akan melihat wah MAJT TV, dengan nama program Assalamualaikum Imsyak agamis sekali. Ketika kami sudah menentukan narasumber, setelah yang pertama menemukan issue yang sedang berkembang saat ini itu apa, kita akan menentukan topik dan sudut pandang, setelah itu baru ke penentuan narasumber. Nah penentuan narasumber ini juga kita dasari dari riset yang sudah kita dapatkan dari kiprah nya mereka dan kami pun juga ketika calling ke narasumber menyampaikan alasan kenapa kami memilih anda sebagai narasumber kami,, dengan alasan bla bla. Dan kami meyakinkan bahwa kami ingin merangkul semuanya, dan kita bisa edukasi dari siapa saja, kapan saja, dimana saja, termasuk dari bapak, termasuk dari ibu. Jadi kita tidak membahas masalah agama yang kaku, walaupun memang ada kaitannya dengan agama, pasti akan dikaitkan dengan pertanyaan atau polling yang menyangkut dengan topik pembahasan tersebut,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Melalui wawancara bersama informan 3, program Assalamualaikum Imsyak tidak menemukan berita miring maupun respon buruk dari tayangannya, baik dari pihak yang tengah dibahas, maupun dari penonton yang menyaksikan. Karena program dijalankan tanpa mengkritisi, tidak menyudutkan. Oleh karena itu, program dijalankan untuk tujuan edukasi bagi masyarakat yang menonton.

“Kalau berita miring, sampai dengan saat ini belum ada. Hanya saja, topik tertentu, ketika yang sensitive, semisal waktu itu kita mengangkat tentang Satpol PP, itu bukan mengkritisi tentang nama programnya, atau narasumber pada saat itu, namun lebih ke memberikan catatan, tidak

menyudutkan, saat itu sedang gencar-gencarnya razia, kegiatan yang dilakukan Satpol PP. untuk program dan narasumber aman-aman saja,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Kemudian informan 2 mengungkapkan jika tidak ada pemaksaan terhadap narasumber nonmuslim maupun narasumber muslimah untuk menggunakan jilbab. Karena penggunaan atribut keagamaan tidak dapat dipaksakan, apalagi kepada orang yang berbeda keyakinan. Hal yang ditekankan oleh tim produksi hanyalah untuk berpakaian sopan saja kepada narasumber tersebut. Hal baiknya narasumber yang justru memantaskan diri karena tau akan menghadiri program yang ditayangkan di TV Islam.

“Iya tidak pernah dipaksa untuk memakai kerudungnya karena memang kita nggak boleh memaksa keyakinan orang. Jadi itu adalah salah satu bentuk toleransi kita juga. Dan beliau pun sebenarnya senang untuk hadir di acara kita dan antusias, jadi beliaunya juga memantaskan diri gitu loh untuk untuk hadir di Assalamualaikum Imsyak, dengan bertanya saya mending pakai busana apa, tapi kami bilang yang penting sopan aja, gitu biasanya. Kita hanya pesan yang penting sopan kalau untuk jilbab enggak pernah dipakai memang sesuai keyakinan masing-masing karena kita pun yang memang mengundang beliau untuk hadir di acara kita,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Menurut informan 1, ada beberapa narasumber yang mempertanyakan busana yang akan dikenakan ketika menjadi narasumber di program tersebut. Dimana narasumber sendiri lah yang inisiatif untuk bertanya terlebih dahulu. Menurutnya narasumber dapat datang dengan pakaian yang nyaman bagi mereka, dalam artian tetap sopan.

“Pernah, ada beberapa narasumber yang menanyakan “mas saya besok busananya gimana nih?Pakai kerudung atau gimana?”, dan semacamnya. Bahkan narasumber yang muslim tapi beliau tidak berkerudung tetap mengkonfirmasi dulu apakah pakai kerudung atau tidak. Tentunya kami tidak mempersulit narasumber, kami memberikan keleluasaan kepada ibunya bagaimana baiknya dan bagaimana nyamannya. Itu saya kira bukannya kami menabrak akidah atau memperbolehkan atau semacamnya, tetapi kami kira saya yang bertanggungjawab sebagai produser kala itu memandang bahwa ada nilai-nilai yang kami kira baik, seperti itu,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Kemudian informan 2 mengatakan jika tidak ada *dresscode* khusus atau atribut khusus yang harus dipakai oleh narasumber dari program Assalamualaikum Imsyak. Namun ada juga narasumber yang dengan sendirinya mau menggunakan peci tanpa diminta oleh kru. Hal tersebut cukup diapresiasi oleh tim atas kesediaan narasumber tersebut.

“Kalau yang sarungan ala santri itu mungkin diprogram MAJT TV yang ngopi ya. Kalau di Assalamualaikum Imsyak itu emang wardrobe-nya kita lebih ke nasionalis aja, ya gitu. Kita nggak pernah pakai atribut peci atau apa kayak gitu, tapi memang ada narasumber yang akhirnya beliaunya pengen pakai peci gitu. Seperti Pak Haryanto Halim waktu itu ya, padahal Beliau juga orang non muslim tapi nggak tahu kenapa bapaknya sendiri yang pengen pakai peci, waktu pakai peci goni. Jadi itu bukan bukan kru yang meminta tapi memang kesediaan narasumber sendiri. Untuk atribut segala macam enggak sih, kita nggak pakai di Assalamualaikum Imsyak pakai celana panjang aja,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Informan 1 mengutarakan jika salam pembuka pada program tetap membacakan salam Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, meskipun di studio ada nonmuslim. Hal tersebut dilakukan untuk menyapa penonton yang menyaksikan. Sedangkan untuk menyapa nonmuslim digunakan sapaan nasional saja, seperti halo, apa kabar dan lainnya.

“Kalau membuka program kita tetap membuka dengan Assalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh. Karena itu diarahkan kepada pemirsa. Dan lalu bagaimana kepada nonmuslim yang ada di situ, tentu kita menggunakan sapaan nasional ya, apakah selamat siang, atau selamat pagi, apa kabar, atau semacam itu. Kan ada tuh beberapa yang mempermasalahkan perihal Assalamualaikum, katanya boleh, nggak, dan semacamnya. Jadi kami masih digaris moderat. Adakalanya kami pakai salam untuk siapa, yang sekiranya masih abu-abu kita pakai yang nasionalis,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Melalui wawancara peneliti dengan informan 1, tidak ada episode yang dianggap memunculkan konflik dari pembahasannya yang diangkatnya. Karena tayangan tersebut tidak mengangkat materi mengenai akidah, yang ditakutkan akan mengakibatkan benturan. Sehingga lebih memilih topik yang berkaitan dengan humanis, sosial dan semacamnya.

“Tayangan dalam Assalamualaikum Imsyak tidak pernah mengangkat tentang akidah, selalu berbicara tentang humanis, selalu berbicara tentang sosial dan manusiawi dan semacam itu. Jadi secara pembahasannya terkait

dengan akidah tidak ada terjadi benturan di sana. Kecuali memang perihal sosok, ketika sosok tersebut yang cenderung terbuka secara busana kemudian muncul di frame dan itu mungkin yang selalu kami wanti-wanti diantaranya misal ketika ada psikolog yang beliau itu yang terbiasa dengan busana terbuka dan semacam itu. Satu sisi kami menyadari bahwa itu hak beliau untuk memakai busana seperti apapun itu dengan hasil kami sepakat beliau untuk tidak memakai kerudung, tetapi menutup area dadanya sehingga tidak terlalu terbuka. Akhirnya itu kesepakatan yang sama-sama memberikan ruang tidak terlalu memaksakan kepada yang bersangkutan untuk tertutup begitu. Dan merekapun mau menghormati dengan tidak berlebih membuka area-area yang cukup vital dalam hal-hal tersebut,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Informan 2 mengungkapkan pengalaman menariknya ketika menjalankan program tersebut, seperti saat mengetahui salah satu narasumber nonmuslim yang hadir dengan memakai peci dan merasa narasumber memiliki toleransi yang tinggi karena mau menggunakan peci atribut laki-laki muslim tersebut tanpa diminta, dan memang tim tidak meminta narasumber untuk menggunakan atribut tersebut. Kemudian saat kedatangan narasumber seorang perempuan yang biasanya menggunakan pakaian yang terekspos, namun mau mengenakan pakaian tertutup saat diundang ke program. Bahkan ia juga menanyakan apakah harus menggunakan hijab, untuk itu tim menjelaskan jika untuk pakaian gunakan yang sopan dan nyaman saja.

“Salah satunya ketika Pak Haryanto Halim yang datang-datang sudah pakai peci kita rada kaget juga sebagai kru karena kita sendiri nggak ada yang pakai peci gitu nggak ada yang kayak segitunya. Tapi beliau menempatkan diri karena datangnya ke masjid ya, sebenarnya bukan di masjid kita syutingnya, waktu itu di perpustakaan MAJT TV yaitu perpustakaan Cengho, dia datang pakai pakai peci, rada amazed juga ternyata beliau toleransinya luar biasa gitu. Terus ada lagi malah waktu itu di Margaria Rafia Sungki seorang psikolog yang biasanya berpakaian terekspos, tapi ibunya juga luar biasa mau menempatkan diri dengan baik. Di kitanya juga berusaha menyamakan ibunya gitu kalau nggak papa bu nggak pakai jilbab it's oke gitu enggak harus enggak harus pakai jilbab di kawasan masjid tapi yang penting berpakaian sopan,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Informan 3 membagikan pengalaman menariknya ketika membawakan program tersebut saat ada pembahasan mengenai kesehatan. Apalagi untuk

kesehatan reproduksi, yang mana saat ini di Indonesia cukup tabu untuk dibahas. Apalagi menjabarkannya dengan disaksikan oleh orang banyak. Namun ternyata tanggapan atas program tersebut saat mengangkat tema tersebut cukup positif. Karena yang memberi tanggapan adalah ahli di bidangnya, sehingga sudah dapat dipercaya dan dapat membuka wawasan dan ilmu baru bagi penontonnya.

“Ketika menanyakan pertanyaan pada narasumber yang menarik, semisal kita ada satu musim yang kita mengangkat kesehatan, kesehatan dari dalam dan dari luar. Kesehatan dalam secara psikis spiritual, dan yang dari luar itu tubuh ya. Dan itu kita angkat dan surprisingly hal-hal tabu disini yang sebenarnya tidak tabu ya jika dibicarakan di luar negeri seperti seksologi contohnya, atau pendidikan seks kepada remaja yang dianggap tabu, sementara mereka sekarang terpapar dengan media sosial dengan gadget dan internet, so perlu ada pengendalian disitu dan memang kita membahas tentang itu dan wow, tanggapannya dari narasumber dan juga audience pun positif. Dan tentu kita memeberikan materi dengan kaidah-kaidah tertentu dan ketika yang menyampaikan itu adalah dari expert di bidangnya kan tidak masalah, karena itu sifatnya pengetahuan dan scientist jadi sah-sah aja. Respon positif karena materi itu cocok utuk diberikan kepada remaja, ataupun orang tua yang memiliki anak seumur remaja,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Informan 1 sebagai produser mengungkapkan harapannya terhadap program Assalamualaikum Imsyak, agar menjadi acara yang dapat menginnspirasi bagi penontonnya. Kemudian untuk menjadi rujukan bagi pembuat program lainnya khususnya di daerah Semarang. Selanjutnya MAJT TV dapat dikenal luas dan dapat menjadi media yang mampu berbagi ruang lintas agama.

“Ada, tentu sebagai produser besar harapan kami bahwa Assalamualaikum Imsyak ini bisa menjadi program yang menginspirasi bagi para pemirsanya. Menjadi rujukan program bagi teman-teman di Semarang untuk membuat program yang punya ibaratnya mau memberikan panggung tidak hanya dengan sesama dengan golongannya saja tetapi juga kepada orang-orang di luar golongan atau sesamanya. Dan besar harapan juga tayangan ini menjadi branding yang baik bagi MAJT TV bahwa MAJT TV tidak tipikal yang keras, bukan tipikal yang pro ke golongannya saja. Tetapi juga mau berbagi ruang dengan lintas agama,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Informan 2 juga mengungkapkan harapannya agar masyarakat dapat lebih terbuka dalam menerima pendapat. Karena berbagi ilmu dengan orang yang berbeda latarbelakangnya akan menambah keilmuan dan jaringan pertemanan. Karena belajar tidak hanya kepada sesama golongan atau kepada orang yang seagama saja, karena jika kita lebih bijak akan mendapatkan dan melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dari keberagaman tersebut.

“Lebih bijak melihat suatu hal dari sudut pandang yang lebih luas, jangan gampang jadi kayak bumbu pendek karena namanya juga kepala manusia ya berbeda-beda, tapi di sini kita bisa duduk bareng ternyata untuk berbagi ilmu yang nantinya berguna buat masyarakat,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Berdasarkan dari wawancara peneliti bersama ketiga narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Assalamualaikum Imsyak hadir untuk meningkatkan *branding* MAJT TV. Program yang memiliki segmentasi kepada top level tersebut diharapkan untuk memberikan efek domino, sehingga para petinggi lainnya juga dapat mengenal MAJT TV melalui rekan-rekannya. Program yang hadir dengan moderasi agama dengan memberikan ruang lintas agama untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut memberikan warna baru bagi program-program yang ada di MAJT TV yang notabene sebuah TV masjid yang diisi dengan program keagamaan murni. Selain itu, dapat menambah keilmuan bagi pemirsanya karena menghadirkan tokoh yang tidak hanya memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda, namun juga agama yang berbeda. Hal tersebut mendapat respon baik bagi pemirsa karena yang dinilai adalah muatan dari pembahasan yang dipaparkan pada program tersebut, bukan tentang siapa, dan apa agama dari orang yang berbicara.

2. Proses Produksi Program Assalamualaikum Imsyak Sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV.

Berbagai program disiarkan televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk mendapatkan *share*, *rating* yang tinggi dan tentunya iklan sebanyak mungkin (Naratama, 2006).

Sebuah program yang menarik adalah salah satu alasan untuk menikmati produksi sebuah stasiun televisi. Dalam proses produksinya, MAJT TV melewati serangkaian tahapan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu meningkatkan keimanan dan menambah pengetahuan masyarakat, baik berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Maka dari itu dalam menayangkan program-programnya, MAJT TV begitu serius menciptakan dan memproduksi program guna mencapai tujuan tersebut.

Upaya mencapai tujuan tersebut juga disalurkan melalui salah satu program yaitu program Assalamualaikum Imsyak. Dalam proses produksinya, program Assalamualaikum Imsyak ini juga melalui serangkaian tahapan dengan tujuan untuk membawa kajian dakwah dan edukasi sosial humanisme yang dinilai kuno oleh masyarakat menjadi tontonan yang edukatif, ringan, serta dapat diterima oleh penikmat dan penonton setia MAJT TV. Program Assalamualaikum Imsyak dalam kegiatan produksinya jika dikaji dengan tahapan-tahapan produksi program yang dikemukakan Herbert Zetli dalam Fred Wibowo yaitu terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai tahapan pra produksi oleh MAJT TV dalam rangka memproduksi program Assalamualaikum Imsyak melalui kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan pada penelitian ini. Melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan 1, tahapan produksi program Assalamualaikum Imsyak dikerjakan oleh tim yang berjumlah empat orang. Keterlibatan tim tersebut sesuai dengan perannya masing-masing yang terdiri dari produser, kreatif, *host*, dan bagian IT dan teknik. Meskipun dilakukan bersama dengan tim yang berjumlah cukup sedikit untuk mengerjakan sebuah program acara televisi, namun proses produksi dilakukan dengan

kerjasama dan semangat yang tinggi. Sehingga tahapan produksi program dapat berjalan dengan lebih efisien.

“Di produksi program Assalamualaikum Imsyak itu ada setidaknya tiga atau empat orang deh kayaknya. Ada saya sebagai produser, ada creative, kemudian ada yang terlibat sebagai hostnya, dan ada yang handle IT dan teknik. Kita itu memang minimalis timnya. Tapi bagaimana efisiensi bisa terbentuk ya di situ lah kami bekerjasama sebagai tim,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Menurut informan 1, keterlibatan produser pada tahap pra produksi merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Tugas produser pada tahap pra produksi dimulai dari menghubungi narasumber, menyiapkan dua narasumber untuk program dua minggu ke depan, kemudian membagikan *pamflet* yang bertujuan sebagai promosi program. Program Assalamualaikum Imsyak yang ditayangkan secara pada hari Rabu tersebut, narasumbernya telah dihubungi oleh produser di hari Kamis sebelumnya. Sehingga pada hari Jumat, tim telah mendapatkan narasumber yang sudah pasti akan mengisi program. Kemudian di hari Sabtu *script* akhir telah selesai dituliskan. Sehingga pada hari Senin *script* tersebut sudah dapat disetorkan kepada narasumber. Hal tersebut dilakukan supaya narasumber yang diundang dapat mengetahui pertanyaan yang akan diajukan, sehingga narasumber dapat mempersiapkan diri maupun merespon apakah pertanyaan tersebut sudah cukup baik atau ada yang perlu direvisi. Untuk promosi program, pada hari Senin sudah dipadatkan sehingga masyarakat akan mengetahui pembahasan apa dan narasumber seperti apa yang akan mengisi program Assalamualaikum Imsyak hari Rabu nanti.

“Biasanya kami sudah memulai seminggu sebelum ditayangkan. Dengan cara menghubungi calon narasumber, bahkan sudah mempersiapkan dua narasumber untuk dua minggu ke depan. Misalnya jadwal live itu hari Rabu, maka hari Kamis sebelumnya sudah dimulai menghubungi calon narasumber. Kemudian, hari Jumat sudah mendapatkan narasumber fix untuk hari Rabu. Hari Sabtu sudah finishing script. Sehingga hari Senin script tersebut dapat disetorkan kepada narasumber, maka narasumber jadi tahu pertanyaannya seperti apa dan udah ada bayangannya. Termasuk men-share promosi, pamflet, hal-hal semacam itu yang bersifat branding dan promosi kegiatan kita push di hari Senin,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Selain itu, informan 1 juga menjelaskan bahwa narasumber tidak serta merta hanya mendapatkan *finishing script* yang telah disusun oleh tim. Namun lebih dari itu, narasumber tentunya dapat berdiskusi untuk berbagai aspek yang memiliki keterlibatan dengan program yang akan ditayangkan. Diskusi tersebut telah dimulai semenjak produser menghubungi calon narasumber tersebut yang dilakukan pada hari Kamis sebelumnya. Hal yang dapat didiskusikan tersebut bisa berupa perihal busana apa yang akan dikenakan narasumber saat tayangan berlangsung, hingga mengenai isu yang akan diangkat untuk menjadi materi program nantinya. Narasumber dapat mendiskusikan bagaimana dan seperti apa penyampaiannya ataupun pesan seperti apa yang ingin disampaikan ke penonton.

“Tentu, tentu ada diskusi antara kami sebagai produser dengan calon narasumber. Entah tu perihal busana, entah itu perihal isu yang diangkat atau perihal pesan yang ingin disampaikan si narasumber ataupun kami,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Kemudian informan 3 mengungkapkan perencanaan pra produksi diawali dari penentuan isu yang tengah berkembang dan menjadi pembicaraan masyarakat. Kemudian merumuskan topik dan menentukan sudut pandangnya. Lalu pemilihan narasumber yang sesuai dengan topik yang akan dibahas tersebut. Setelah itu disusunlah rangkaian pertanyaan. H-2 siaran, *script* tersebut sudah dapat dibagikan kepada narasumber untuk didiskusikan. Namun ada beberapa narasumber yang mempercayakan *script* tersebut kepada tim tanpa perlu membahasnya sebelum proses *shooting*. Meskipun begitu, tim tetap memberikan panduan serta garis batas pembahasan tersebut kepada narasumber.

“ada hal yang sedang ramai dibicarakan, kita bisa membahas hal itu, kita bisa melihat dari kacamata yang berbeda, dengan narasumber yang bisa mengkritisi tentang hal itu. dan dari awal untuk penentuan adalah, menemukan isu, kita juga merumuskan topik kemudian sudut pandang, kemudian penentuan narasumber. Selanjutnya Kita membreakdown ke dalam 3 segmen yang nanti masing-masing akan membreakdown kedalam beberapa pertanyaan, dan saya pasti akan komunikasi intens, selama 2 hari sebelum hari H shooting, untuk pertanyaan dalam program acara, untuk pertanyaan itu sendiri narasumber juga ada yang meminta untuk

diinformasikan pertanyaannya terlebih dahulu, ada juga narasumber yang ingin surprise, pertanyaan saat di lokasi dan saat sedang shoot, namun lebih amannya kami akan selalu memberikan guide line kepada narasumber kami atau asisten,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Melalui wawancara peneliti bersama informan 2 selaku kreatif program Assalamualaikum Imsyak, mengatakan jika dalam pemilihan narasumber keputusan terakhir ditetapkan oleh produser. Apakah narasumber tersebut sesuai dengan tema yang diusung baik dari segi latar belakang atau kiprahnya. Untuk program tersebut sudah cukup memperoleh perhatian dari berbagai tokoh, sehingga narasumber yang mengajukan diri untuk dapat bergabung pada program tersebut. Oleh karena itu, tim perlu menyesuaikan jadwal, serta mencocokkan narasumber tersebut ke dalam tema pembahasan yang sesuai. Sehingga setelah menemukan tema dan jadwal yang pas, tim tinggal melakukan *follow-up* untuk memastikan kesediaan narasumber tersebut.

“kalau untuk pemilihan narasumber yang mengacc produser ya, kita paling cuma ngasih opsi-opsi aja semisal narasumber ini berhalangan atau gimana. Terus biasanya juga karena di awal season Assalamualaikum Imsyak itu lumayan banyak atensinya jadi udah banyak juga calon-calon narasumber yang ngantri gitu loh. Nah, tinggal kita yang nge-plotin beliaunya cocok nih jadwal kapan, jadi tinggal difollow up aja. Biasanya sih seperti itu,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Informan 2 juga mengutarakan jika komunikasi antara tim dan pemirsa acara dapat dibilang cukup intens. Karena setiap hari Senin sebelum tayangan dilakukan, tim menyediakan *polling* di instagram yang bertujuan untuk melihat bagaimana respon penonton terhadap tema yang akan ditayangkan secara *live* nanti di hari Rabu. Dengan begitu, selain untuk melihat respon, penonton pun juga mendapatkan informasi mengenai gambaran materi yang akan dibahas pada program minggu ini.

“Metode kita menggunakan polling di Instagram, tayangnya tuh hari Rabu jadi hari Senin itu biasanya kita upload polling di Instagram. Tujuannya adalah untuk gimana nih respon dari apa namanya pemirsa tentang materi kita yang akan ditayangkan hari Rabu. Jadi biasanya pemirsa tuh udah siap-siap, oh ini materi yang mau dibahas tuh tentang ini,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Menurut informan 3, dalam penentuan topik masalah yang akan dibahas pada saat tayangan berlangsung sebelumnya tim sudah melakukan riset yang mendalam terlebih dahulu. Topik dipilih dengan mempertimbangkan hal yang bersifat yang faktual, aktual, serta bagaimana pembahasan dari topik tersebut nantinya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Karena program tersebut tujuannya untuk jangka panjang, jadi diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh informasi semata, namun juga wawasan dan pendidikan juga. Dalam memilih narasumber menurut informan 3, juga memperhatikan keterkaitannya dengan topik yang akan dibicarakan. Kemudian penyusunan *script* yang akan mempermudah berjalannya proses produksi program. Kemudian melakukan *polling* melalui Instagram sebagai upaya dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk melihat respon mereka terhadap topik tersebut seperti apa. Ketika tayangan telah berlangsung, pada segmen 2 akan ditampilkan *polling* tersebut untuk melihat bersama-sama bagaimana reaksi masyarakat terhadap tema yang diangkat.

“Dari awal akan meriset kenapa kita menaikkan topik tersebut, apakah faktual dan aktual, atau mengedukasi yang bersifat long last. Dan kami memilih narasumber juga topik perbincangan alur jalan ceritanya pun disusun sedemikian rupa termasuk kita melakukan poling. Jadi setiap episode sebelumnya kita selalu ada polling yang kita sebar lewat media sosial, yang kita tujukan kepada audience, dan kita juga bisa melihat engaged dari masyarakat seperti apasih topik yang kita angkat ini. Karna disini kita ada 3 segmen, segmen 1 di knowledge, segmen 2 kita memulai memberikan edukasi dan juga sedikit melihat hasil polling,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

b. Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan dimana topik yang telah ditetapkan tersebut mulai diproses pembuatannya. Melalui kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bersama informan 1, tahapan produksi program Assalamualaikum Imsyak dilakukan oleh pihak yang terdiri dari produser, kreatif, IT dan teknik serta keterlibatan *host* atau pembawa acara. Produser yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan program yang telah dimulai semenjak saat pemilihan topik yang akan diambil untuk dibahas

pada program hingga pengambilan keputusan terkait. Kemudian untuk urusan teknik ada orang IT yang *handle*. Lalu kreatif yang mengurus bagian administrasi. Serta *host* yang akan mengawal jalannya program. Meskipun terdiri dari empat orang, semua dapat *handle* dengan efisien dan kompak, tentunya karena kerjasama yang baik oleh tim.

“Semuanya dihandle oleh satu orang. Dari awal telah disebut bahwa kami minimalis, ada produser, kreatif, ada teknik. Nah, perihal urusan teknik, kemudian perihal jaringan, itu dihandle oleh satu orang. Perkara teknik dan IT dihandle ke sana semua. Perkara kreatif dan administrasi dihandle oleh satu orang yang sama. Perkara produksi, perkara gambar dan yang sifatnya relasi itu dikejar oleh saya semua,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Program Assalamualaikum Imsyak ditayangkan secara *live* yang dimulai dari pukul 13.00 hingga pukul 14.00 pada hari Rabu secara *on time*. Mengingat siaran *live* hanya dapat diakses saat penayangan sedang berlangsung saja, MAJT TV memuat tayangan ulang pada TVKU setiap hari Kamis dan hari Sabtu pada pukul 14.00. sehingga bagi pemirsa yang belum berkesempatan menyaksikan program tersebut dapat menyaksikan, begitupun dengan pemirsa yang ingin menonton kembali.

“Kita live siang, jam satu sampai dengan jam dua siang. Itu kita on time, no debat-debat waktu atau semacamnya. Tepat jam segitu. Kemudian kita tayang ulang setiap hari Kamis dan hari Sabtu itu di TVKU jam dua siang,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Program Assalamualaikum Imsyak memiliki tiga segmen pada penayangannya. Untuk segmen satu, ditampilkan pengenalan terhadap tokoh yang diundang, lalu kemudian beserta isu yang akan diangkat, baik alasan hingga apa hal yang dapat diambil dari pembahasan dari isu tersebut. Lalu pada segmen dua memasuki inti dari program dimana membahas isu tersebut bersama dengan tokoh. Seperti apa pandangan dan pendapatnya terkait isu yang tengah berkembang tersebut. Dan pada segmen ketiga difokuskan kepada interaksi dengan pemirsa, seperti membahas hasil *polling* yang telah di *vote* oleh masyarakat melalui Instagram. Meskipun program tersebut hanya terdiri dari tiga segmen, namun pembentukan

kualitas sangat diutamakan, serta durasi yang dikembangkan juga sudah termasuk panjang.

“Jadi antara segmen satu, dua dan tiga ada kecendrungan. Segmen satu lebih ke kayak profiling dari seseorang tersebut, isunya apa. Segmen kedua ibarat daging-dagingnya tu kita kejar, ada bagaimana pendapat, pandangan dan bagaimana masalah, semuanya dihabisi pada segmen dua. Segmen tiga itu lebih ke interaksi dengan pemirsa. Dengan pertanyaankah ada hasil poling juga dibaca. Tiga segmen itu memang sedikit, tetapi memiliki durasi yang panjang dan quality nya dibentuk,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Informan 3 menjelaskan jika ketiga segmen yang terdapat pada program Assalamualaikum Imsyak yang terdiri atas segmen satu yang memuat pengetahuan umum seputar tokoh dan topik secara umum. Kemudian pada segmen kedua baru memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pemirsa melalui pembahasan yang dikemukakan oleh narasumber. Lalu pada segmen ketiga membacakan hasil *polling* dari masyarakat dari berbagai kalangan, anak muda maupun dewasa, baik dari kalangan umum maupun akademisi. Melalui tanggapan mereka dapat disimpulkan bagaimana masyarakat ternyata menyadari dan mengawasi akan isu tersebut. Dengan pembahasan pada program tersebut, diharapkan adanya manfaat jangka panjang bagi pemirsa setelah mendengarkan pendapat dari tokoh yang dapat membuka wawasan baru pun dari sudut pandang yang berbeda.

“kita ada 3 segmen, segmen 1 di knowledge, segmen 2 kita memulai memberikan edukasi dan juga sedikit melihat hasil polling. Segmen 3 kita melihat dari pertanyaan penanya penanggap yang masuk secara langsung atau sudah masuk sebelumnya, karna sebelumnya kita sudah mengcollage data baik melalui voxpop dan lainnya dari masyarakat, anak muda maupun dewasa. Dan ternyata tanggapan dari mereka sampai sebegininya, ternyata banyak yang mengikuti itu baik dari kalangan akademisi, ataupun yang lebih ternganga dari kalangan pemerintahan, ternyata masyarakat kita sebegitu awarenya dengan kebijakan-kebijakan karna kita juga membahas soal itu, namun tidak yang terlalu mainstream. Karena sifat dari tayangan ini pun bisa diputar beberapa kali, dan lebih ke edukasi, dan pengetahuan agar bisa bertahan lama,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Kemudian informan 2 mengungkapkan jika segmen satu pada program Assalamualaikum Imsyak menampilkan VT yang menjelaskan alasan sebuah isu diangkat. Mulai dari latar belakang, seperti apa realita yang

terjadi, hingga bagaimana isu tersebut seharusnya terjadi. Kemudian pada segmen kedua narasumber hadir dengan pandangan yang mereka jabarkan. Sehingga masyarakat dapat memahami isu tersebut lebih dalam. Karena tokoh yang diundang merupakan tokoh yang memiliki keterkaitan dan latar belakang yang sesuai dengan isu yang diangkat tersebut.

“Iya, karena biasanya tema dia Assalamualaikum Imsyak diangkat dari sebuah issue nah biasanya itu kan di Assalamualaikum Imsyak juga di segmen pertama itu kan ada VT tuh, nah VT itu biasanya kita jabarin tuh oh ini latar belakang kita mengangkat tema ini apa gitu, di masyarakat itu realitanya ada begini ada begini, lalu kita hadirkan narasumber untuk menjawab bahwa sebenarnya, begini loh begitu. Jadi masyarakat bisa lebih ada pandangan, oh ternyata menurut pakar seperti ini ya tapi bukan menurut Islam.” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023)

Informan 1 mengungkapkan jika dalam produksi program Assalamualaikum Imsyak dilakukan dengan menggunakan tiga kamera yang ditempatkan pada tiga titik yang telah ditentukan. Kamera satu yang merekam keseluruhan *frame*. Kamera dua untuk merekam khusus narasumber, dan kamera tiga diarahkan untuk merekam *host*. Namun pada situasi tertentu akan disediakan satu kamera yang digunakan untuk merekam secara *mobile*. Misalnya saat di luar ruangan atau ketika memiliki narasumber yang lebih dari satu, sehingga kamera tersebut dapat mengambil gambar dari banyak dan ke berbagai objeknya.

“Kita menggunakan tiga kamera stay. Satu kamera mengcover keseluruhan, dua kamera mengcover satu untuk narasumber satu untuk hostnya. Semua kamera itu sudah standby masing-masing, kecuali ada model tertentu kayak misalnya saya membawa Imsyak goes to Margaria misalnya itu ada kamera yang mau nggak mau harus mobile, harus bisa mengambil momen-momen tertentu. Kayak misalnya pertanyaan langsung, atau tambahan show atau semacamnya. Di situ kita terapkan. Misalnya narasumbernya ada dua atau tiga, tentunya akan ada satu kamera dengan berfungsi secara mobile untuk mengambil narasumber kedua dan ketiga,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Setelah itu informan 1 mengungkapkan jika kamera *stay* yang digunakan saat melakukan *shooting* di studio, dua kamera dapat diarahkan oleh satu DOP. Bahkan ketiga kamera dapat diurus oleh satu DOP saja.

Namun untuk lokasi di luar studio biasanya satu kamera dipegang oleh satu DOP.

“Karena cast kamera itu stay atau di studio, biasanya dua kamera bisa dijalankan oleh satu orang. Tapi kalau cast nya live on dimana biasanya satu kamera diopratori oleh satu orang. Nah kalau cast nya di studio biasanya ketiga kamera itu digarap oleh satu DOP,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Selanjutnya informan 1 mengungkapkan pengambilan gambar yang dilakukan pada proses produksi program. Untuk *shooting* di dalam studio dilakukan pengambilan *long shoot* pada ketiga kamera. Kemudian satu kamera dapat melakukan pengambilan secara *medium shoot* kepada narasumber dan *host*. Untuk pengambilan gambar lain dapat disesuaikan tergantung model tayangan dan lokasi *shootingnya*.

“Kalau misalnya castnya di studio kita mengambil long shoot untuk ketiganya. Kemudian satu kamera mengambil medium shoot untuk host satu lagi medium shoot di narasumber. Itu kalo misalnya basic produksi ya. Kalau misalkan pengembangan-pengembangan tertentu ya tergantung dari model tayangannya. Kalau misalnya live fashion show atau ada live apa itu disesuaikan juga,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Lebih lanjut informan 1 mengatakan jika pengambilan *angle* dan pengambilan gambar saat *shooting* di studio lebih menimalis dan sederhana. Namun akan berbeda ketika harus melakukan *shooting* di luar studio atau dengan tema yang berbeda. Dimana *angle* dan pengambilan gambarnya akan lebih variatif dan dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

“Kalau castnya di studio, itu memang minimalis untuk di push. Entah itu angle atau segala macamnya. Tapi kalau castnya di luar, banyak sekali yang bisa di push. Misal acaranya ditambahi dengan ada fashion show atau segala mcamnya, itu lebih variatif daripada biasanya. Jadi kalau pertanyaannya cukupkah dengan angle seperti itu kalau castnya di studio? Iya cukup. Tapi kalau castnya ketika kita live on some where, kita selalu mengoptimalkan keadaan dari lokasi tersebut,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Setelah itu, informan 1 menjelaskan fungsi *master control* yang lebih banyak terlibat pada tahap produksi dan pasca produksi. Karena tugasnya mencakup mulai dari mempersiapkan perlengkapan dan alat *shooting*,

kemudian memastikan tayangan tersebut terbit dan sampai kepada masyarakat sebagaimana mestinya.

“Master control terus terang lebih banyak terlibat di produksi dan post produksi. Apa yang mereka siapkan adalah bagaimana tayangan ini dari kamera dan dari segala inputan bisa tersiarkan dengan baik. Itu prinsip dasar yang mereka kerjakan. Kemudian perihal dengan nama-nama vital, nama-nama narasumber ataupun host, unsur-unsur yang terlibat ataupun supporter yang terlibat, pesan-pesan yang ingin kami bawa, itu semua juga kita libatkan di master control. Ataupun di sesi tiga ada sesi pertanyaan semua juga kita sampaikan di situ, jadi master control seberapa berperan ketika proses pra produksi tentunya tidak begitu banyak berperan. Tapi ketika proses produksi tentu banyak berperan karena yang bertanggungjawab untuk tayangan tersebut disiarkan adalah master control,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Setelah itu, informan 2 mengatakan jika penggunaan gaya bahasa pada program Assalamualaikum Imsyak menggunakan bahasa semi formal. Karena talk show tersebut berjalan cukup santai. Namun untuk penggunaan bahasa tergantung dari topik apa yang dibahas, misalnya mengenai masalah kesehatan maka akan menggunakan istilah kesehatan. Sedangkan bahasa islami jarang digunakan karena program dikemas dari hal umum ke khusus, jadi menggunakan bahasa yang umum digunakan saja.

“Kalau untuk bahasa program sendiri kita mengemasnya semi formal, jadi enggak terlalu dialog supaya tidak terlalu kayak berita gitu. Karena talk show sifatnya jadi kita santai. Kalau untuk bahasa islami kita jarang memakai juga karena memang sengaja program ini dikemas dari hal umum ke khusus, ya Misalnya kita fokusin ke kesehatan gitu jadi kesehatan misalnya kita lagi bahas tentang osteoporosis misal ya jadi dari hal-hal kayak gitu dan kita jarang memakai istilah-istilah islami sih, kalau misalkan memang narasumbernya non muslim. Kalau misalkan narasumbernya muslim kadang kita suka masukin ke frame Islam juga. Tapi kalau nggak ya umum aja gitu general,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Kemudian informan 2 mengatakan jika pemilihan gambar yang akan ditayangkan harus dipilih-pilih terlebih dahulu, tergantung dari kondisi di lapangan dan keadaan narasumber. Misalnya saat melakukan *shooting* di luar studio, dimana cuaca dan keadaan di lapangan yang tidak dapat diprediksi. Terkadang dapat menyulitkan narasumber baik secara penampilan maupun gangguan pada pengambilan gambar. Sehingga tim

harus dapat menjaga keadaan narasumber dengan menayangkan penampilan yang prima di dalam kamera.

“Iya soal pemilihan gambar ya malah castnya itu yang rada rada hectic itu yang pas ibu, cari aja deh di episode Ibu pariwisata yang kita syutingnya di menara Al Husna. Waktu itu anginnya kencang banget, jadi rambut ibunya tuh kena angin terus gitu ya istilahnya. Jadi ibunya benerin kamu terus. Jadi itu harus harus dipilih-pilih gambarnya supaya pas ibunya lagi benerin rambut enggak tayang. Ya sebisa mungkin kita pilih yang terbaik,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

c. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi merupakan tahapan dimana program telah selesai diproduksi, dalam artian bahwa proses pengambilan gambar telah selesai dilakukan. Akan tetapi bukan berarti bahwa kegiatan produksi program tersebut telah selesai. Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh tim produksi ialah *editing* serta penayangan kembali program yang telah dibuat tersebut. Disamping itu tim juga melakukan evaluasi terhadap program-program yang ditayangkan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan 1, mengungkapkan jika pada program Asalamualaikum Imsyak di tahap pasca produksi tidak memerlukan proses *editing*. Kerena program ditayangkan secara *live*, segala bentuk kekurangan dan revisi harus dapat disadari dengan cepat. Sehingga dapat dikoreksi pada segmen berikutnya. Kemudian siaran *live* yang tidak dapat putar ulang pada platform YouTube, dapat kembali disaksikan oleh pemirsa yang belum sempat menyaksikan, atau yang ingin menonton kembali di TVKU. Sebuah TV kampus yang telah disiapkan oleh tim untuk ditayangkan.

“Ada, karena kita live otomatis tidak ada koreksi ya. Paling di komersial break itu kita menekankan ulang kayak isu ini belum terangkat. Atau misal “mas isu ini saya salah ngomong”, nah kita coba validasi di segmen berikutnya agar maksud yang tadi itu begini, dan semacamnya. Nah, setelah tayangan itu selesai biasanya kami release di youtube ya karena segmentasi kita di sana. Dan kita juga mempersiapkan tayangan di TVKU tayangan di sebuah kampus,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Tayangan ulang yang dimuat di TVKU dikemas dengan iklan oleh MAJT. Sehingga tim dari MAJT TV tidak perlu melakukan pengeditan yang

signifikan. Karena adanya penambahan iklan biasanya durasi akan bertambah beberapa menit. Oleh karena itu biasanya pihak TVKU tinggal menyiarkan saja pada jadwal yang telah ditetapkannya.

“Untuk tayangan ulang yang ditayangkan di TVKU itu kita terus terang tidak ada edit berlebih ya. Paling kita menambahkan iklan aja. Ibaratnya misal tayang Assalamualaikum Imsyak ini baru 45 menit atau 50 menit, berarti kan kurang 10 menit. Nah 10 menit itu bisa kita tambahkan dengan iklan-iklan dari MAJT. Kayak gitu. Atau juga di TVKU sudah tidak dikontrol sama master control sana tapi sudah satu gelondongan dari kami sehingga TVKU cukup tinggal play aja,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Pada saat setelah ditayangkan program, tentunya ada pertanyaan dari pengurus MAJT mengenai kedatangan narasumber nonmuslim yang dinilai kurang cocok untuk tampil di acara TV masjid. Sehingga produser selaku penanggungjawab program harus dapat menjelaskan dan meyakinkan pengurus atas *release* nya program tersebut. Diundangnya tokoh nonmuslim tersebut tentunya beralasan, karena narasumber merupakan orang yang aktif di Semarang, serta memiliki nilai yang dapat diambil dan dibagikan kepada masyarakat.

“Tanggungjawab terbesar resiko-resiko yang terjadi ketika tayangan itu release, misal ada pertanyaan yang muncul dari pengurus MAJT mengenai salah satu tayangan kami yang mengundang pemilik marimas dan bisa dipertanyakan kenapa Pak Haryanto Halim hadir? Perlu diketahui bersama bahwa beliau ini kan salah satu non muslim yang cukup aktif di khazanah Semarang. Beliau juga punya value yang bisa dibagikan, makanya kita undang. Lalu menjawab pertanyaan kenapa memberi panggung kepada nonmuslim? Dan semacamnya. Ya tentu kami pun bertanggungjawab khususnya saya pribadi sebagai produser kala itu,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Lebih lanjut informan 1 menjelaskan jika menemukan reaksi dari pengurus MAJT karena mengundang narasumber non muslim tersebut adalah melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Menyampaikan bahwa kedatangan narasumber tersebut disebabkan oleh keterkaitannya tokoh tersebut atas topik yang akan dibahas di program. Kemudian menyampaikan jika ada *guide line* dan *script* yang telah dipersiapkan.

“Bentuk tanggungjawab ketika ada masalah seperti tadi ya, ketika yang diundang tidak sesuai dengan lumrahnya. Harusnya yang datang ustad-ustad, kok yang datang orang-orang non muslim, gitu kan. Nah tanggungjawab pertama yang saya lakukan adalah mengklarifikasi kepada pengurus bahwa kami memang memberikan panggung untuk berbagi kebaikan, bukan soal berbagi akidah atau hal-hal semacam syariah. Tapi lebih berbagi kepada ada hal baik yang bisa dipelajari dan bisa dilihat dari sosok-sosok tertentu. Dan tentunya kami juga tidak serta merta membebaskan narasumber untuk berbicara. Karena semua, entah itu pertanyaan, ide cerita, semua udah dikontrol sama script yang ada di host,” (Wawancara Informan I, 17 Juni 2023).

Kemudian menurut informan 2, kegiatan pasca produksi pada program tersebut adalah melakukan evaluasi oleh Direktur MAJT TV dan produser program. Menurutnya kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan berkumpul bersama, kemudian membahas apa saja hal yang kurang, perlu perbaikan, hingga hal yang perlu ditingkatkan. Tidak lupa juga memberikan apresiasi atas pencapaian saat itu.

“Direktur MAJT TV yang mengevaluasi dan tentunya produser ya. Biasanya sehabis produksi pun kita melakukan evaluasi internal. Kalau narasumber udah pulang biasanya kita bikin lingkaran gitu untuk untuk di mana hari ini apa yang missing, apa yang apa yang kurang. Sementara nanti setelah tayangan itu udah jadi biasanya direktur akan memberikan pandangan. Nama direkturnya Fajar Tri utami,” (Wawancara Informan II, 17 Juni 2023).

Sedangkan menurut informan 3 selaku *host* program mengungkapkan jika selalu menekankan program harus memiliki nilai yang dapat diperoleh oleh masyarakat, bukan hanya sekedar tontonan. Sehingga setelah tayangan berlangsung, biasanya tim akan melihat kolom komentar untuk melihat sejauh mana masyarakat menilai muatan dari pembahasan pada program tersebut. Misalnya pembahasan tersebut berlanjut dan isu yang diangkat cukup meresahkan, akan dapat di *follow up* oleh pihak terkait.

“Harus ada value yang ditransfer ditiap minggunya tiap seasonnya bukan hanya sekedar tontonan, tp bisa menjadi catatan berharga untuk para menontonnya. Kita juga selalu menyampaikan ketika pasca produksi, apapun yang kita bahas di Assalamualaikum Imsyak kalau saat ini belum selesai penonton dapat melakukan perbincangan diskusi topik di kolom komentar, nanti dari dinas terkait akan memberikan folow up. Ada juga dari pengusaha yang concern tentang hal itu, narasumber juga ternyata di

follow up untuk mengadakan sesi coaching atau menjadi pembicara juga berawal dari datangnya ke program Assalamualaikum Imsyak akibat keterlibatannya,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Kemudian, setelah proses *shooting* selesai diadakan juga *give away*. Sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara tim dengan pihak *sponsor*. Oleh sebab itu, program dapat berjalan tanpa adanya kendala finansial. Selain itu, evaluasi akan dilakukan dengan mengeluarkan pandangan masing-masing dari direktur hingga dari tim program acara. Sehingga nantinya akan memunculkan ide baru yang akan membuat program berkembang lebih baik.

“Ada juga give away yang dilakukan setelah shooting program acara ini ya, jadi kerjasama antar sponsor terkait dengan tujuan adanya diskusi perbincangan bukan hanya satu kali tempat selesai tapi akan berkembang dan dari satu topik tersebut, muncul topik-topik lain yang tidak kalah menarik,” (Wawancara Informan III, 19 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses tahapan produksi program Assalamualaikum Imsyak terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi tim menentukan topik yang akan dibahas, lalu menemukan sudut pandang dan *guide line* topiknya, kemudian menentukan narasumber terkait. Setelah itu pada tahap produksi, dilakukanlah proses *shooting* baik di studio maupun di lapangan. Proses pengambilan gambar dan penentuan *angle* sangat diperhatikan agar tayangan *live* tersebut dapat disiarkan sebagaimana mestinya. Pada tahap ketiga pasca produksi, tim akan melakukan evaluasi untuk menilai apakah ada hal yang perlu diperbaiki dan kurang untuk ke depan dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada akun YouTube MAJT TV, video dengan judul Pengusaha Tangguh, Ekspektasi vs *Reality*, menghadirkan narasumber Haryanto Halim selaku Owner Marimas, terdapat komentar dari seorang pemirsa yang mengatakan, “orang sukses yang *humble*, sehat selalu pak, haha”. Video tersebut telah ditonton sebanyak 432 kali. Sedangkan pada video dengan judul Kenali Diri, Kenali

Hati bersama narasumber Flavia Sungkit seorang Psikolog dan *owner* Ikigai *Consultant*, telah disaksikan sebanyak 133 kali. Dan untuk konten dengan judul UMKM Hebat, Pandemi Minggat, yang mengundang Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Bambang Suranggono telah dilihat sebanyak 126 kali.

BAB IV

ANALISIS PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MAJT TV

A. Analisis Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV

Program Assalamualaikum Imsyak merupakan program yang dirancang khusus untuk menerapkan moderasi beragama melalui tayangan-tayangan yang diproduksi. Adanya program ini bertujuan untuk menyiarkan bahwa Islam merupakan agama yang dirahmati di muka bumi, sehingga dapat merangkul berbagai latar belakang masyarakat. Hal itu sejalan dengan pengertian implementasi menurut Van Meter dan Van Horn yang menyebutkan bahwa implementasi ialah tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu (Akib, 2010). Dalam penelitian ini, implementasi dakwah oleh program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV memiliki tujuan yang sangat jelas dan telah digariskan, yaitu meningkatkan keimanan dan menyiarkan bahwa Islam merupakan agama yang dirahmati di muka bumi yang dapat merangkul beragam latar belakang masyarakat.

Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat juga diartikan bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung, hal ini nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. Implementasi moderasi beragama melalui program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV juga telah didukung dengan sarana yang sangat memadai. Mulai dari latar lokasi yang terbilang santai demi mendukung kenyamanan narasumber dalam penayangan program tersebut, disamping itu narasumber yang dihadirkan dari kalangan non muslim pun juga tidak dituntut untuk mengenakan atribut ataupun pakaian yang bernuansa islami. Sehingga kenyamanan akan tercipta dari sikap toleransi yang ditunjukkan tersebut.

Dalam prosesnya, implementasi memiliki unsur-unsur. Syukur dalam Surmayadi (2005:79) menyebutkan bahwa implementasi memiliki tiga unsur penting dalam prosesnya. Ketiga unsur dalam kegiatan implementasi moderasi beragama pada program Assalamualaikum Imsyak tersebut juga telah terpenuhi dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya sebuah program ataupun sebuah kebijakan yang dilaksanakan. Program atau kebijakan tersebut merupakan hasil karya dari sebuah institusi ataupun organisasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, program yang diusung dalam upaya implementasi moderasi beragama ialah program Assalamualaikum Imsyak. Program ini merupakan program yang memberikan ruang bagi tokoh-tokoh lintas agama dengan tujuan untuk menyampaikan dan menambah wawasan umum kemudian diarahkan ke hal-hal yang bersifat khusus, akan tetapi tidak menghilangkan citra Islam-nya dan tetap dibawakan pada program tersebut. Disamping itu, pembahasan dalam program Assalamualaikum Imsyak ini juga tidak hanya berfokus pada pembahasan secara akidah, sehingga dapat dikonsumsi oleh penonton yang menganut agama apapun.
2. Adanya target group, dalam hal ini target group mengacu kepada masyarakat ataupun kelompok masyarakat sebagai sasaran yang akan menerima manfaat ataupun dampak dari program, perubahan, atau peningkatan dari suatu program atau kebijakan tersebut. Dalam proses produksi program Assalamualaikum Imsyak, tim produksi telah menentukan target dan tujuan dalam program ini. Jika mengacu pada kelas, maka sasaran utama dari program ini ialah kepada penguasa, pemimpin, maupun orang-orang yang berada di top level dengan tujuan untuk menggaungkan dan memperkenalkan MAJT TV sebagai televisi dakwah yang berpusat di masjid. Disamping itu, jika mengacu pada masyarakat umum, yang menjadi sasaran dalam program Assalamualaikum Imsyak ini ialah masyarakat dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun. Hal itu dikarenakan topik-topik yang diangkat dalam program Assalamualaikum Imsyak yang mengundang para pakar dan tokoh-tokoh terkemuka yang

memiliki keahlian dalam masing-masing bidang tersebut diharapkan dapat menambah wawasan ataupun memberikan sudut pandang yang lain bagi masyarakat mengenai suatu isi yang tengah hangat berkembang di lingkungan masyarakat tersebut.

3. Unsur pelaksana (pihak implementasi), dalam hal ini unsur pelaksana terdiri dari organisasi maupun perorangan yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan dan mengawasi proses implementasi tersebut. Dalam program Assalamualaikum Imsyak, unsur pelaksana dari program ini terdiri dari tim produksi. Tim produksi pada program Assalamualaikum Imsyak terdiri dari 4 bagian, yang pertama yaitu produser, kemudian tim kreatif, selanjutnya tim IT dan terakhir ialah *host* selaku pembawa acara dan memiliki peranan penting dalam kegiatan diskusi bersama narasumber mengenai topik yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh tim inilah yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam program Assalamualaikum Imsyak ini yaitu untuk menyiarkan bahwa Islam merupakan agama yang dirahmati di muka bumi sehingga dapat merangkul berbagai latar belakang masyarakat.

Sementara itu, Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008) menyebutkan bahwa dalam upaya mencapai keberhasilan sebuah implementasi baik itu program maupun kebijakan terdapat enam faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Melalui kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan seluruh informan yang terlibat dalam proses produksi program Assalamualaikum Imsyak, maka peneliti menemukan bahwa faktor-faktor keberhasilan implementasi program tersebut dalam upaya moderasi beragama telah berusaha dipenuhi yang diwujudkan dalam berbagai upaya yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Ukuran dan tujuan dari kebijakan kinerja dari sebuah implementasi dapat diukur keberhasilannya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan budaya sosial yang ada di level pelaksanaan kebijakan. Mengacu kepada ukuran dan tujuan dari kebijakan yang telah dijelaskan dalam program Assalamualaikum Imsyak maka peneliti dapat menjelaskan

bahwa program tersebut sudah sesuai dengan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu didukung dengan pernyataan produser program Assalamualaikum Imsyak yang menyebutkan bahwa kegiatan produksi program Assalamualaikum Imsyak dilakukan dengan mengangkat topik-topik terhangat dan isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat, sehingga hal itu sangat dekat dengan budaya sosial yang ada dimasyarakat sehingga penerimaan dari masyarakat juga akan terlihat, mengingat topik yang diangkat ialah topik-topik yang sangat dekat dengan masyarakat.

2. Sumber daya, dalam hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses implementasi kebijakan sangat bergantung pada kemampuan maupun sumber daya manusia yang ada. Pengetahuan dan wawasan sumber daya manusia menduduki peranan penting dalam hal ini. Program Assalamualaikum Imsyak yang mengangkat topik-topik dan isu terhangat yang tengah berkembang di masyarakat tentunya juga di dukung oleh kehadiran narasumber yang mengisi program tersebut. Dalam kegiatan produksi program Assalamualaikum Imsyak itu, seluruh tim produksi akan mencurahkan seluruh pemikirannya untuk mencari dan menggali informasi mengenai narasumber yang akan mengisi salah satu topik di program Assalamualaikum Imsyak tersebut. Tim produksi juga semaksimal mungkin memastikan bahwa narasumber yang terlibat merupakan narasumber yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman sehingga mampu menambah wawasan masyarakat sebagai sasaran utama dalam program Assalamualaikum Imsyak. Disamping itu, implementasi moderasi beragama yang dilakukan melalui program Assalamualaikum Imsyak dapat terwujud karena narasumber yang dapat saling berdiskusi tanpa menonjolkan atau menyudutkan agama lain dalam menyampaikan materi terkait isu yang sedang dibahas dalam program tersebut.
3. Karakteristik agen pelaksana, pusat perhatian agen pelaksana meliputi organisasi formal maupun organisasi non formal yang memiliki keterlibatan langsung dengan implementasi kebijakan ataupun sebuah program tersebut. Agen pelaksana dalam program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV

telah jelas dipegang oleh tim produksi program tersebut yang terdiri dari produser, kemudian tim kreatif, selanjutnya tim IT dan terakhir ialah *host*. Seluruh tim akan bekerjasama dibawah tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh produser. Dalam hal ini produser memiliki kedudukan dan peran penting baik dalam menentukan topik yang diangkat, narasumber yang didatangkan hingga proses shooting yang akan dilakukan, terakhir proses evaluasi setelah kegiatan produksi program dilakukan.

4. Sikap atau kecenderungan, dalam hal ini sikap menerima atau menolak akan banyak ditemui dalam pelaksanaan implementasi tersebut dan hal ini akan memengaruhi keberhasilan atau setidaknya kinerja dari implementasi program atau kebijakan tersebut. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan, sebelum adanya program Assalamualaikum Imsyak, MAJT TV telah merancang serangkaian program lainnya. Akan tetapi program-program tersebut tidak mendapat perhatian dan atensi dari masyarakat. Kemudian tim mulai melakukan survei dan pendekatan langsung kepada masyarakat agar program yang ditayangkan benar-benar sesuai dengan keinginan masyarakat. Kemudian segmentasi selain masyarakat juga menysasar para pemimpin Lembaga maupun ketua kelompok, perubahan arah inilah yang akhirnya membuat program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV mulai diterima dengan baik di masyarakat dan hingga saat ini telah mencapai beberapa episode.
5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, dalam faktor ini, komunikasi merupakan mekanisme yang paling ampuh dalam melakukan sebuah implementasi kebijakan atau program. Komunikasi yang baik ditunjukkan oleh tim produksi dengan narasumber dalam program Assalamualaikum Imsyak melalui beberapa cara. Dalam lingkup organisasi, komunikasi ditunjukkan dengan kerjasama yang baik seperti dalam pemilihan narasumber oleh tim produksi kemudian didiskusikan dengan produser dan harus menerima persetujuan dari produser terlebih dahulu. Kemudian dalam komunikasi antara tim produksi dengan narasumber juga terjalin dengan baik yang ditunjukkan dengan tidak ada paksaan oleh tim

produksi dalam menggunakan pakaian ataupun atribut bernuansa islami kepada narasumber, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pembawa acara dalam kegiatan produksi program juga tidak menyinggung hal-hal pribadi dari narasumber sehingga proses produksi program juga menjadi menyenangkan, hal itu juga terwujud dalam program yang dihasilkan selain dapat menambah pengetahuan masyarakat juga dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

6. Lingkungan ekonomi, sosial, politik. Hal terakhir yang juga menjadi sangat perlu diperhatikan dalam menilai kinerja implementasi kebijakan atau program adalah sejauh mana lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam proses implementasi suatu program tersebut. Bentuk dan upaya yang dilakukan oleh MAJT TV dalam proses produksi program Assalamualaikum Imsyak ialah dengan memilih topik-topik yang tengah hangat dimasyarakat dan tidak mengarah kepada unsur sara atau menyinggung agama apapun. Hal itu bertujuan untuk menjaga agar tidak timbulnya protes atau komentar-komentar negatif dari masyarakat yang menyaksikan program tersebut.

Jika mengacu kepada pengertian moderasi beragama (*al-washatiyah al-da'wah*) maka diketahui bahwa moderasi dakwah merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang (Al-Qaradhawi, 2007). Melalui program Assalamualaikum Imsyak, moderasi beragama dengan mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dalam hal ini perbedaan keyakinan telah ditunjukkan. Bentuk moderasi beragama melalui program ini ditunjukkan dengan beberapa upaya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sapaan atau salam dalam program Assalamualaikum Imsyak

Berdasarkan observasi dan kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan pada penelitian ini ditunjukkan bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh pembawa acara dalam program ini baik kepada masyarakat maupun kepada narasumber yang hadir terbilang masih berada dalam konteks sapaan dan salam yang wajar. Kepada masyarakat ataupun penonton setia MAJT TV sapaan yang digunakan ialah sapaan Assalamualaikum. Sedangkan kepada narasumber yang non muslim maka sapaan yang digunakan ialah selamat pagi, halo, selamat siang, dan sapaan umum yang biasa digunakan dalam kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari.

2. Pakaian yang digunakan dalam program Assalamualaikum Imsyak

Bentuk implementasi moderasi beragama selanjutnya dalam program Assalamualaikum Imsyak ditunjukkan melalui pakaian yang digunakan oleh narasumber dalam program ini. Tim kreatif dari program Assalamualaikum Imsyak tidak pernah memaksakan pakaian yang digunakan oleh narasumber yang diundang. Dalam program ini, narasumber bebas menggunakan pakaian apapun yang membuat narasumber merasa nyaman selama proses syuting program berlangsung. Tim kreatif juga tidak menuntut narasumber yang nonmuslim untuk menggunakan pakaian bernuansa islami pada saat proses produksi program tersebut. Seperti pada saat kegiatan produksi salah satu tema yang berjudul “Sejauh Mana Optimisme Wisata di Era 4.0” yang mengundang narasumber Kepala Disbudpar Kota Semarang, Indriyasari, S.E. Pada tayangan yang dipublikasi ke Youtube MAJT TV tersebut terlihat bahwa Indriyasari tidak mengenakan hijab, tim kreatif program Assalamualaikum Imsyak juga tidak memaksakan Indriyasari untuk mengenakan hijab tersebut. Dan program Assalamualaikum Imsyak tentang optimism wisata di era 4.0 masih tetap ditayangkan di MAJT TV.

3. Konten yang diangkat dalam program Assalamualaikum Imsyak

Implementasi moderasi beragama dalam program Assalamualaikum Imsyak juga ditunjukkan dengan konten-konten yang diangkat pada program tersebut. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan

seluruh informan dalam penelitian ini, konten yang diangkat merupakan konten yang berifat umum dan tidak memojokkan salah satu pihak. Fokus dari konten yang ditayangkan juga berupa edukasi dan tips-tips yang dapat menambah pengetahuan masyarakat. Konten yang disajikan dan pembahasan yang dilakukan bersama narasumber juga tidak menyudutkan pihak dari agama manapun. Melalui observasi pada halaman Youtube MAJT TV program-program yang diangkat tersebut berupa kegiatan UMKM dan pengembangan UMKM, konten mengenai kegiatan berwirausaha dan memenangkan hati konsumen, *Start-Up* dan konten Kesehatan. Hal itu menunjukkan bahwa program Assalamualaikum Imsyak tidak menonjolkan satu agama muslim saja, tetapi mengundang narasumber yang ahli dan berpengalaman dibidangnya kemudian mengemas konten tersebut berupa edukasi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas dari agama apapun.

Mengacu kepada Indikator moderasi yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 maka seluruh indikator tersebut telah terpenuhi oleh MAJT TV melalui program Assalamualaikum Imsyak tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator komitmen kebangsaan yang menilai sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama berpengaruh terhadap kesetiaan kepada bangsa dan negara (nasionalisme). Hal itu telah ditunjukkan dengan keseimbangan pengetahuan dan peran narasumber yang dihadirkan dalam program Assalamualaikum Imsyak tersebut. Tidak hanya itu, keseimbangan dalam indikator komitmen kebangsaan ini juga ditunjukkan dengan pengamalan nilai-nilai berupa nilai-nilai kesehatan, nilai berwirausaha yang dapat diterapkan sesuai dengan keyakinan masing-masing penonton konten Assalamualaikum Imsyak tersebut.
2. Indikator selanjutnya yaitu mengenai toleransi. Toleransi ialah bagaimana seseorang tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang dianut dan tidak melakukan sesuatu di luar akidah hanya demi menyenangkan atau memperoleh kekuasaan. Indikator ini telah diterapkan dalam program

Assalamualaikum Imsyak, salah satu bentuk toleransi yang terlihat jelas ialah tidak adanya tuntutan apapun dari tim kreatif kepada narasumber yang diundang pada program tersebut untuk menggunakan pakaian yang bernuansa islami. Narasumber dibebaskan menggunakan pakaian apapun senyaman mereka pada saat mengisi program Assalamualaikum Imsyak tersebut.

3. Indikator ketiga ialah anti kekerasan. Dalam konteks indikator moderasi beragama, radikalisme merupakan ideologi atau paham yang menginginkan perubahan atas nama agama melalui kekerasan atau ekstremisme baik dengan kekerasan secara verbal, fisik dan pikiran. Pada program Assalamualaikum Imsyak tidak ditemui sedikitpun pembahasan dan pembicaraan yang mengarah kepada kekerasan, baik kekerasan verbal maupun kekerasan nonverbal. Konten yang diproduksi pada program Assalamualaikum Imsyak hanya berfokus kepada edukasi sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai topik dan tema yang sedang dibahas bersama narasumber yang dihadirkan tersebut. Indikator terakhir yang juga telah dipenuhi oleh MAJT TV dalam program Assalamualaikum Imsyak ialah akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
4. Indikator keempat ini memandang sejauh mana kerelaan seseorang menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi tradisi daerah setempat. Akomodatif terhadap budaya lokal bukan berarti melakukan praktik yang menyimpang dari ajaran agama atau dari tafsir (teks dan akal) petunjuk agama. Pemenuhan unsur ini dalam program Assalamualaikum Imsyak ditunjukkan dengan sikap menerima dari tim produksi maupun tim kreatif mengenai latar belakang agama dari narasumber yang diundang dalam program tersebut. Sikap akomodatif juga ditunjukkan dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pembawa acara dalam program tersebut, sehingga tidak menunjukkan adanya kecanggungan dalam kegiatan tanya jawab pada program tersebut karena penyesuaian diri yang telah dikuasai oleh narasumber maupun pembawa acara dan tim dalam program Assalamualaikum Imsyak tersebut.

Moderasi beragama yang diusung pada program Assalamualaikum Imsyak bertujuan juga untuk memberikan warna pada program-program yang ditayangkan pada MAJT TV. Dimana kebanyakan program yang dihadirkan oleh MAJT TV berkaitan erat dengan muatan religi yang kental, sehingga melalui program ini masyarakat dapat menikmati TV masjid dengan program yang menyajikan tayangan bersifat umum yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan umum masyarakat. Moderasi beragama dapat dilihat pada program Assalamualaikum Imsyak yang lebih umum, terbuka dan tidak terlalu konservatif. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat secara tersirat ketika menyaksikan program tersebut saat membahas isu umum yang tengah berkembang ditengah masyarakat tanpa melihat agama tokoh yang membahasnya. Pembahasan tersebut disampaikan dengan pandangan yang berbeda-beda dari tokoh yang memiliki latarbelakang beragam, tentunya akan menambah wawasan masyarakat untuk melihat sebuah isu dari berbagai latar belakang.

Melalui penelitian yang dilakukan juga dijelaskan bahwa moderasi beragama sebagai bagian dari moderasi beragama dalam program Assalamualaikum Imsyak juga memberikan ruang kepada seseorang yang berbeda keyakinan untuk tampil di ruang publik yaitu milik masjid besar di Jawa Tengah. Moderasi beragama pada acara Assalamualaikum Imsyak juga dapat terlihat pada program tersebut dalam memberikan ruang untuk tokoh lintas agama, dari sinilah moderasi tersebut dibangun. Selain itu, branding terhadap MAJT TV pun terbentuk karena telah mengedepankan humanisme yang terwujud dari mempersatukan tokoh-tokoh lintas agama. Konteks moderasi beragama yang dilakukan melalui program Assalamualaikum Imsyak dengan memberi ruang untuk tokoh-tokoh maupun pihak-pihak yang memiliki latarbelakang agama yang berbeda untuk melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Diskusi berfokus kepada permasalahan yang dijadikan topik, bukan mengaitkannya dengan agama masing-masing. Mengundang nonmuslim pada acara yang di tayangkan di TV masjid bertujuan untuk membuktikan dakwah Islam bahwa Islam hadir untuk

menrangkul semua masyarakat. Meskipun berbeda latarbelakang agama tetapi memiliki tujuan yang sama untuk memberikan kebaikan kepada umat.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai upaya dalam mengkaji mengenai implementasi moderasi beragama dalam program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV, maka peneliti juga menguraikan proses produksi program Assalamualaikum Imsyak sebagai implementasi moderasi beragama tersebut melalui tahapan-tahapan produksi yang terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Berdasarkan analisa dari hasil wawancara, proses produksi program Assalamualaikum Imsyak diawali dengan tahapan pra produksi yang dilakukan sebelum kegiatan produksi dimulai, dengan tujuan untuk melakukan berbagai persiapan agar produksi dapat berjalan dengan lancar.

Proses pra produksi program Assalamualaikum Imsyak dapat dijabarkan melalui beberapa tahapan berikut,

a. Membuat konsep acara televisi

Konsep merupakan ide yang dikembangkan untuk menjabarkan gambaran mengenai konsep dari program yang akan dijalankan. Penemuan ide dari pencarian terproses, tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan tersebut, yang kemudian membuat riset dan menuliskannya dalam naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

Pada program Assalamualaikum Imsyak konsep mengenai ide yang diusung telah dipikirkan bersama dengan tim. Pemilihan ide tersebut dapat dipilih melalui isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Setelah menentukan ide yang akan dijadikan tema untuk mengisi program pada jadwal tertentu tersebut, maka dilanjutkan dengan merumuskan ide tersebut ke dalam beberapa indikator sehingga mendapatkan sudut pandang dan kemana akan diarahkan ide tersebut.

Hal tersebut dilakukan dengan melakukan riset yang mendalam dan menyeluruh. Karena ide yang diusung tersebut hendaklah memiliki

nilai edukasi dan informasi bagi penonton. Topik dipilih dengan mempertimbangkan hal yang bersifat yang faktual, aktual, serta bagaimana pembahasan dari topik tersebut akan ditayangkan nanti. Setelah itu tim Assalamualaikum Imsyak akan menuliskan ide dengan sudut pandang tersebut ke dalam bentuk *script* yang berisikan rangkaian pertanyaan yang akan menjadi *guide line* bagi *host* dan narasumber nanti saat penayangan acara.

Setelah ide ditemukan, lalu baru dikembangkan dengan memilih judul program, penentuan *genre*, lokasi shooting, penetapan durasi tayang, serta membahas siapa target penonton. Tidak lupa juga dengan menentukan siapa yang akan menjadi pembawa acara, serta memaparkan benefit dari program acara tersebut. Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (*adaptasi*) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (*skenario*) untuk drama atau *rundown* program acara non-drama dan *news* (Setyobudi, 2012).

Melalui hasil penelitian ini, program Assalamualaikum Imsyak diberi judul yang terdiri dari kata sapaan dalam ajaran Islam yaitu Assalamualaikum, dan kata Imsyak yaitu batas waktu antara sahur dengan waktu sholat subuh yang erat kaitannya dengan bulan suci Ramadhan. Namun pada kenyataannya program tersebut tidak ada kaitan sama sekali dengan bulan puasa. Baik itu jadwal penayangannya, bahkan tema programnya. Kata Imsyak sendiri hadir dari nama pembawa acara yaitu Imam Syakur yang kemudian secara kebetulan menjadi Imsyak.

Kemudian *genre* yang diusung pada program Assalamualaikum Imsyak mengangkat tema edukatif dan informatif melalui dialog bersama tokoh yang memberikan pandangannya terhadap topik yang telah ditentukan. Topik yang dipilih merupakan isu yang tengah

berkembang dimasyarakat, ataupun sesuatu yang perlu dibahas untuk memberikan pengetahuan bagi penonton. *Genre* tersebut merupakan sebuah ide baru untuk memberi warna pada program yang ditayangkan di MAJT TV. Pada umumnya MAJT TV yang merupakan TV berbasis masjid hadir dengan program yang erat kaitannya dengan agama dan kajian-kajiannya, namun kali ini hadir dengan program yang memberikan nuansa baru dengan program yang menampilkan pembahasan mengenai hal umum yang tidak membahas mengenai agama dengan kentara.

Lalu penentuan lokasi syuting program Assalamualaikum Imsyak dapat disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat. Selain melakukan shooting di dalam studio, program juga dapat dilaksanakan *outdoor* misalnya dengan mengusung tema *goes to* yang mengharuskan proses shooting di lokasi tempat penayangan ditetapkan. Target dari program Assalamualaikum Imsyak ditujukan kepada pimpinan atau top level. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, hal tersebut dilakukan supaya MAJT TV dapat lebih dikenal bukan hanya dari masyarakat umum, namun juga tokoh-tokoh penting. Sehingga dengan keterlibatan tokoh tersebut, dapat mengarahkan kepada masyarakat jika ada sebuah TV yang berbasis masjid yang tengah berkembang diantara stasiun TV lainnya. Kemudian target penontonnya ditujukan bagi masyarakat yang berusia 20 tahun hingga 40 tahun.

Program Assalamualaikum Imsyak dipandu oleh seorang pembawa acara yang telah berpengalaman dibidangnya. Imam Syakur dipilih sebagai *host* program karena memiliki keahlian dalam mengarahkan dialog bersama narasumber dan sudah lama berkecimpung di dunia penyiaran. Sehingga ia mendapat kepercayaan untuk menjadi bagian dari tim Assalamualaikum Imsyak. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa program Assalamualaikum Imsyak memiliki banyak manfaat yang dapat diambil setelah pemirsa menyaksikannya. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan pada

penelitian ini, mengemukakan bahwa dialog yang dilakukan bersama dengan narasumber yang ahli dibidangnya, serta tokoh yang memiliki latarbelakang terkait dengan topik yang tengah dibahas tentunya akan membuka wawasan dan pengetahuan bagi penonton. Melalui setiap pandangan dan pendapat dari tokoh tersebut, masyarakat dapat menilai baik dan buruk sebuah hal yang tengah dibahas, sehingga masyarakat dapat memilih untuk bersikap seperti apa saat menghadapi hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada program. Kemudian, masyarakat dapat mengenal seorang tokoh lebih dalam sehingga dapat menjadikan inspirasi atas capaian yang telah diperolehnya.

Menurut hasil wawancara pada penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan dengan melihat keterkaitan tokoh tersebut dengan topik yang akan dibahas pada program. Tokoh tersebut ditentukan melalui pertimbangan apakah narasumber tersebut sesuai dengan tema yang diusung baik dari segi latarbelakang atau kiprahnya. Oleh karena itu, tim dapat menyesuaikan jadwal, serta mencocokkan narasumber tersebut ke dalam tema pembahasan apa. Sehingga setelah menemukan tema dan jadwal yang pas, tim tinggal melakukan *follow-up* untuk memastikan kesediaan narasumber tersebut. Program Assalamualaikum Imsyak berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (adaptasi) diperoleh naskah (*script*) yang utuh. Kemudian tim juga akan mulai menghubungi narasumber yang sebelumnya telah dipersiapkan untuk program dua minggu ke depan, kemudian membagikan pamlet yang bertujuan sebagai promosi program.

Program Assalamualaikum Imsyak yang ditayangkan secara pada hari Rabu, narasumbernya telah dihubungi di hari Kamis sebelumnya. Sehingga pada hari Jumat, tim telah mendapatkan narasumber yang sudah pasti akan mengisi program. Kemudian di hari

Sabtu *script* akhir telah selesai dituliskan. Sehingga pada hari Senin *script* tersebut sudah dapat disetorkan kepada narasumber. Hal tersebut dilakukan supaya narasumber yang diundang dapat mengetahui pertanyaan yang akan diajukan, sehingga narasumber dapat mempersiapkan diri maupun merespon apakah pertanyaan tersebut sudah cukup baik atau ada yang perlu direvisi. Untuk promosi program, pada hari Senin sudah dipadatkan sehingga masyarakat akan mengetahui pembahasan apa dan narasumber seperti apa yang akan mengisi program Assalamualaikum Imsyak hari Rabu nanti.

b. Membuat *rundown* acara

Rundown merupakan susunan acara yang digunakan sebagai panduan dalam proses produksi. Dalam *rundown* ditentukan berapa jumlah segmen yang akan dijalankan pada program tersebut. Kemudian berapa durasi per segmen. Dan apa yang akan ditayangkan di setiap segmennya. Urutan isi acara berdasarkan perencanaan gambar, suara, dan durasi waktu yang tersedia yang dikemas dalam urutan nomor adegan. Perencanaan tersebut dikembangkan dan dituangkan ke dalam sebuah *rundown* program di dalam proses pra produksi ini.

Durasi penayangan program Assalamualaikum Imsyak dilakukan selama 45 menit hingga 50 menit. Tayangan tersebut kemudian dibagi ke dalam tiga segmen. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, segmen satu diisi dengan pembukaan dan sapaan dari *host* untuk pemirsa dan untuk narasumber. Selain itu, program Assalamualaikum Imsyak dibuka oleh video opening khas Assalamualaikum Imsyak. Pada segmen satu juga ditampilkan potongan video singkat yang berisi narasi pengenalan terhadap tokoh yang diundang, lalu kemudian beserta isu yang akan diangkat. Isu tersebut disinggung secara singkat seperti apa isu tersebut saat ini serta seperti apa seharusnya isu tersebut berkembang.

Pada segmen kedua, baru masuk ke dalam inti program dimana akan terjadi dialog serius tapi santai antara *host* dan narasumber

mengenai topik yang diangkat. Di segmen ini narasumber akan mengemukakan panangan dan pendapatnya terhadap topik tersebut. Kemudian pada segmen ketiga difokuskan kepada interaksi dengan pemirsa, seperti membahas hasil *polling* yang telah di *vote* oleh masyarakat melalui instagram sebelumnya. Tidak hanya itu, narasumber juga dilibatkan untuk memberi tanggapannya terhadap hasil dari *polling* tersebut.

c. *Staffing* atau *crew*

Dalam tahap ini dibentuklah tim yang memiliki kemampuan dibidangnya dan sesuai dengan keahliannya untuk menunjang keberhasilan proses produksi program yang telah direncanakan sebelumnya. Program Assalamualaikum Imsyak dikerjakan oleh tim yang berjumlah empat orang. Keterlibatan tim tersebut sesuai dengan peranya dan keahlian masing-masing. Tim tersebut terdiri dari produser, kreatif, *host*, dan bagian IT dan teknik. Meskipun dilakukan bersama dengan tim yang berjumlah cukup sedikit untuk mengerjakan sebuah program acara televisi, namun proses produksi dilakukan dengan kerjasama dan semangat yang tinggi, sehingga efisiensi kerja dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dari observasi dalam penelitian ini pada akun youtube MAJT TV yang mengundang narasumber nonmuslim salah satunya Haryanto Halim selaku Owner Marimas. Video tersebut diberi dengan judul Pengusaha Tangguh, Ekspektasi vs *Reality* yang berdurasi selama 53 menit 55 detik. Pada tayangan tersebut dapat disaksikan narasumber datang menggunakan peci dengan pakaian bernuansa semi-formal kemeja lengan panjang dengan celana panjang berwarna senada. Tidak lupa, narasumber menyapa *host* dengan mengucapkan salam berbunyi Assalamualaikum terlebih dahulu. Pada segmen pertama, *host* menyapa dengan bahasa general seperti selamat datang yang disambut hangat oleh narasumber. Kemudian pada segmen kedua dialog berjalan cukup serius tapi santai dengan topik umum yaitu seputar sepakterjangnya sebagai seorang pengusaha. Kemudian seperti apa

pendangannya terhadap seorang pengusaha yang tangguh. Lalu pandangannya terhadap kenyataan yang dihadapi oleh seseorang yang ingin dan sedang merintis sebuah usaha. Hal tersebut tentunya tanpa harus mengaitkan dengan hal yang erat kaitannya dengan keagamaan. Pada segmen ketiga ditampilkan hasil *polling* dari instagram, kemudian narasumber diajak untuk menanggapi hasil tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, program Assalamualaikum Imsyak hadir dengan mengusung moderasi dalam beragama. Karena konsep acara yang menampilkan pembahasan mengenai hal-hal umum dan general tanpa mengaitkan dengan kegiatan keagamaan yang kental. Sehingga dalam pemilihan narasumber juga tidak mengkhususkan bagi tokoh muslim saja. Hal ini dapat terlihat dari beberapa narasumber yang didatangkan yang merupakan nonmuslim. Seperti mengundang Haryanto Halim selaku Owner Marimas, Flavia Sungkit seorang Psikolog dan owner Ikigai Consultant, Bambang Suranggono selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Dengan memberikan kesempatan kepada nonmuslim untuk mengemukakan pendapat atau pemikirannya pada koridor yang benar dan tanpa menyalahi akidah, mengingat tokoh yang diundang merupakan orang-orang yang ahli bidangnya untuk membahas sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Program Assalamualaikum Imsyak hadir dengan segmen yang lebih luas dari pada sebatas untuk satu agama saja. Hal ini bertujuan untuk menyiarkan bahwa Islam merupakan agama yang dirahmati di muka bumi, sehingga dapat merangkul berbagai latarbelakang masyarakat. Melalui narasumber nonmuslim yang ditampilkan, serta tetap memperhatikan toleransi antar beragama sejauh ini dapat diterima oleh masyarakat.

Pembahasan yang ditayangkan pada program lebih umum, terbuka dan tidak terlalu konservatif. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat secara tersirat ketika menyaksikan program tersebut saat membahas isu umum yang tengah berkembang ditengah masyarakat tanpa melihat agama tokoh yang mem bahas nya. Pembahasan tersebut disampaikan dengan pandangan yang berbeda-beda dari tokoh yang memiliki latarbelakang beragam, tentunya akan

menambah wawasan masyarakat untuk melihat sebuah isu dari berbagai latar belakang.

Program Assalamualaikum Imsyak memberikan ruang untuk tokoh lintas agama dengan mengedepankan humanisme yang terwujud dari mempersatukan tokoh-tokoh lintas agama. Dengan memberikan ruang untuk tokoh-tokoh maupun pihak-pihak yang memiliki latarbelakang agama yang berbeda untuk melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Diskusi berfokus kepada permasalahan yang dijadikan topik, bukan mengaitkannya dengan agama masing-masing. Perbedaan hadir untuk menemukan perspektif baru yang berbeda dari sebuah permasalahan yang ingin dibahas. Melalui perbedaan tersebut nanti akan menemui pandangan baru untuk memperkaya wawasan. Hal tersebut tentunya dapat dijumpai ketika berada di tengah masyarakat yang beragam. Moderasi beragama yang diusung pada program Assalamualaikum Imsyak juga untuk memberikan warna pada program-program yang ditayangkan pada MAJT TV. Dimana kebanyakan program yang dihadirkan oleh MAJT TV berkaitan erat dengan muatan religi yang kental, sehingga melalui program ini masyarakat dapat menikmati TV masjid dengan program yang menyajikan tayangan bersifat umum yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan umum masyarakat.

Mengacu pada indikator moderasi beragama yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019, maka terdapat beberapa indikator yang terpenuhi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Komitmen Kebangsaan:** indikator komitmen kebangsaan merupakan indikator yang menilai sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama berpengaruh terhadap kesetiaan kepada bangsa dan negara. Bentuk moderasi beragama ditunjukkan dengan keseimbangan antara peran seseorang sebagai warga negara dengan tanggungjawab dalam mengajarkan ajaran agama. Pada bagian pra produksi indikator ini moderasi beragama terkait komitmen kebangsaan terlihat melalui keseimbangan yang dilakukan oleh tim produksi dalam memilih topik

yang dibahas dengan narasumber yang akan dihadirkan. Keseimbangan ditunjukkan dengan pemilihan topik yang tidak menyinggung agama apapun sehingga konten yang diproduksi dapat dikonsumsi dan ditonton oleh agama apapun. Pada saat riset mengenai topik program pada proses pra produksi Assalamualaikum Imsyak, menghasilkan topik yang diusung dalam upaya mencapai tujuan untuk menyampaikan dan menambah wawasan umum kemudian diarahkan ke hal-hal yang bersifat khusus, akan tetapi tidak menghilangkan citra Islam-nya yang tetap dibawakan pada program tersebut. Tim juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti lokasi, terlihat dari latar lokasi yang terbilang santai demi mendukung kenyamanan narasumber yang menunjukkan sikap dan praktik beragama yang moderat.

- 2) Toleransi: indikator ini merupakan kesediaan menerima dan bersifat terbuka terhadap perbedaan dan menyikapinya dengan legowo dan lemah lembut. Pemenuhan indikator ini dalam tahapan pra produksi ditunjukkan dengan Program Assalamualaikum Imsyak memberikan ruang untuk tokoh lintas agama dengan mengedepankan humanisme yang terwujud dari mempersatukan tokoh-tokoh lintas agama. Dengan memberikan ruang untuk tokoh-tokoh maupun pihak-pihak yang memiliki latarbelakang agama yang berbeda untuk melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Produser dalam proses pra produksi juga bertanggung jawab dalam menghubungi narasumber, dalam program Assalamualaikum Imsyak narasumber yang dihadirkan dari kalangan nonmuslim pun juga tidak dituntut untuk mengenakan atribut ataupun pakaian yang bernuansa islami. Sehingga kenyamanan akan tercipta dari sikap toleransi yang ditunjukkan tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada pembahasan secara akidah, sehingga dapat dikonsumsi oleh penonton yang menganut agama apapun. Dalam proses pemilihan narasumber juga tidak mengkhususkan bagi tokoh muslim saja. Hal ini dapat terlihat dari beberapa narasumber yang didatangkan yang merupakan

nonmuslim. Seperti mengundang Haryanto Halim selaku Owner Marimas, Flavia Sungkit seorang Psikolog dan owner Ikigai Consultant, Bambang Suranggono selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

- 3) Anti kekerasan: sebagaimana ajaran Islam yang penuh dengan cinta dan kasih, maka dari itu pemenuhan indikator ini ditunjukkan dengan tidak adanya pemilihan topik untuk kegiatan produksi konten yang berbau sara sehingga hal itu tidak akan memicu konflik dari pihak manapun. Ketika mengundang narasumber dengan latar belakang berbeda tim pun menyadari dalam pembuatan script perlunya kesadaran untuk tidak mengundang pembahasan yang memicu *kontroversi*. Narasumber yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tersebut melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang, dan disukusi berfokus kepada permasalahan yang dijadikan topik, bukan mengaitkannya dengan agama masing-masing. Pada pra produksi diskusi dengan narasumber sebelum produksi terkait topik yang akan dibawakan menjadi penting dan hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak timbulnya protes atau komentar-komentar negatif dari masyarakat yang menyaksikan program tersebut. Penemuan *genre* dalam proses pra produksi menjadi bentuk moderasi anti kekerasan karena genre yang diusung pada program Assalamualaikum Imsyak mengangkat tema edukatif dan informatif melalui dialog bersama tokoh yang memberikan pandangannya terhadap topik yang telah ditentukan, tidak adanya sifat keras kepala dalam obrolan antara Narasumber dan host sehingga obrolannya dapat dikonsumsi tidak hanya oleh penonton setia MAJT TV namun juga penonton agama apapun karna tayangan ini edukatif dan tidak condong ke satu agama.
- 4) Indikator terakhir, berupa akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam hal ini berupa penyesuaian terhadap daerah dan tradisi daerah setempat. Bentuk pemenuhan unsur ini dalam pra produksi yaitu perencanaan konsep acara Assalamualaikum Imsyak menampilkan pembahasan

mengenai hal-hal umum dan general tanpa mengaitkan dengan kegiatan keagamaan yang kental. Nilai-nilai yang tertuang dapat dilihat secara tersirat ketika menyaksikan program tersebut saat membahas isu umum yang tengah berkembang ditengah masyarakat tanpa melihat agama tokoh yang membahasnya. Pembahasan tersebut disampaikan dengan pandangan yang berbeda-beda dari tokoh yang memiliki latar belakang beragam, tentunya akan menambah wawasan masyarakat sebagai target penonton untuk melihat sebuah isu dari berbagai latar belakang. Pemenuhan moderasi beragama pada proses pra produksi juga terlihat dalam obrolan saat proses persiapan, tutur bicara tim dengan narasumbernya yang rata-rata tetap berdomisi Semarang menggunakan bahasa jawa, dan tidak adanya hambatan dalam berkomunikasi membuktikan terpenuhinya unsur indikator keempat menurut Kemenag.

2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Jika mengacu pada proses produksi yang dikemukakan Herbert Zetli dalam Fred Wibowo, sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, menjadi susunan gambar yang dapat bercerita (Wibowo, 2007). Bentuk kerjasama oleh tim produksi program Assalamualaikum Imsyak dalam tahapan produksi ditunjukkan melalui kerjasama beberapa tim yang terlibat yang terdiri dari terdiri dari produser, kreatif, IT dan teknik serta keterlibatan *host* atau pembawa acara. Kemudian setelah tim berada pada posisi dan bidangnya masing-masing, selanjutnya proses produksi programpun akan dimulai dengan pengambilan gambar sesuai segmen yang telah ditetapkan.

Tahapan pengambilan gambar (proses shooting) bisa dilakukan di dalam studio maupun luar studio. Produser akan bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaannya disamping sebagai koordinator pelaksanaan (Ersyad, 2016). Pada tahapan ini, dalam program Assalamualaikum Imsyak terdapat tiga

segmen yang akan dilalui. Secara garis besar, ketiga segmen tersebut terdiri dari segmen pertama yang berfokus pada pengenalan terhadap tokoh yang diundang, lalu kemudian beserta isu yang akan diangkat, baik alasan hingga apa hal yang dapat diambil dari pembahasan dari isu tersebut. Kemudian pada segmen kedua akan dibahas mengenai isu yang telah diangkat tersebut bersama dengan narasumber yang telah dihadirkan. Seperti apa pandangan dan pendapatnya terkait isu yang tengah berkembang tersebut. Segmen ketiga akan berfokus pada interaksi dengan pemirsa, seperti membahas hasil *polling* yang telah di vote oleh masyarakat melalui Instagram.

Mengacu pada Implementasi moderasi beragama yang dijelaskan oleh Kemenag, indikator moderasi beragama yang telah terpenuhi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Indikator Komitmen Kebangsaan dalam hal ini berupa keseimbangan antara peran seseorang sebagai warga negara dengan tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran agama dalam kegiatan produksi ditunjukkan pada saat menyampaikan salam pembuka. Jika narasumber yang diundang merupakan narasumber yang bukan dari agama Islam maka pembawa acara akan menyapa narasumber tersebut dengan sapaan umum seperti halo, apa kabar, selamat pagi, selamat siang dan serangkaian salam pada umumnya. Akan tetapi kepada pemirsa ataupun penonton program Assalamualaikum Insyak, pembawa acara tetap melakukan sapaan dengan mengucapkan salam berupa Assalamualaikum yang juga dapat diartikan baik, yaitu semoga keselamatan terlimpah padamu.
- 2) Indikator toleransi ditunjukkan dengan pada saat kegiatan produksi konten berlangsung, tim produksi yang akan memproduksi program tidak mewajibkan narasumber yang datang untuk mengenakan pakaian bernuansa islami. Narasumber yang datang dalam proses *shooting* dibebaskan mengenakan pakaian apapun sesuai dengan kenyamanan dari narasumber tersebut. Dalam proses produksi indikator ini juga dipenuhi dengan Narasumber dan host yang dapat saling berdiskusi tanpa menonjolkan atau menyudutkan agama lain dalam menyampaikan materi terkait isu yang

sedang dibahas dalam program tersebut. Dalam proses produksi program pemilihan gambar dan penampilan narasumber sangat penting dan dipilih dengan hati-hati untuk menjaga kualitas tayangan. Kemudian yang terpenting selanjutnya bahasa yang digunakan, bahasa islami yang biasanya menjadi bahasa dalam program MAJT TV yang lainnya di program Assalamualaikum Imsyak jarang digunakan, kecuali jika narasumbernya muslim dan gaya bahasa dalam program Assalamualaikum Imsyak lebih menggunakan bahasa semi formal.

- 3) Indikator Anti kekerasan ditunjukkan dengan selama proses produksi konten berlangsung, pembawa acara juga tidak mengajukan pertanyaan yang menyinggung perihal agama atau hal-hal yang mengundang perpecahan dan konflik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan umumnya adalah pertanyaan yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan agama sehingga narasumber yang diberi pertanyaan juga dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa menyudutkan atau menyakiti pihak dari agama apapun.
- 4) Indikator keempat berupa akomodatif terhadap kebudayaan local dalam hal ini berupa penyesuaian terhadap daerah dan tradisi daerah setempat. Bentuk pemenuhan unsur ini dalam moderasi beragama yang dilakukan juga ditunjukkan dalam proses produksi berupa kegiatan produksi program yang tidak dilakukan di mesjid atau tempat yang terlalu menunjukkan suasana islami yang begitu kental tetapi proses shooting dilakukan pada dua tempat yakni tempat umum dan ruan terbuka, atau di dalam studio dengan desain ruang yang semi formal. Sehingga kegiatan produksi konten dapat dilakukan dimanapun menyesuaikan dengan daerah dan tradisi daerah setempat tanpa menyinggung pihak dalam daerah tersebut.

Sementara itu dalam proses produksi, sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, menjadi susunan gambar yang dapat bercerita (Wibowo, 2007). *Crew* yang terlibat di dalam tim produksi program Assalamualaikum Imsyak terbagi atas:

- a. *Produser*, yang bertugas untuk mempertanggungjawabkan program secara keseluruhan atau pemimpin dalam sebuah program, yang ditunjuk oleh EP. *Produser* merupakan otak sebuah program sehingga bersama kreatif dan *Program Director* (PD), harus terlibat langsung di setiap tahap produksi. Dimulai dari mengatur jalannya proses produksi, jadwal produksi, melakukan pendekatan dengan narasumber, menentukan setting, menentukan *host*, mengumpulkan penonton, mencari rekanan, hingga mengajukan budget.

Peran produser pada program Assalamualaikum Imsyak memiliki tanggungjawab yang cukup besar. Mengingat keterlibatannya yang sangat dibutuhkan disegala aspek tahapan produksi. Tugas produser pada tahap pra produksi dimulai dari menghubungi narasumber, menyiapkan dua narasumber untuk program dua minggu ke depan, kemudian membagikan pamlet yang bertujuan sebagai promosi program. Produser juga bertugas untuk mengarahkan kegiatan program yang telah dimulai semenjak saat pemilihan topik yang akan diambil untuk dibahas pada program hingga pengambilan keputusan akhir yang terkait dengan keberlangsungan program.

- b. Kreatif, yang bertugas dalam penentuan ide, kemudian mengumpulkan fakta dan data untuk disusun menjadi sebuah konsep. Lalu dari konsep tersebut dituangkan menjadi naskah dan membuat rundown acara serta mendampingi pengisi acara dalam pelaksanaan produksi program. Kreatif sebenarnya adalah penulis naskah yang menjadi interviewer, mendampingi pengisi acara, mengawasi materi yang disampaikan oleh *host*. Jika naskah ditulis dengan lengkap, maka kreatif akan membuat pointer untuk mempermudah *host* ketika produksi tengah berlangsung. Pada program Assalamualaikum Imsyak, kreatif bersama produser bertugas menentukan ide yang diperoleh melalui fakta dan data yang telah diriset terlebih dahulu. Untuk lebih khususnya kreatif tugas kreatif pada program Assalamualaikum Imsyak adalah melakukan pengurusan di bagian administrasi.

- c. Bagian teknik atau IT, bertanggungjawab untuk mengatur hal yang berkaitan dengan jaringan dan hal yang berkaitan dengan teknik. Program Assalamualaikum Imsyak yang ditayangkan secara live di salah satu platform berbagi video tersebut tentunya perlu diperhatikan masalah jaringan. Jaringan yang baik dan stabil akan membuat tayangan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton, tanpa adanya noise, gambar buram dan lain-lain.
- d. *Host*, bertanggungjawab untuk mengawal program selama penayangan berlangsung. Pembawa acara mendampingi narasumber selama proses shooting. Pembawa acara menyampaikan pertanyaan kepada narasumber, agar program Assalamualaikum Imsyak berjalan sesuai dengan temanya yang mengangkat diskusi atau dialog dengan tokoh. Kemudian *host* juga akan mengarahkan narasumber agar pandangan dan pendapatnya sesuai dengan capaian yang ingin dituju.

Kemudian tahapan pengambilan gambar (proses *shooting*) bisa dilakukan di dalam studio maupun luar studio. Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot (LS)*, *Total Shoot (TS)*, *Close-Up (CU)*. *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada treatment secara detail. Pada program Assalamualaikum Imsyak pengambilan gambar dilakukan dengan model sebagai berikut:

- a. *Wide* atau *long shot*, merupakan jenis pengambilan gambar dari kejauhan, pengambilan gambar ini untuk shooting di dalam studio.
- b. *Medium shot*, adalah proses pengambilan gambar yang diambil dari pinggang atau dada hingga ke atas. Pengambilan gambar dengan model ini ditujukan kepada narasumber dan *host*.

Kemudian Untuk pengambilan gambar lain dapat disesuaikan tergantung model tayangan dan lokasi shootingnya. Sedangkan untuk

pengambilan angle dan pengambilan gambar saat shooting di studio lebih minimalis dan sederhana. Namun akan berbeda ketika harus melakukan shooting di luar studio atau dengan tema yang berbeda. Dimana angle dan pengambilan gambarnya akan lebih variatif dan dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Secara umum ada beberapa peralatan yang digunakan dalam proses produksi siaran yaitu:

- a. Kamera, biasanya ada tiga jenis kamera yang digunakan. Pertama kamera ENG (*Electronic News Gathering*), untuk melakukan pengambilan gambar di luar ruangan. Kedua EFP (*Electronic Field Production*), digunakan untuk pengambilan gambar siaran *outdoor* maupun *indoor*. Ketiga DSLR (*Digital Single Reflex*), kamera yang semula untuk fotografi namun juga dapat digunakan dalam produksi siaran karena mudah digunakan mengingat ukurannya yang minimalis. Selain itu ada juga pengambilan gambar menggunakan *go pro* maupun *drone*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pada program Assalamualaikum Imsyak menggunakan kamera yang berjumlah sebanyak tiga kamera. Kamera tersebut ditempatkan pada tiga titik yang telah ditentukan. Kamera satu yang merekam keseluruhan frame. Kamera dua untuk merekam khusus narasumber, dan kamera tiga diarahkan untuk merekam *host*. Namun pada situasi tertentu akan disediakan satu kamera yang digunakan untuk merekam secara mobile. Misalnya saat di luar ruangan. Atau ketika memiliki narasumber yang lebih dari satu. Sehingga kamera tersebut dapat mengambil gambar dari banyak dan ke berbagai objeknya. Untuk kamera *stay* yang digunakan saat melakukan shooting di studio, dua kamera dapat diarahkan oleh satu DOP. Bahkan ketiga kamera dapat diurus oleh satu DOP saja. Namun untuk lokasi di luar studio biasanya satu kamera dipegang oleh satu DOP.
- b. Camera stand, merupakan alat yang berfungsi untuk memberikan kestabilan pada performa kamera saat dilakukan pengambilan gambar. Program Assalamualaikum Imsyak menggunakan camera stand untuk

ketiga kamera yang digunakan, karena menggunakan kamera stay, sehingga dibutuhkanlah camera stand tersebut agar dapat DOP dapat mengarahkan banyak kamera sekaligus tanpa harus memegangnya.

- c. Microphone, yaitu alat untuk menangkap gelombang suara. Alat ini digunakan pada program Assalamualaikum Imsyak guna memberikan kejernihan dan kejelasan suara yang ditayangkan. Sehingga apa yang dibahas pada program dapat terdengar dengan jelas oleh pemirsa.

Memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Wibowo, 2007). Proses produksi juga dilakukan berdasarkan waktu penyiaran yang terdiri dalam dua bentuk penyiaran sebagai berikut:

- a. Siaran langsung (*live*) yang dilakukan *real time* atau penayangannya persis di waktu tayangan tersebut dilakukan. Program Assalamualaikum Imsyak ditayangkan secara live yang dimulai dari pukul 13.00 hingga pukul 14.00 pada hari Rabu secara *on time*.
- b. Rekaman (*taping*), merupakan tayangan sebuah program setelah proses shooting dilakukan. Mengingat siaran live hanya dapat diakses saat penayangan sedang berlangsung saja, MAJT TV memuat tayangan ulang pada TVKU setiap hari Kamis dan hari Sabtu pada pukul 14.00. sehingga bagi pemirsa yang belum berkesempatan menyaksikan program tersebut dapat menyaksikan, begitupun dengan pemirsa yang ingin menonton kembali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada akun YouTube MAJT TV dengan judul Pengusaha Tangguh, Ekspektasi vs *Reality*, menghadirkan narasumber Haryanto Halim selaku Owner Marimas. Pada tayangan tersebut terlihat bentuk moderasi beragama yang tergambar dan dapat disaksikan berupa narasumber datang menggunakan peci dengan pakaian bernuansa semi-formal

kemeja lengan panjang dengan celana panjang berwarna senada. Tidak lupa, narasumber menyapa *host* dengan mengucapkan salam Assalamualaikum terlebih dahulu. Kemudian pada video dengan judul Kenali Diri, Kenali Hati bersama narasumber Flavia Sungkit seorang Psikolog dan owner Ikigai Consultant, pada tayangan tersebut Flavia hadir dengan menggunakan gaun panjang yang dilapisi cardigan. Ia tersenyum ramah saat disapa oleh *host* dengan menggunakan bahasa general yang biasa digunakan di Indonesia. Lalu pada konten dengan judul UMKM Hebat, Pandemi Minggat, yang mengundang Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Bambang Suranggono. Ia datang menggunakan pakaian batik sesuai dengan pembahasan UMKM yang saat itu mengangkat salah satu usaha batik. *Host* menyapa dengan bahasa general seperti selamat datang yang disambut hangat oleh narasumber. Dialog berjalan cukup serius tapi santai dengan topik umum tanpa harus mengaitkan keagamaan.

Kemudian peneliti menemukan urutan urutan dari tahap produksi yaitu segmen pertama dimana tayangan dibuka dengan video opening khas Assalamualaikum Imsyak. Kemudian *host* membuka dengan menyapa pemirsa dan narasumber. lalu video menampilkan VT yang menggambarkan secara umum topik yang akan dibicarakan. Bagaimana topik tersebut berkembang saat ini, serta bagaimana seharusnya topik tersebut harus berjalan. Dan setelah itu baru masuk pada segmen kedua yang berisi dialog mengenai tanggapan dan pandangan dari narasumber. Dan kemudian pada segmen ketiga ditampilkan *polling* Instagram yang telah divote oleh pemirsa. *Polling* tersebut nantinya juga dibahas bersama narasumber.

Bentuk moderasi agama yang ditujukan oleh program Assalamualaikum Imsyak ialah tetap menunjukkan toleransi kepada narasumber dengan tidak memaksakan mereka untuk datang dengan menggunakan atribut Islam atau datang untuk membahas yang berkaitan dengan Islam. Jadi narasumber dibebaskan untuk menyampaikan pendapatnya asalkan tidak menyalahi akidah. Dan narasumber dibolehkan datang dengan pakaian apapun asalkan masih sopan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, tim produksi diwajibkan untuk ikut terlibat untuk mengawasi proses *editing* yang akan dilakukan oleh pihak editor. Sehingga konsep awal yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. Pasca produksi memiliki tiga tahapan yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk produksi program-program acara yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada panel *switcher* oleh *Program Director (PD)* untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa (Wibowo, 2007). Program Asalamualaikum Imsyak di tahap pasca produksi tidak memerlukan proses *editing* maupun *mixing*. Hal tersebut dapat terjadi karena program ditayangkan secara live melalui platform youtube. sehingga segala bentuk kekurangan dan revisi harus dapat disadari dengan cepat dan saat itu juga. Sehingga dapat dikoreksi pada segmen berikutnya.

Kemudian siaran live yang tidak dapat putar ulang pada platform youtube, dapat kembali disaksikan oleh pemirsa yang belum sempat menyaksikan, atau yang ingin menonton kembali di TVKU. Sebuah TV kampus yang telah disiapkan oleh tim untuk ditayangkan. namun setelah beberapa waktu kemudian, hasil rekaman siaran *live* tersebut akan di upload pada akun youtube MAJT TV. Secara sederhana tahapan pasca produksi merupakan tahapan yang menyatukan seluruh elemen *audio* dan *visual* sembari menghaluskan semua sisi yang kasar. Elemen *visual* dan *audio* harus seimbang dan terkontrol dengan baik. Perangkat digital canggih membantu editor dan spesialis teknis dalam membentuk suara dan gambar ke dalam bentuk akhirnya. Tahapan yang tak kalah penting yang harus dilakukan ialah melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga setelah evaluasi dapat saja karya produksi tadi dinyatakan siap ditayangkan atau harus mengalami perbaikan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi program Assalamualaikum Imsyak dilakukan dengan membahas apa saja hal yang kurang, perlu perbaikan, hingga hal yang perlu ditingkatkan. Tidak lupa juga memberikan apresiasi atas pencapaian saat itu. Kemudian juga memantau reaksi pemirsa pada kolom komentar, maupun pada platform instagram. Sehingga dari sana bisa diperoleh masukan dan ide baru untuk berkembangnya acara dikemudian hari. Selain itu produser akan bertindak untuk mengklarifikasin dan memberi penerangan terhadap reaksi dari berbagai pihak atas keputusan untuk mengundang narasumber nonmuslim. Pada pasca produksi ini produser Assalamualaikum Imsyak memberikan penjelasan bahwa kedatangan narasumber tersebut disebabkan oleh keterkaitannya tokoh tersebut atas topik yang akan dibahas di program. Kemudian menyampaikan jika ada guide line dan script yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada akun youtube MAJT TV, pada salah satu video dengan judul Pengusaha Tangguh, Ekspektasi vs *Reality*, menghadirkan narasumber yang nonmuslim bersama Haryanto Halim selaku Owner Marimas, terdapat komentar dari seorang pemirsa yang mengatakan, “orang sukses yang humble, sehat selalu pak, haha”. Video tersebut telah ditonton sebanyak 432 kali. Melalui hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa moderasi agama yang diangkat oleh program Assalamualaikum Imsyak adalah pertukaran ilmu dan pengalaman lintas agama. Karena orang-orang sukses apapun latarbelakang agamanya dapat menjadi insiprator melalui pandangan dan pendapat yang mereka sampaikan, yang dapat disaksikan di program Assalamualaikum Imsyak.

Mengacu pada tahapan pasca produksi, indikator moderasi beragama yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia maka terdapat dua indikator moderasi beragama yang terpenuhi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Komitmen Kebangsaan: Indikator ini menilai sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama berpengaruh terhadap kesetiaan kepada bangsa

dan negara (nasionalisme). Indikator ini ditunjukkan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan produksi konten yang dilakukan kemudian pada tahapan evaluasi tersebut dilakukan diskusi terkait topik-topik kedepannya yang akan diangkat dengan tetap memenuhi ketentuan yang telah ditentukan berupa komitmen untuk menyajikan konten yang dapat diterima oleh seluruh pihak tanpa mengesampingkan persatuan dan kesatuan.

- 2) Toleransi: Indikator Toleransi artinya bersedia menerima dan bersikap terbuka (inklusif) terhadap perbedaan dan menyikapinya dengan legawa serta lemah lembut. Pemenuhan indikator ini ditunjukkan pada saat setelah kegiatan produksi program maka tim produksi akan melakukan *survei* kepada khalayak yang berasal dari agama apapun mengenai masukan dan saran terhadap topik yang akan diangkat selanjutnya. Saran ini berasal dari seluruh kalangan tanpa membedakan dari agama apapun dan dapat diterima serta dipertimbangkan oleh tim produksi. Kegiatan survei tersebut dilakukan melalui akun instagram MAJT TV dengan memanfaatkan system *polling*. Dalam proses pasca produksi, hasil tayangan live tersebut juga dapat ditonton kembali oleh pemirsa yang belum menyaksikannya atau yang ingin menonton ulang di TV KU, seperti contoh dalam tayangan berjudul “Sejauh Mana Optimisme Wisata di Era 4.0” yang mengundang narasumber Kepala Disbudpar Kota Semarang, Indriyasari, S.E. Pada tayangan yang dipublikasi ke Youtube MAJT TV tersebut terlihat bahwa Indriyasari tidak mengenakan hijab, tim kreatif program Assalamualaikum Imsyak juga tidak memaksakan Indriyasari untuk mengenakan hijab tersebut. Dan program Assalamualaikum Imsyak tentang optimism wisata di era 4.0 masih tetap ditayangkan di MAJT TV. Isi produksi konten Assalamualaikum Imsyak berifat umum dan tidak memojokkan salah satu pihak. Fokus dari konten yang ditayangkan juga berupa edukasi dan tips-tips yang dapat menambah pengetahuan masyarakat. Konten yang disajikan dan pembahasan yang dilakukan bersama narasumber juga tidak menyudutkan pihak dari agama manapun. Hal itu menunjukkan bahwa program Assalamualaikum Imsyak tidak menonjolkan satu agama muslim saja, tetapi mengundang narasumber

yang ahli dan berpengalaman dibidangnya kemudian mengemas konten tersebut berupa edukasi yang diharapkan dapat menambah wawasan ataupun memberikan sudut pandang yang lain bagi masyarakat mengenai suatu isi yang tengah hangat berkembang di lingkungan masyarakat tersebut dan target yang disasar tersebut menerima manfaat dari program assalamualaikum imsyak. Terlihat juga sikap menerima dari pemirsa mengenai latar belakang agama dari narasumber yang diundang dalam program tersebut. Adanya respon dari Forum Kerukunan Umat Beragama yang baik, tokoh-tokoh lintas agama tersebut juga menawarkan diri untuk menjadi narasumber program Assalamualaikum Imsyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV merupakan program yang telah berusaha menunjukkan implementasi moderasi beragama yang diwujudkan dengan tujuan yang sangat jelas dan telah digariskan. Implementasi moderasi beragama melalui program Assalamualaikum Imsyak oleh MAJT TV juga telah didukung dengan sarana yang sangat memadai. Mulai dari latar lokasi yang terbilang santai demi mendukung kenyamanan narasumber dalam penayangan program tersebut, disamping itu narasumber yang dihadirkan dari kalangan non muslim pun juga tidak dituntut untuk mengenakan atribut ataupun pakaian yang bernuansa islami. Sehingga kenyamanan akan tercipta dari sikap toleransi yang ditunjukkan tersebut.

Sementara itu dalam kegiatan produksi, program Assalamualaikum Imsyak melalui tiga tahapan yang terdiri dari tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Moderasi beragama dalam tahapan pra produksi ditunjukkan dengan program Assalamualaikum Imsyak memberikan ruang untuk tokoh lintas agama dengan mengedepankan humanisme yang terwujud dari mempersatukan tokoh-tokoh lintas agama. Dengan memberikan ruang untuk tokoh-tokoh maupun pihak-pihak yang memiliki latar belakang agama yang berbeda untuk melakukan diskusi mengenai sebuah isu yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Diskusi berfokus kepada permasalahan yang dijadikan topik, bukan mengaitkannya dengan agama masing-masing. Perbedaan hadir untuk menemukan perspektif baru yang berbeda dari sebuah permasalahan yang ingin dibahas.

Pada tahapan produksi program Assalamualaikum Imsyak bentuk implementasi moderasi beragama ditunjukkan dengan bentuk moderasi agama yang ditunjukkan oleh program Assalamualaikum Imsyak ialah tetap menunjukkan toleransi kepada narasumber dengan tidak memaksakan mereka untuk datang dengan menggunakan atribut Islam atau datang untuk membahas

yang berkaitan dengan Islam. Jadi narasumber dibebaskan untuk menyampaikan pendapatnya asalkan tidak menyalahi akidah. Dan narasumber dibolehkan datang dengan pakaian apapun asalkan masih sopan.

Tahapan terakhir yaitu pasca produksi, pada tahapan ini tim produksi tidak melakukan pengeditan karena program, Assalamualaikum Imsyak ditayangkan secara langsung. Akan tetapi pada tahapan ini tim akan melakukan evaluasi untuk menilai apakah ada hal yang perlu diperbaiki dan kurang untuk ke depan dapat ditingkatkan lagi. Bentuk implementasi moderasi beragama ditunjukkan dengan pertukaran ilmu dan pengalaman lintas agama. Karena orang-orang sukses apapun latarbelakang agamanya dapat menjadi insiprator melalui pandangan dan pendapat yang mereka sampaikan, yang dapat disaksikan di program Assalamualaikum Imsyak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada program Assalamualaikum Imsyak oleh maju maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi MAJT TV dalam kegiatan produksi diharapkan dapat menghadirkan narasumber-narasumber yang benar-benar memiliki pengikut dengan jumlah yang besar sehingga dapat mendorong perkembangan MAJT TV kedepannya dan juga membuat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MAJT TV dapat tersebar secara luas.
2. Proses produksi program yang dilakukan oleh MAJT TV diharapkan dapat lebih berani mengangkat fenomena-fenomena sosial yang terjadi saat ini dan dikemas dalam bentuk edukasi sehingga dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai kebenaran yang sesungguhnya dan berlandaskan agama.
3. Melalui penelitian ini, peneliti juga menyarankan agar MAJT TV dapat berkolaborasi dengan masjid lain sehingga dapat mengembangkan dakwah dalam lingkup yang lebih luas.

C. Penutup

Demikianlah pemaparan hasil penelitian dengan judul “**Produksi Program Assalamualaikum Imsyak Sebagai Implementasi Moderasi Beragama MAJT TV**” yang dapat penulis uraikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan hal tersebut murni dari keterbatasan wawasan serta pengetahuan penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk mewujudkan hasil penelitian yang lebih baik. Terlepas dari segala kekurangan dalam penelitian, ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdullah, M. H. (2013). *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara*. Negeri Sembilan: Institut Wasatiyyah Malaysia.
- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Aji, Haryo Kusumo. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital Indonesia*: Unisri Press.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enterprise, Jubire. (2008). *Seri Penuntun Praktis: Membuat Sendiri Video di Youtube.com*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ikhwan, Muhammad. (2022). *Manajemen Media Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran.
- Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemenag. (2019). *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Latief, Rusman, dkk. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Masrukhin. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Morrisan. (2008). *Manajemen Public Relations*. Prenada Media Group: Jakarta
- Naratama. (2006). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Rakhmat, J. (1991). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Sanwar, A. (2009). *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: Penerbit Gunungjati Semarang.
- Setyobudi, C. (2012). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Mederasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Soewadji, J. (2014). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmayadi, Nyoman. 2005 : *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Susanto, M. (2010). *Psikologi Dakwah : Untuk Materi Diklat Penyuluh Agama (1)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Wibawa, Indra. *Produksi, Penyiaran & Pemasaran Acara Televisi*. Indonesia: Penakopihitam.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

SUMBER JURNAL

- Alzamzami, M. (2019). *Konsep Moderasi beragama dalam M. Quraish Shihab Official Website*. Jurnal Bimas Islam, Volume 12, Nomor 1.
- Arif, K. M. (2020). *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Faquha*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafiyah, Indonesia.
- Berry, R. S. (1999). *Collecting Data by In-depth Interviewing*. Paper presented at the British Educational Research Association Annual Conference, University of Sussex at Brighton.
- Channa, Y. I. (2021). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Hadis*. Jurnal Studi Keislaman & Al-Quran, Volume 5, Nomor 01.
- Ersyad, F. A. (2016). *Modul Perkuliahan Produksi Acara Televisi*. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang.
- Hakim, S. N. (2019). *Produksi Program Jurnal 9 pada TV9 dalam Prespektif Media Islam*. Journal of Islamic Civilization, Volume 1, Nomor 2.
- Lubis, R. F. (2017). *Wawasan Ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Tentang Produksi*. Jurnal Al-Intaj Volume 3, Nomor 1.
- Sutrisno, E. (2020). *Moderasi beragama di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru*. Jurnal Al-Insan, Volume 1, Nomor 1.

SUMBER SKRIPSI

Putrianti, B. (2019). *Proses Produksi Program News Magazine Acara Jelang Siang di TRANS TV*.

Yulianti, T. A. (2022). *Analisis Segmenting, Targeting, Positioning (STP) dalam Program Assalamualaikum Imsyak Season Dua di YouTube MAJT TV*.

SUMBER WAWANCARA

Wawancara dengan Dadang Supriatna, selaku Produser MAJT TV, (pertemuan pada tanggal 30 Desember 2022).

Wawancara dengan Dadang Supriatna selaku Produser MAJT TV, (pertemuan pada tanggal 17 Juni 2023).

Wawancara dengan Ghinari Oryza Sativa Putri selaku Kreatif Program Assalamualaikum Imsyak MAJT TV, (pertemuan pada tanggal 17 Juni 2023).

Wawancara dengan Imam Syakur selaku *host* Program Assalamualaikum Imsyak, (pertemuan pada tanggal 19 Juni 2023).

SUMBER INTERNET

Anam, A. 2019. *MUI Digital*. <https://mui.or.id/berita/25433/agar-dakwah-maksimal-ini-empat-unsur-penting-dakwah-menurut-prof-yunahar-ilyas/> (diakses pada 22 Januari 2023, pukul 20.43 WIB).

Kamus Webster. <http://www.merriam-webster.com> (diakses pada 23 Desember 2022, pukul 11.09 WIB).

Kemenag. 2023. Berita Kementerian Agama RI. <https://semarang.kemenag.go.id/ppid/jumlah-pemeluk-agama/> (diakses pada 22 Juni 2023, pukul 11.09 WIB).

MAJT TV. 2021. *Profil MAJT TV*. <https://majt.tv/sejarah/> (diakses pada 20 Desember 2022, pukul 10.17 WIB).

MAJT TV. 2021. *YouTube MAJT TV*. <https://www.youtube.com/@MAJTTV> (diakses pada 22 Februari 2021, pukul 13.35 WIB).

Permana, A. 2022. *Berita Institut Teknologi Bandung*. <https://www.itb.ac.id/berita/detail/58549/pentingnya-mewujudkan-moderasi-beragama-di-lingkungan-kampus> (diakses pada 22 Januari 2023, pukul 20.48 WIB).

Setwapres. 2020. Berita Kementerian Agama RI. Moderasi Beragama Kunci Wujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama. <https://kemenag.go.id/>

[nasional/moderasi-beragama-kunci-wujudkan-kerukunan-antar-umat-beragama-yytq66](#) (diakses pada 22 Januari 2023, pukul 20.27 WIB).

TafsirWeb.com.<https://tafsirweb.com/598-surat-al-baqarah-ayat-143.html> (diakses pada 22 Januari 2023, pukul 16.33 WIB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Informan

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:

**PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM
IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI
DAKWAH MAJT TV**

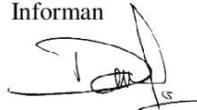
Identitas Informan

Nama : Dadang Supriatna
Jabatan : Produser MAJT TV
Tempat : Jl. Kalicari II No. 47

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rhea Salsabila dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 17 Juni 2023
Informan



Dadang Supriatna

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:
PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM
IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI
DAKWAH MAJT TV

Identitas Informan

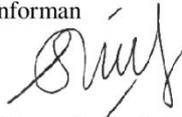
Nama : Ghinari Oryza Sativa Putri
Jabatan : Kreatif Program Assalamualaikum Imsyak
Tempat : Jl. Kalicari No. 47

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rhea Salsabila dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 17 Juni 2023

Informan



Ghinari Oryza Sativa Putri

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:
PRODUKSI PROGRAM ASSALAMUALAIKUM
IMSYAK SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI
DAKWAH MAJT TV

Identitas Informan

Nama : Imam Syakur
Jabatan : Host Program Assalamualaikum Imsyak
Tempat : Radio Idola Semarang

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rhea Salsabila dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 19 Juni 2023
Informan



Imam Syakur

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Dadang Supriatna S.Ssos

Jabatan : Produser MAJT TV

Tempat : Jl. Kalicari II No. 47

Waktu : 17 Juni 2023

Peneliti	<p>Assalamualaikum bapak, terima kasih atas kesempatan untuk saya bisa melakukan wawancara hari ini, salam kenal bapak, saya Annisa Rhea Salsabila, mahasiswa semester 12 dari UIN Walisongo Semarang.</p> <p>Sebelum kita masuk ke pertanyaan njih bapak. Sebagai informasi, penelitian saya berfokus pada program Assalamualaikum Imsyak, khususnya perihal proses produksi program yang menjadi implementasi moderasi beragama MAJT TV. Sesuai dengan judul skripsi saya Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV.</p> <p>Mohon berkenan untuk saya rekam proses wawancara ini ya pak. Baik bapak, bisa kita mulai ya untuk wawancaranya?</p>
Informan 1	<p>Oke selamat pagi mbak Rhea. Nama saya Dadang Supriatna. Kalau di MAJT TV ketika program ini masih berlangsung saya sebagai produser program Assalamualaikum Imsyak. Berbicara tentang program Assalamualaikum Imsyak ini udah dua season, Apa yang melatarbelakangi awal mulanya? Jadi cikal bakal terbentuknya program ini untuk promosi branding MAJT TV. MAJT TV itu merupakan televisi berbasis dakwah yang kecenderungannya di jalur tengah. Yang mana hampir keseluruhan tayangan di MAJT TV itu mulai dari dakwah, kajian hingga dialog dan diskusi. Ada kekhawatiran isu-isu yang kami buat. Atau tim yang waktu itu buat, mendapatkan atensi yang rendah dari masyarakat. Terus gimana solusinya, nah jadi kami berkaca sama hal yang sudah kami lakukan. Diantaranya adalahdulu itu kami melakukan pendekatan kepada konsumen dengan cara mempromosikan langsung, jadi kepada penontonnya langsung, kepada masyarakatnya langsung. Bagaimana dampaknya? Cukup signifikan kala itu. Cuman gaungnya MAJT TV gitu aja. Alhasil kami mencoba pendekatan yang beda, dengan cara mendekat kepapa pimpinan. Pimpinan instansi kah, pimpinan lembaga kah dan sebagainya. Kemudian itu menjadi latar belakang Kenapa kami membuat program Assalamualaikum Imsyak. Makanya season satu lebih cenderung</p>

	ke para pemangku jabatan, kemudian season dua lebih cenderung ke para dokter dan profesional di bidangnya.
Peneliti	Ada visi dan misi khusus yang ingin dicapai dari program ini?
Informan 1	Lebih ke branding program MAJT TV sebagai televisi dakwah masa kini kala itu.
Peneliti	Seperti apa idealisme awal terbentuknya MAJT TV itu sendiri?
Informan 1	MAJT TV itu kan hadir sebagai televisi yang bawaannya masjid. Jadi gimana caranya dakwahnya masjid itu bisa dipanjangkan melalui televisi <i>visual audio</i> , makanya hadir lah MAJT TV. Ada nggak sih idealisme yang dibawa sama MAJT TV? Jadi apa yang dibawa sama MAJT TV itu pondasinya adalah apa yang dibawa oleh MAJT. Kemudian bagaimana televisi menterjemahkan ke dalam bentuk tayangan visual dan juga <i>audio visual</i> ya di situlah kami coba buat. Dan kami juga ada <i>tagline</i> MAJT TV televisi dakwah masa kini. Itu adalah <i>starting</i> dari apa yang dibentuk di dalam MAJT TV.
Peneliti	Apakah ada target khusus untuk sasaran pemirsa dan narasumber dari program Assalamualaikum Imsyak di MAJT TV?
Informan 1	Kalau untuk sasaran dan target tentu ada, karena Assalamualaikum Imsyak itu orientasinya branding jadi disasarkan kepada pimpinan dan pejabat. Melalui rebranding terhadap <i>top level</i> tersebut. Kalau untuk penonton sarannya kepada masyarakat usia 20 tahun ke atas, dibawah 40 tahun.
Peneliti	Perihal tim, dalam praktisnya ada siapa saja yang turut berperan? Bagaimana pembagian tupoksi nya?
Informan 1	Di produksi program Assalamualaikum Imsyak itu ada setidaknya tiga atau empat orang deh kayaknya. Ada saya sebagai produser, ada kreative, kemudian ada yang terlibat sebagai <i>hostnya</i> , dan ada yang handle IT dan teknik. Kita itu memang minimalis timnya. Tapi bagaimana efisiensi bisa terbentuk ya di situlah kami bekerjasama sebagai tim.
Peneliti	Dengan komposisi yang tersedia bagaimana proses pra produksi dilakukan, adakah penanggungjawab khusus?
Informan 1	Jadi pada proses pra produksi terus terang tanggungjawab terbesar ada di produser. Mulai dari menyiapkan narasumber, menyiapkan narasumber dan sebagainya, itu lebih banyak di aku sebagai produser. Kalau dibilang penanggungjawab khusus bisa dibilang sebagai produser aku yang paling bertanggungjawab untuk tayangan dan siaran tersebut. Termasuk resiko-resiko yang terjadi ketika tayangan itu <i>release</i> , misal ada pertanyaan yang muncul dari pengurus MAJT mengenai salah satu tayangan kami yang mengundang pemilik marimas dan bisa dipertanyakan kenapa Pak Haryanto Halim hadir? Perlu diketahui bersama bahwa beliau ini kan salah satu nonmuslim yang cukup aktif di khasanah Semarang. Beliau juga punya <i>value</i> yang bisa dibagikan, makanya kita undang. Lalu menjawab pertanyaan kenapa memberi panggung

	kepada nonmuslim? Dan semacamnya. Ya tentu kami pun bertanggungjawab khususnya saya pribadi sebagai produser kala itu.
Peneliti	Bagaimana bentuk tanggungjawabnya?
Informan 1	Bentuk tanggungjawab ketika ada masalah seperti tadi ya, ketika yang diundang tidak sesuai dengan lumrahnya. Harusnya yang datang ustad-ustad, kok yang datang orang-orang nonmuslim, gitu kan. Nah tanggungjawab pertama yang saya lakukan adalah mengklarifikasi kepada pengurus bahwa kami memang memberikan panggung untuk berbagi kebaikan, bukan soal berbagi akidah atau hal-hal semacam syariah. Tapi lebih berbagi kepada ada hal baik yang bisa dipelajari dan bisa dilihat dari sosok-sosok tertentu. Dan tentunya kami juga tidak serta merta membebasliarkan narasumber untuk berbicara. Karena semua, entah itu pertanyaan, ide cerita, semua udah dikontrol sama <i>script</i> yang ada di <i>host</i> .
Peneliti	Apakah ada yang produser tekankan dari diundangnya bintang tamu nonmuslim pada program Assalamualaikum Imsyak?
Informan 1	Tentunya ada, kami ingin menunjukkan karakter lain dari program yang satu ini. Karena kalau dibandingkan dengan program lainnya, program Assalamualaikum Imsyak ini lebih cenderung umum, terbuka dan tidak terlalu konservatif seperti program lainnya. Salah satu program yang murni dakwah itu kan kajian rutin. Itu murni satu arah, pemaparan, kajian satu, dua, tiga kitab. Kemudian ada yang modelnya dialog. Hadirmya program Assalamualaikum Imsyak dapat mengimbangi dari pada tayangan-tayangan yang lebih cenderung ke agamis banget, jadi seperti itu. Nah, bagaimana orang-orang kemudian melihat itu sebagai nilai moderasi, tentu kami tidak mengkultuskan bahwa ini loh bentuk moderasi kami, kami tidak mengkultuskan itu sebagai kalimat bahasanya. Namun ada nilai-nilai baik yang ingin disampaikan melalui tayangan tersebut.
Peneliti	Contoh dari nilai-nilainya seperti apa? Dan apakah sebagai produser setuju kalau program Assalamualaikum Imsyak ini adalah bentuk moderasi agamanya dari MAJT TV?
Informan 1	Kami dan saya sebagai produser setuju bahwa ada moderasi yang ingin dibawa melalui tayangan tersebut. Apalagi dengan latarbelakang yang tadi disampaikan bahwa tayangan-tayangan kami lebih cenderung ke tayangan-tayangan dakwah yang lurus saja. Makanya di sini ada tuh memberi panggung kepada para tokoh-tokoh yang punya nilai meskipun lintas agama. Dan Alhamdulillah mereka pun terbuka dengan kesempatan yang kami berikan. Jadi kami kira apakah ini menjadi sebuah ruang untuk nilai-nilai moderasi itu dibangun, nilai-nilai kemanusiaan itu dibangun, saya kira ada betulnya juga. Jadi <i>branding</i> sebagai visi

	utama dalam branding MAJT TV terwujud sebagai humanismenya program ini dengan mempersatukan lintas agama juga terwujud.
Peneliti	Bagaimana branding program Assalamualaikum Imsyak dibuat?
Informan 1	Melalui program Assalamualaikum Imsyak MAJT TV mewujudkan branding dengan membawa nilai dari visi dan misi . Kalau mengenai konteks modernisasi beragama seperti apa yang ingin kami bawakan perlu digarisbawahi bahwa kami memberikan ruang kepada tokoh-tokoh ataupun orang yang mempunyai nilai dengan latar belakang agama yang berbeda dan kami bisa berdiskusi dengan baik di sana. Jadi kami kira garis bawahnya di situ, kami memberikan ruang kepada nonmuslim untuk turut terlibat di tayangan di TV masjid untuk berbagi kebaikan. Nah, apakah ide itu muncul di tahap pra produksi dan semacamnya? Tentu. Orientasi kami tidak mengarah kepada bagaimana agama anda memandang kebaikan ini dan semacamnya, tentu tidak. Orientasinya langsung kepada isu-isunya, misal kita berbicara tentang bisnis. Apakah akan muncul pertanyaan mengenai pandangan agama anda terhadap perkembangan bisnis tersebut, tidak kami ingin melihat beliau berbicara tentang bisni tersebut bukan tentang pandangan agamanya. Jadi sebetulnya itu tersirat bahwa nilai moderasi yang dibawa ada dengan pemberian ruang atau akses, <i>sharing moment</i> , akses ruang, panggung yang diberikan oleh TV masjid kepada seseorang yang nonmuslim yang berlangsung lebih dari satu episode.
Peneliti	Bagaimana tanggapan penonton terhadap narasumber nonmuslim yang ditampilkan dalam acara Assalamualaikum Imsyak?
Informan 1	Sesuai dengan ide awal kami bahwa kami ingin membuat <i>branding</i> pada top manajemen pada program ini, sehingga respon yang naikpun yang kami harapkan adalah dari para top manajemen. Dan sesuai dengan prediksi kami bahwa respon dari para top manajemen baik. Diantaranya misal waktu itu kami mengundang kepala dinas UMKM, itu menjadi nilai baik karena memberikan efek domino kepada dinas-dinas yang lain. Artinya sesuai dengan target kami yang menysasar top level, dari yang awalnya mengundang satu, yang lainnya mempertanyakan kapan untuk dapat diundang. Jadi kami kira responnya sebaik itu. Sampai saat ini tidak ada komplain yang mempertanyakan kenapa TV masjid menayangkan narasumber nonmuslim, apakah masyarakat tidak peduli dengan tayangan tersebut, tidak. hal tersebut dibuktikan dari review yang masuk ke kami mengkonfirmasi seperti ini “Mas saya menonton tayangannya jenengan, saya suka tuh karena begini, begini dan semacamnya.
Peneliti	Dengan respon baik tersebut, apakah penonton MAJT TV mentoleransi program Assalamualaikum Imsyak yang berbeda dari program MAJT TV lainnya yang lebih ke kajian Islam?

Informan 1	Kami kira masyarakat sudah tahu dan mengerti betul bahwa program MAJT TV itu berada di garis moderat garis <i>ahlussunnah wal jamaah</i> .
Peneliti	Episode dengan tema apa yang menurut produser memiliki konflik yang paling berat?
Informan 1	Tayangan dalam Assalamualaikum Imsyak tidak pernah mengangkat tentang akidah, selalu berbicara tentang humanis, selalu berbicara tentang sosial dan manusiawi dan semacam itu. Jadi secara pembahasannya terkait dengan akidah tidak ada terjadi benturan di sana. Kecuali memang perihal sosok, ketika sosok tersebut yang cenderung terbuka secara busana kemudian muncul di frame dan itu mungkin yang selalu kami wanti-wanti diantaranya misal ketika ada psikolog yang beliau itu yang terbiasa dengan busana terbuka dan semacam itu. Satu sisi kami menyadari bahwa itu hak beliau untuk memakai busana seperti apapun itu dengan hasil kami sepakat beliau untuk tidak memakai kerudung, tetapi menutup area dadanya sehingga tidak terlalu terbuka. Akhirnya itu kesepahaman yang sama-sama memberikan ruang tidak terlalu memaksakan kepada yang bersangkutan untuk tertutup begitu. Dan merekapun mau menghormati dengan tidak berlebih membuka area-area yang cukup vital dalam hal-hal tersebut.
Peneliti	Berarti ada diskusi sebelumnya antara narasumber dengan pihak MAJT TV ya?
Informan 1	Tentu, tentu ada diskusi antara kami sebagai produser dengan calon narasumber. Entah tu perihal busana. Entah itu perihal isu yang diangkat atau perihal pesan yang ingin disampaikan si narasumber ataupun kami.
Peneliti	Apakah pernah ada narasumber yang mempertanyakan kenapa TV Islam mengundang dirinya?
Informan 1	Pernah, ada beberapa narasumber yang menanyakan “mas saya besok busananya gimana nih”?, pakai kerudung atau gimana”?, dan semacamnya. Bahkan narasumber yang muslim tapi beliau tidak berkerudung tetap mengkonfirmasi dulu apakah pakai kerudung atau tidak. Tentunya kami tidak mempersulit narasumber, kami memberikan keleluasaan kepada ibunya bagaimana baiknya dan bagaimana nyamannya. Itu saya kira bukannya kami menabrak akidah atau memperbolehkan atau semacamnya, tetapi kami kira saya yang bertanggungjawab sebagai produser kala itu memandang bahwa ada nilai-nilai yang kami kira baik, seperti itu.
Peneliti	Seperti apa tahapan-tahapan produksi yang dilakukan?
Informan 1	Biasanya kami sudah memulai seminggu sebelum ditayangkan. Dengan cara menghubungi calon narasumber, bahkan sudah mempersiapkan dua narasumber untuk dua minggu ke depan. Misalnya jadwal <i>live</i> itu hari Rabu, maka hari Kamis sebelumnya

	sudah dimulai menghubungi calon narasumber. Kemudian, hari Jumat sudah mendapatkan narasumber <i>fix</i> untuk hari Rabu. Hari Sabtu sudah <i>finishing script</i> . Sehingga hari Senin <i>script</i> tersebut dapat disetorkan kepada narasumber, maka narasumber jadi tahu pertanyaannya seperti apa dan udah ada bayangannya. Termasuk men- <i>share</i> promosi, <i>pamflet</i> , hal-hal semacam itu yang bersifat <i>branding</i> dan promosi kegiatan kita <i>push</i> di hari Senin.
Peneliti	Seperti apa pembagian persegmennya?
Informan 1	Jadi antara segmen satu, dua dan tiga ada kecenderungan. Segmen satu lebih ke kayak profiling dari seseorang tersebut, isunya apa. Segmen kedua ibarat daging-dagingnya tu kita kejar, ada bagaimana pendapat, pandangan dan bagaimana masalah, semuanya dihabisi pada segmen dua. Segmen tiga itu lebih ke interaksi dengan pemirsa. Dengan pertanyaankah ada hasil poling juga dibaca. Tiga segmen itu memang sedikit, tetapi memiliki durasi yang panjang dan <i>quality</i> nya dibentuk.
Peneliti	Ada beberapa episode yang muncul quote tokoh tertentu di awal opening segmen 1. Apakah ini ada point khusus, atau pemanis program saja?
Informan 1	Kami selalu menempatkan <i>quote</i> di setiap episode. Secara <i>script</i> ya. Lalu apakah <i>host</i> berhasil menyampaikannya terkadang tidak berhasil. Karena misalnya sikonnya yang tidak tepat atau semacamnya. Apakah it media evaluasi bagi kami. Tentu itu menjadi evaluasi bagi kami, tapi kami tidak menjadikannya sebagai permasalahan yang berlarut-larut. <i>Quote-quote</i> itu disampaikan untuk pemanis saja tidak hal yang menjadi sebuah kampanye ataupun sesuatu. Meskipun adakalanya menjadi kampanye misalnya bertepatan dengan hari apa gitu. Misal bertepatan dengan hari Kartini kita akan ngomongin tentang perempuannya. Ya, sengaja atau tidak sengaja memang kalau ada keterkaitan dengan momen tertentu.
Peneliti	Baik, bagaimana tim kreatif berperan dalam program ini, apakah hal-hal tadi adalah hasil dari pengembangan tim kreatif?
Informan 1	Nah, itu bisa ditanyakan ke tim kreatifnya langsung.
Peneliti	Bicara proses teknik produksinya, sepertinya menggunakan 3 kamera ya bapak. Bagaimana hal teknis ini dilakukan, boleh saya diberi gambaran?
Informan 1	Kita menggunakan tiga kamera <i>stay</i> . Satu kamera mengcover keseluruhan, dua kamera mengcover satu untuk narasumber satu untuk <i>hostnya</i> . Semua kamera itu sudah <i>standby</i> masing-masing, kecuali ada model tertentu kayak misalnya saya membawa Imsyak <i>goes to</i> margaria misalnya itu ada kamera yang mau nggak mau harus <i>mobile</i> , harus bisa mengambil momen-momen tertentu. Kayak misalnya pertanyaan langsung, atau tambahan <i>show</i> atau semacamnya. Di situ kita terapkan. Misalnya narasumbernya ada

	dua atau tiga, tentunya akan ada satu kamera dengan berfungsi secara mobile untuk mengambil narasumber kedua dan ketiga.
Peneliti	Apakah masing-masing kamera memiliki operator? atau bagaimana pembagiannya?
Informan 1	Karena <i>case</i> kamera itu <i>stay</i> atau di studio, biasanya dua kamera bisa dijalankan oleh satu orang. Tapi kalau <i>case</i> nya <i>live on</i> dimana biasanya satu kamera diopratori oleh satu orang. Nah kalau <i>case</i> nya di studio biasanya ketiga kamera itu digarap oleh satu DOP.
Peneliti	Siapa yang menjadi DOP (Director of Photography) nya?
Informan 1	Kebetulan yang jadi DOP itu berada di saya juga selain sebagai produser. Memang minimalis tim ini membuat banya pos-pos yang mau nggak mau harus diisi langsung. Makanya, produser tidak hanya membuat pra perencanaannya tetapi juga terlibat langsung pada proses produksi. Di samping mengarahkan para narasumber ataupun <i>host</i> juga mengarahkan pada gambar juga.
Peneliti	Untuk variasi framenya bagaimana?
Informan 1	Kalau misalnya castnya di studio kita mengambil <i>long shoot</i> untuk ketiganya. Kemudian satu kamera mengambil <i>medium shoot</i> untuk <i>host</i> satu lagi <i>medium shoot</i> di narasumber. Itu kalo misalnya basic produksi ya. Kalau misalkan pengembangan-pengembangan tertentu ya tergantung dari model tayangannya. Kalau misalnya <i>live fashion show</i> atau ada <i>live</i> apa itu disesuaikan juga.
Peneliti	cukupkah dengan <i>angle</i> seperti itu kalau castnya di studio?
Informan 1	Kalau castnya di studio, itu memang minimalis untuk di push. Entah itu <i>angle</i> atau segala macamnya. Tapi kalau castnya di luar, banyak kali yang bisa di <i>push</i> . Misal acaranya ditambah dengan ada <i>fashion show</i> atau segala mcamnya, itu lebih variatif daripada biasanya. Jadi kalau pertanyaannya cukupkah dengan <i>angle</i> seperti itu kalau castnya di studio? iya cukup. Tapi kalau castnya ketika kita <i>live on some where</i> , kita selalu mengoptimalkan keadaan dari lokasi tersebut.
Peneliti	Bagaimana dengan <i>master control</i> , apa saja yang dipersiapkan selama proses produksi. Apakah banyak terlibat juga di pra dan pasca produksi?
Informan 1	<i>Master control</i> terus terang lebih banyak terlibat di produksi dan post produksi. Apa yang mereka siapkan adalah bagaimana tayangan ini dari kamera dan dari segala inputan bisa tersiarkan dengan baik. Itu prinsip dasar yang mereka kerjakan. Kemudian perihal dengan nama-nama vital, nama-nama narasumber ataupun <i>host</i> , unsur-unsur yang terlibat ataupun supporter yang terlibat, pesan-pesan yang ingin kami bawa, itu semua juga kita libatkan di <i>master control</i> . Ataupun di sesi tiga ada sesi pertanyaan semua juga kita sampaikan di situ, jadi <i>master control</i> seberapa berperan ketika proses pra produksi tentunya tidak begitu banyak berperan. Tapi ketika proses produksi tentu banyak berperan karena yang

	bertanggungjawab untuk tayangan tersebut disiarkan adalah <i>master control</i> .
Peneliti	Kemudian bagaimana dengan alat teknis lainnya, perihal alat-alat teknik kabel, konektor, jaringan kabel dan internet, ada tim khusus atau bagaimana?
Informan 1	Semuanya dihandle oleh satu orang. Dari awal telah disebut bahwa kami minimalis, ada produser, kreatif, ada teknik. Nah, perihal urusan teknik, kemudian perihal jaringan, itu dihandle oleh satu orang. Perkara teknik dan IT dihandle ke sana semua. Perkara kreatif dan administrasi dihandle oleh satu orang yang sama. Perkara produksi, perkara gambar dan yang sifatnya relasi itu dikejar oleh saya semua.
Peneliti	Setelah program selesai diproduksi, apa ada langkah selanjutnya?
Informan 1	Ada, karena kita <i>live</i> otomatis tidak ada koreksi ya. Paling di <i>komersial break</i> itu kita menekankan ulang kayak isu ini belum terangkat. Atau misal “mas isu ini saya salah ngomong”, nah kita coba validasi di segmen berikutnya agar maksud yang tadi itu begini, dan semacamnya. Nah, setelah tayangan itu selesai biasanya kami <i>release</i> di youtube ya karena segmentasi kita di sana dan kita juga mempersiapkan tayangan di TVKU tayangan di sebuah kampus.
Peneliti	Apakah ada pengeditan untuk tayangan masuk di TVKU itu?
Informan 1	Untuk tayangan ulang yang ditayangkan di TVKU itu kita terus terang tidak ada edit. Paling kita menambahkan iklan aja. Ibaratnya misal tayang Assalamualaikum Imsyak ini baru 45 menit atau 50 menit, berarti kurang 10 menit. Nah 10 menit itu bisa kita tambahkan dengan iklan-iklan dari MAJT. Kayak gitu. Atau juga di TVKU sudah tidak dikontrol sama <i>master control</i> sana tapi sudah satu gelondongan dari kami sehingga TVKU cukup tinggal <i>play</i> .
Peneliti	Kalau untuk jam dan siaran dan tayang program Assalamualaikum Imsyak ini boleh dijelaskan detailnya?
Informan 1	Kita <i>live</i> siang, jam satu sampai dengan jam dua siang. Itu kita <i>on time</i> , no debat-debat waktu atau semacamnya. Tepat jam segitu. Kemudian kita tayang ulang setiap hari Kamis dan hari Sabtu itu di TVKU jam dua siang.
Peneliti	Apakah tayangan ini selalu disiarkan langsung atau ada pengecualian pada acara-acara khusus?
Informan 1	Kita selalu menyiarkan secara langsung dan setelah itu kita menyiarkan ulangnya di TVKU.
Peneliti	Apa ada kendala yang cukup signifikan mengganggu proses produksi?
Informan 1	Kalau kendala itu biasanya perkara narasumber, karena jika narasumber satu cancel dan di situ lumayan goyah. Gimana nih, gimana dan semacamnya. Tapi Alhamdulillah bisa teratasi. Kemudian kendala teknis lainnya perkara <i>microphone</i> , itu hal teknik banget tetapi memang sangat sering terjadi. Misalnya tiba-

	tiba suara hilang atau semacamnya. Alhamdulillah berhasil kami antisipasi juga. Yang cukup sulit untuk diantisipasi itu memang ketika kita berhubungan dengan alam, misal di <i>outdoor</i> . Yang semula aman, tiba-tiba datang angin, yang itu cukup mengganggu di <i>audio</i> sehingga terdengar suara degup angin. Dan itu cukup sulit kami antisipasi meskipun tetap kami upayakan untuk mengantisipasinya.
Peneliti	Apa ada harapan khusus untuk program Assalamualaikum Imsyak ini?
Informan 1	Ada, tentu sebagai produser besar harapan kami bahwa Assalamualaikum Imsyak ini bisa menjadi program yang menginspirasi bagi para pemirsanya. Menjadi rujukan program bagi teman-teman di Semarang untuk membuat program yang punya ibaratnya mau memberikan panggung tidak hanya dengan sesama dengan golongannya saja tetapi juga kepada orang-orang di luar golongan atau sesamanya. Dan besar harapan juga tayangan ini menjadi branding yang baik bagi MAJT TV bahwa MAJT TV tidak tipikal yang keras, bukan tipikal yang pro ke golongannya saja. Tetapi juga mau berbagi ruang dengan lintas agama.
Peneliti	Alasan program dinamai Assalamualaikum Imsyak?
Informan 1	Kan kita itu berbicara hal yang umum di bawa ke khusus. Hal yang umum tentang bisnis di bawa ke religius. Nah, jadi Assalamualaikum ini identik dengan istilahnya agama Islam yang citra islamnya kita bawa pada program ini. Imsyak itu bukan berarti waktu imsyak di kala subuh di bulan ramadhan. Tapi nama dari <i>hostnya</i> Imam Syakur disingkat dengan Imsyak. Kebetulan di Semarang dan Indonesia, Imsyak itu identik dengan waktu antara sahur dengan subuh. Jadi sebiah kebetulan saja. Bukan karena tayangnya di bulan Ramadhan saat waktu Imsyak itu juga, nggak. Jadi memang kita rebrand dari nama <i>hostnya</i> . Kemudian juga karena kita program TV masjid. Jadi begitu.
Peneliti	Kalau narasumbernya nonmuslim apakah program dibuka dengan Assalamualaikum juga?
Informan 1	Kalau membuka program kita tetap membuka dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Karena itu diarahkan kepada pemirsa. Dan lalu bagaimana kepada nonmuslim yang ada di situ, tentu kita menggunakan sapaan nasional ya, apakah selamat siang, atau selamat pagi, apa kabar, atau semacam itu. Kan ada tuh beberapa yang mempermasalahkan perihal Assalamualaikum, katanya boleh, nggak, dan semacamnya. Jadi kami masih digaris moderat. Adakalanya kami pakai salam untuk siapa, yang sekiranya masih abu-abu kita pakai yang nasionalis.
Peneliti	Moderasi beragamanya seperti apa pada program tersebut?
Informan 1	Jadi kenapa ada moderasi beragama dala program kami, bisa digarisbawahi bahwa kami itu memberikan ruang kepada seseorang yang berbeda keyakinan untuk tampil di ruang publik

	<p>yaitu milik masjid besar di Jawa Tengah. Jadi bukankah itu sebuah pertanyaan besar. Kok bisa sebuah televisi masjid yang mana itu jammahnya banyak memberikan ruang kepada seorang nonmuslim untuk berbicara dan itu di <i>channel</i> mereka, ada misi apa, pertanyaan besarnya itu di situ. Apakah itu menjadi sebuah nilai moderasi atau bukan. Itu tergantung dari orang yang melihat. Dari beberapa orang yang orientasinya itu keras, maka akan menganggap itu sebuah kesalahan. Sebuah hal fatal. Bagi orang-orang yang berorientasi di garis tengah maka akan menganggap itu sebagai bentuk moderasi. Bagi orang yang tidak peduli, tidak menganggap aja, udah. Jadi sisi moderasi beragama itu ada hal yang tersirat pada tayangan itu. Tidak murni sejelas itu nampak. Jadi disitulah menariknya untuk diteliti. Jadi diantara nilai moderasi yang terdapat pada program Assalamualaikum Imsyak memberikan ruang untuk narasumber nonmuslim berbicara hal baik. Memberikan ruang kepada narasumber yang tidak menggunakan uniform muslim untuk seperti apa adanya beliau. Memberikan ruang untuk ketika pra produksi mereka bertanya dan semacamnya, seperti itu. Itu nilai-nilai yang bisa kamu bawa.</p>
Peneliti	Terimakasih atas waktunya dan jawaban yang sudah diberikan, Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Informan 1	Waalaiikumsalam, semoga membantu ya.

Informan 2

Nama : Ghinari Oryza Sativa Putri S.Sos
Jabatan : Kreatif Program Assalamualaikum Imsyak di MAJT TV
Tempat : Jl. Kalicari II No. 47
Waktu : 17 Juni 2023

Peneliti	<p>Assalamualaikum bapak, terima kasih atas kesempatan untuk saya bisa melakukan wawancara hari ini, salam kenal Ibu, saya Annisa Rhea Salsabila, mahasiswa semester 12 dari UIN Walisongo Semarang.</p> <p>Sebelum kita masuk ke pertanyaan njih bu. Sebagai informasi, penelitian saya berfokus pada program Assalamualaikum Imsyak, khususnya perihal proses produksi program yang menjadi implementasi moderasi beragama MAJT TV. Sesuai dengan judul skripsi saya Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV.</p> <p>Mohon berkenan untuk saya rekam proses wawancara ini ya pak. Baik bu, bisa kita mulai ya untuk wawancaranya? Bisa perkenalkan diri beserta jabatan Ibu di MAJT TV?</p>
Informan 2	Perkenalkan nama saya Ginari Oriza Sativa Putri. Di Assalamualaikum Imsyak sebagai tim kreatif.
Peneliti	Bagaimana latar belakang ditayangkannya program Assalamualaikum Imsyak?
Informan 2	Saya sebagai tim kreatif mewujudkan apa yang menjadi ide dari produser. Pada saat itu produser ingin MAJT TV lebih dikenal oleh top levelnya Semarang, jadi kita branding diri ke arah sana supaya MAJT TV lebih dikenal. Karena pimpinan udah mengenal siapa tau mereka juga akan mengenalkan juga kepada masyarakat yang lebih luas, gitu intinya.
Peneliti	Apa benar dala program ini dijadikan sebagai moderasi beragama?
Informan 2	Bisa dibilang begitu karena kita memberikan warna baru sama program ini dibandingkan dengan program MAJT TV lainnya. Juga dari <i>host</i> bekerjasama dengan yang sudah profesional di bidangnya, yang basic nya penyiar radio jadi memang sudah terbiasa dengan siaran. Sehingga pengemasan program Assalamualaikum Imsyak tidak bertema religi melulu sehingga penonton tidak bosan, jadi kita kasih sesuatu dengan warna baru kepada masyarakat. Jadi kita bahas tentang hal-hal umum atau tentang hal-hal yang jadi topik hangat di masyarakat untuk kita bahas di Assalamualaikum Imsyak. Siapa tau masyarakat jadi lebih melek gitu.

Peneliti	Nama Assalamualaikum Imsyak itu apa alasannya? Apakah program khusus Ramadhan?
Informan 2	Kalau program khusus Ramadhan bukan, program Assalamualaikum Imsyak saja mulai tayangnya bukan pada bulan Ramadhan. Jadi mungkin karena namanya aja yang kesannya masih islami. Assalamualaikum itu sebenarnya kata yang umum kan dipakai di Indonesia. Mayoritas udah tau Assalamualaikum itu salam ya, keselamatan untuk semuanya. Jadi dipakai frasa itu supaya general aja. Karena kita mengemas program itu untuk kalangan umum. Jadi nggak ada segmen untuk golongan tertentu. Berbeda dari program MAJT TV lainnya terkhusus kepada umat muslim. Karena yang mengerti kajian-kajian tersebut adalah orang-orang muslim. Sementara di program Assalamualaikum Imsyak ini general, siapapun bisa menonton program ini.
Peneliti	Program Assalamualaikum Imsyak ini syarat akan islami, apakah narasumber nonmuslim tidak merasa canggung untuk hadir?
Informan 2	Alhamdulillah tidak, walaupun beberapa narasumber sempat bertanya program ini apakah kemasannya Islam atau enggak. Karena kan beberapa narasumber kami juga bukan beragama Islam. Ya memang kita jelaskan lagi pada saat pemilihan narasumber itu menjelaskan bahwa program ini untuk umum bukan untuk segmentasi umat muslim aja. Jadi narasumber lebih mengerti setelah kita jelaskan, lebih paham ternyata begitu.
Peneliti	Seperti apa tanggapan dari pihak internal maupun eksternal dengan tema program yang berbeda seperti Assalamualaikum Imsyak ini?
Informan 2	Kalau dari tim produksi nggak kaget ya karena sudah konsep bareng-bareng narasumbernya siapa kan kita juga yang merumuskan temanya apa. Kalau untuk internal gitu misal karena kita kebetulan tayangan live juga jadi kalau kita belum tayang flayer ya orang-orang belum tahu Next episode siapa gitu. Terus kalau untuk eksternal Alhamdulillah responnya baik-baik aja karena pembahasannya memang tidak ada yang mengandung Sara ya alhamdulillah. Di Assalamualaikum Imsyak kita tidak pernah yang isu-isu sensitif banget juga karena kita selalu mengedepankan Islam yang moderat aja gitu. Dan Pembahasannya pun mungkin lebih bersifat kebangsaan ataupun bisnis ataupun kesehatan kayak gitu.
Peneliti	adi untuk penentuan narasumber ini siapa yang menentukan dan bagaimana urgensi dalam memilih narasumbernya?
Informan 2	kalau untuk pemilihan narasumber yang mengacc produser ya, kita paling cuma ngasih opsi-opsi aja semisal narasumber ini berhalangan atau gimana. Terus biasanya juga karena di awal <i>season</i> Assalamualaikum Imsyak itu lumayan banyak atensinya jadi udah banyak juga calon-calon narasumber yang ngantri gitu loh. Nah, tinggal kita yang nge-plotin beliaunya cocok nih jadwal kapan, jadi tinggal difollow up aja. Biasanya sih seperti itu.

Peneliti	Kemudian Bagaimana dengan narasumber yang tidak berkerudung Apakah diminta memakai atau tetap seperti adanya karena MAJT TV sebagai cerminan dakwah islami?
Informan 2	Iya tidak pernah dipaksa untuk memakai kerudungnya karena memang kita nggak boleh memaksa keyakinan orang. Jadi itu adalah salah satu bentuk toleransi kita juga. Dan beliau pun sebenarnya senang untuk hadir di acara kita dan antusias, jadi beliau juga memantaskan diri gitu loh untuk untuk hadir di Assalamualaikum Imsyak, dengan bertanya saya mending pakai busana apa, tapi kami bilang yang penting sopan aja, gitu biasanya. Kita hanya pesan yang penting sopan kalau untuk jilbab enggak pernah dipakai memang sesuai keyakinan masing-masing karena kita pun yang memang mengundang beliau untuk hadir di acara kita.
Peneliti	Perihal kostum yang dipakai juga saya amati di program ini cenderung islami, sarungan ala santri. Bagaimana dengan Assalamualaikum Imsyak Adakah konsep khusus?
Informan 2	Kalau yang sarungan ala santri itu mungkin diprogram MAJT TV yang ngopi ya. Kalau di Assalamualaikum Imsyak itu memang wardrobe-nya kita lebih ke nasionalis aja, ya gitu. Kita nggak pernah pakai atribut peci atau apa kayak gitu, tapi memang ada narasumber yang akhirnya beliau pun pengen pakai peci gitu. Seperti Pak Haryanto Halim waktu itu ya, padahal Beliau juga orang non muslim tapi nggak tahu kenapa bapaknya sendiri yang pengen pakai peci, waktu pakai peci goni. Jadi itu bukan bukan kru yang meminta tapi memang kesediaan narasumber sendiri. Untuk atribut segala macam enggak sih, kita nggak pakai di Assalamualaikum Imsyak pakai celana panjang aja.
Peneliti	Kemudian bagaimana dengan materi pertanyaan dan bahasa <i>host</i> , karena ada <i>frame</i> religinya ada bahasa bahasa islami dong, bagaimana hal itu dikemas dengan narasumber yang beda agama?
Informan 2	kalau untuk bahasa program sendiri kita mengemasnya semi formal, jadi enggak terlalu dialog supaya tidak terlalu kayak berita gitu. Karena <i>talk show</i> sifatnya jadi kita santai. Kalau untuk bahasa islami kita jarang memakai juga karena memang sengaja program ini dikemas dari hal umum ke khusus, ya Misalnya kita fokusin ke kesehatan gitu jadi kesehatan misalnya kita lagi bahas tentang osteoporosis misal ya jadi dari hal-hal kayak gitu dan kita jarang memakai istilah-istilah islami sih, kalau misalkan memang narasumbernya non muslim. Kalau misalkan narasumbernya muslim kadang kita suka masukin ke <i>frame</i> Islam juga. Tapi kalau nggak ya umum aja gitu general.
Peneliti	Terus apakah ada kesulitan atau kendala dalam membuat <i>script</i> ketika akan mengundang narasumber yang sekiranya berbeda agama?

Informan 2	Enggak ada kesulitan, karena bagi kita sama-sama masih warga negara Indonesia itu yang perlu di garis bawah. Jadi kita enggak merasa kesulitan apalagi juga narasumbernya rata-rata tetap berdomisi Semarang ya jadi malah Jawa ya jadinya wong Jowo. Enggak masalah sih mereka kayak ngomong bahasa Indonesia bisa diajak bahasa Jawa juga malah bisa jadi enggak enggak ada kesulitan sih biasanya.
Peneliti	Ada pengalaman menarik apa yang di yang boleh dibagikan kepada kami perihal kedatangan narasumber yang non muslim ini?
Informan 2	Salah satunya ketika Pak Haryanto Halim yang datang-datang sudah pakai peci kita rada kaget juga sebagai kru karena kita sendiri enggak ada yang pakai peci gitu enggak ada yang kayak segitunya. Tapi beliau menempatkan diri karena datangnya ke masjid ya, sebenarnya bukan di masjid kita syutingnya, a waktu itu di perpustakaan MAJT TV yaitu perpustakaan Cengho. dia datang pakai pakai peci, rada amazed juga ternyata beliau toleransinya luar biasa gitu. Terus ada lagi malah waktu itu di Margaria Flavia Sungkit seorang psikolog yang biasanya berpakaian tereskspos, tapi ibunya juga luar biasa mau menempatkan diri dengan baik. Di kitanya juga berusaha menyamakan ibunya gitu kalau enggak papa bu enggak pakai jilbab it's oke gitu enggak harus enggak harus pakai jilbab di kawasan masjid tapi yang penting berpakaian sopan.
Peneliti	Terus untuk pemilihan gambarnya sendiri pada saat produksi jika terutama wanita karena kan ada auratnya gitu tuh kemudian Bagaimana sebagai tim kreatif memilih gambarnya?
Informan 2	Iya soal pemilihan gambar ya malah castnya itu yang rada rada hectic itu yang pas ibu, cari aja deh di episode Ibu pariwisata yang kita syutingnya di menara Al Husna. Waktu itu anginnya kencang banget, jadi rambut ibunya tuh kena angin terus gitu ya istilahnya. Jadi Ibunya benerin rambut terus. Jadi itu harus harus dipilih-pilih gambarnya supaya pas ibunya lagi benerin rambut enggak tayang. Ya sebisa mungkin kita pilih yang terbaik.
Peneliti	Apakah program Assalamualaikum Imsyak jadi program yang mengkawal adanya moderasi beragama di MAJT?
Informan 2	Iya, kalau dibilang mengkawal mendekati mendekati visinya MAJT lah, karena kan kita emang dakwahnya yang moderat jadi tidak yang radikal, tidak yang sembrono, kita di tengah-tengah menghormati perbedaan dan keberagaman.
Peneliti	Moderasi seperti apa yang ingin diwujudkan dalam program ini?
Informan 2	Moderasi yang saling menghargai dan damai.
Peneliti	Bagaimana Ibu menerjemahkan moderasi beragama di media yang tepat di masa sekarang dengan konsep terbuka secara digital?
Informan 2	menurut saya kalau moderasi agama di media itu tentunya tidak fanatik ke golongan kanan ataupun golongan kiri, tapi kita berada di tengah-tengah aja dan walaupun berbeda pendapat walaupun berbeda pandangan tetap bisa didialogkan, seperti biasa teman-

	teman di Assalamualaikum Imsyak. Kalaupun ada pendapat dan hal-hal yang berbeda misalkan di <i>polling</i> Assalamualaikum Imsyak meminta masyarakat untuk memilih antara a dan b gitu kan Terus nanti kita bahas bareng-bareng. Misal di <i>polling</i> masyarakat itu yang menang pilihan a tapi menurut narasumber kita itu hoax kurang tepat atau tidak juga, sebenarnya kayak gini. Nah itu kita dialogkan. Di Assalamualaikum Imsyak nggak membenarkan dan menyalahkan cuma di dialog kan aja bawa oh ternyata ada perbedaan nih, jalan yang kayak gini, kayak gitu.
Peneliti	Jadi dalam programnya juga ada bagaimana mengambil jalan tengah di antara dua pendapat yang berbeda?
Informan 2	Iya, karena biasanya tema dia Assalamualaikum Imsyak diangkat dari sebuah issue nah biasanya itu kan di Assalamualaikum Imsyak juga di segmen pertama itu kan ada VT tuh, nah VT itu biasanya kita jabarin tuh oh ini latar belakang kita mengangkat tema ini apa gitu, di masyarakat itu realitanya ada begini ada begini, lalu kita hadirkan narasumber untuk menjawab bahwa sebenarnya, begini loh begitu. Jadi masyarakat bisa lebih ada pandangan, oh ternyata menurut pakar seperti ini ya tapi bukan menurut Islam.
Peneliti	Kalau dari MAJT sendiri ada <i>frame</i> dasar agar kontes moderasi ini tidak kebablasan?
Informan 2	<i>Frame</i> dasarnya ahlussunnah wal jamaah, yang tetap berada di tengah dengan tetap menghormati apapun pemikiran dari narasumber yang berbeda keyakinan selama itu tidak ada pertentangan akidah. Karena biasanya yang dibahas memang tidak nggak ada yang kaitannya dengan Akidah sih. Biasanya ya kebijakan pemerintah, kesehatan. Kalau kayak gitu kan bisa ditarik ke pengetahuan umum ya bukan agama.
Peneliti	Sekilas saya amati program ini cenderung umum, apakah memang seperti itu desainnya atau ada misi lain?
Informan 2	Iya emang umum, kita enggak banyak ngomongin agama di Assalamualaikum Imsyak. Karena memang segmentasinya untuk yang tadi aku bilang memang segmentasinya untuk orang umum. Jadi siapapun meskipun tidak beragama muslim pun bisa nonton Assalamualaikum Imsyak.
Peneliti	Kalau untuk program lain sendiri seperti ngopi, itu kan sama tapi saya perhatikan bahasan islaminya dibawa lebih umum. Sementara Assalamualaikum Imsyak ini bahasan umum yang dibawa ke islami. Apakah betul kalau di bahasakan begitu?
Informan 2	Iya betul, kalau di program MAJT TV yang lain seperti misalnya kajian itu kan biasanya pembahasan yang lebih mendalam tentang penggalian ilmu lewat kitab. Sementara kalau program ngopi itu pembahasan yang khusus dibawa ke umum supaya pembahasan agama ini bisa ditangkap lebih mudah oleh masyarakat awam muslim, yang muslim yang awam. Nah untuk Assalamualaikum

	Imsyak sendiri itu hal yang umum dibawa ke khusus jadi sesuatu yang pengetahuan umum kita bahas lebih mendetail.
Peneliti	Apakah program Assalamualaikum Imsyak menjadi program dakwah MAJT?
Informan 2	Tetap itu jalan dakwah tapi dengan cara yang berbeda karena kita bisa menggaet masyarakat lebih luas untuk mengenal MAJT TV itu sendiri, tapi tidak gimana kita memberikan makanan masyarakat lewat kemasan program kita dengan tidak terbebani dengan agama. Tapi tetap bisa menyerap ilmu lewat pengetahuan umum yang dihadirkan di Assalamualaikum Imsyak.
Peneliti	Ketika program ini perdana tayang dengan narasumber dari lintas agama adakah respon khusus dari selaku rumah besar MAJT TV?
Informan 2	Alhamdulillah nggak ada tanggapan yang aneh-aneh tentang program Assalamualaikum Imsyak, tetap ya direspon baik aja malah. karena hawa baru aja di MAJT TV.
Peneliti	Kemudian Bagaimana respon penonton dengan adanya program ini apakah merasa bagus atau ada respon yang kurang bagus karena dianggap tidak islami misalnya?
Informan 2	Respon masyarakat juga bisa dibilang bagus, Alhamdulillah. Karena terbukti dengan adanya sponsor-sponsor yang masuk di Assalamualaikum Imsyak, berarti kan ada atensi dari program itu yang kalau di kulit itu programnya menarik gitu dibanding program-program yang ada MAJT TV yang lain.
Peneliti	Bagaimana reaksi pengkondisikan keadaan sehingga program ini bisa berjalan dengan stabil tanpa terbentur kepentingan satu atau dua agama?
Informan 2	Metode kita menggunakan <i>polling</i> di Instagram, tayangnya tuh hari Rabu jadi hari Senin itu biasanya kita upload <i>polling</i> di Instagram. Tujuannya adalah untuk gimana nih respon dari apa namanya pemirsa tentang materi kita yang akan ditayangkan hari Rabu. Jadi biasanya pemirsa tuh udah siap-siapoh ini materi yang mau dibahas tuh tentang ini.
Peneliti	Jadi bagaimana cara untuk menjaga kestabilannya?
Informan 2	Kita berusaha untuk mengemas programnya dari sesuatu yang sifatnya umum kemudian kita gali lebih dalam. Menggali itu nggak pakai dasar agama, tapi dasar pakar dan ahli dan petinggi pemerintah. Jadi langsung pucuknya.
Peneliti	Adakah kendala khusus pada program ini kaitannya dengan moderasi beragama?
Informan 2	Enggak ada sih alhamdulillah selama program Assalamualaikum Imsyak berjalan. Semuanya baik itu pihak sponsorship maupun narasumber maupun <i>host</i> semuanya saling menghormati perbedaan. Jadi walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda ataupun mungkin dari golongan yang beda tapi di MAJT TV semuanya memosisikan diri, memberikan kenyamanan.

Peneliti	Bagaimana dengan monitoring dan evaluasi dari program ini siapakah yang turut andil memberikan evaluasi?
Informan 2	Direktur MAJT TV yang mengevaluasi dan tentunya produser ya. Biasanya sehabis produksi pun kita melakukan evaluasi internal. Kalau narasumber udah pulang biasanya kita bikin lingkaran gitu untuk untuk di mana hari ini apa yang missing, apa yang apa yang kurang. Sementara nanti setelah tayangan itu udah jadi biasanya direktur akan memberikan pandangan. Nama direktornya Fajar Tri utami.
Peneliti	Apakah program ini layak menjadi <i>prototype</i> untuk program lain yang melibatkan lintas agama?
Informan 2	Mungkin kalau di media-media lain talk show kayak gini tuh udah biasa ya lintas golongan lintas keyakinan lintas agama segala macam di media-media lain. Tapi ini menjadi hal yang istimewa karena yang membuatnya adalah MAJT TV yang basisnya adalah TV dakwahnya Masjid Agung Jawa Tengah, Jadi itu yang bikin beda. Kalaupun nanti TV masjid-masjid lain mau buat yang seperti ini, aku yakin bisa jadi <i>prototype</i> . Tapi kalau misalkan untuk media-media yang sifatnya swasta atau gimana mungkin mereka sudah biasa membuat ini.
Peneliti	Melihat dari pemirsa MAJT sendiri apakah bisa dibilang pemirsanya mayoritas beragama Islam?
Informan 2	Kalau MAJT TV pemirsanya Iya mayoritas beragama Islam. Tapi tentunya setelah ada Assalamualaikum Imsyak, akhirnya orang-orang non muslim pun tahu bahwa MAJT TV itu ada.
Peneliti	Bagaimana tanggapan dari pemirsa yang nonmuslim terhadap tayangan tersebut?
Informan 2	Pernah berencana untuk mengundang forum kerukunan umat beragama yang menjadi narasumber. Cuma karena kesempatan waktunya yang tidak tepat jadi masih belum bisa. Tapi artinya udah jalan sampai kepada orang-orang tersebut. Tanggapannya baik, tidak ada yang buruk atau gimana-gimana. Jadi pada dasarnya kita kan makhluk sosial, jadi untuk hubungan masyarakat Islam juga kan diajarin hablum minannas juga harus baik.
Peneliti	Harapan untuk program ini dan pesan bagi pembaca skripsi saya nanti agar bisa agar bisa mendapatkan poin moderasi program ini tanpa keablasan?
Informan 2	Lebih bijak melihat suatu hal dari sudut pandang yang lebih luas, jangan gampang jadi kayak bumbu pendek karena namanya juga kepala manusia ya berbeda-beda, tapi di sini kita bisa duduk bareng ternyata untuk berbagi ilmu yang nantinya berguna buat masyarakat.
Peneliti	Baik kak, terima kasih atas kesediaan waktu dan jawaban yang sudah diberikan. Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Informan 2	Waalaikumsalam, semoga jawabannya membantu ya.

Informan 3

Nama : Imam Syakur (Imsyak)
Jabatan : *Host* program Assalamualaikum Imsyak
Tempat : Radio Idola Semarang
Waktu : 19 Juni 2023

Peneliti	<p>Assalamualaikum bapak, terima kasih atas kesempatan untuk saya bisa melakukan wawancara hari ini, salam kenal bapak, saya Annisa Rhea Salsabila, mahasiswa semester 12 dari UIN Walisongo Semarang.</p> <p>Sebelum kita masuk ke pertanyaan njih bapak. Sebagai informasi, penelitian saya berfokus pada program Assalamualaikum Imsyak, khususnya perihal proses produksi program yang menjadi implementasi moderasi beragama MAJT TV. Sesuai dengan judul skripsi saya Produksi Program Assalamualaikum Imsyak sebagai Implementasi Moderasi beragama MAJT TV.</p> <p>Mohon berkenan untuk saya rekam proses wawancara ini ya pak. Baik bapak, bisa kita mulai ya untuk wawancaranya?</p> <p>Terimakasih atas kesediaan bapak, boleh memperkenalkan dahulu nama beserta tugas di tim Assalamualaikum Imsyak MAJT TV ?</p>
Informan 3	<p>Nama asli saya Imsyak diambil dari nama depan saya Imam dan nama belakang saya Syakur, saya sudah biasa dipanggil imsyak kemanapun saya berada. Posisi saya di Assalamualaikum Imsyak sebagai <i>host</i> yang ikut <i>produce</i> acara tersebut bersama tim MAJT TV, orang biasanya memanggil saya Imsyak.</p>
Peneliti	<p>Sebagai <i>host</i> program, kabarnya yang paling sering dapat <i>review</i> dari pemirsa. Entah itu saudara, ataupun rekanan yang melihat tayangan tersebut. Bagaimana ceritanya, boleh saya mendengarnya langsung Bapak ?</p>
Informan 3	<p>Karna Assalamualaikum Imsyak ini sebenarnya banyak yang mengimpresasikan, Assalamualaikum dan Imsyak, terus apakah tayangan ini hanya hadir disaat puasa karna ada kata kata imsyaknya, dan Assalamualaikum yang agamis sekali, jadi orang selalu mengkotak-kotakkan ini hanya tayangan religi biasa, padahal acara ini merupakan <i>big market</i> kita bisa masuk ke kalangan pengusaha, akademisi, pemerintahan. Dan review dari mereka, kebanyakan kalau kita berbicara soal <i>talk show</i> di kota semarang itu formal, kalau disini kita ada tim yang dari awal akan meriset kenapa kita menaikkan topik tersebut, apakah faktual dan aktual, atau mengedukasi yang bersifat <i>long last</i>. Dan kami memilih narasumber juga topik perbincangan alur jalan ceritanya</p>

	<p>pun disusun sedemikian rupa termasuk kita melakukan polling. Jadi setiap episode sebelumnya kita selalu ada <i>polling</i> yang kita sebar lewat media sosial, yang kita tujukan kepada <i>audience</i>, dan kita juga bisa melihat <i>engaged</i> dari masyarakat seperti apasih topik yang kita angkat ini. Rata-rata acara kita ini <i>live</i>, narasumber saat <i>break</i> rata-rata merasa terkagum-kagum. Karna disini kita ada 3 segmen, segmen 1 di <i>knowledge</i>, segmen 2 kita memulai memberikan edukasi dan juga sedikit melihat hasil polling. Segmen 3 kita melihat dari pertanyaan penanya penanggap yang masuk secara langsung atau sudah mausk sebelumnya, karna sebelumnya kita sudah mengcollage data baik melalui voxpop dan lainnya dr masyarakat, anak muda maupun dewasa. Dan ternyata tanggapan dari mereka sampai sebegininya, ternyata banyak yang mengikuti itu baik dari kalangan akademisi, ataupun yang lebih ternganga dari kalangan pemerintahan, ternyata masyarakat kita sebegitu awarenya dengan kebijakan-kebijakan karna kita juga membahas soal itu, namun tidak yang terlalu <i>mainstream</i>. Karena sifat dari tayangan ini pun bisa diputar beberapa kali, dan lebih ke edukasi, dan pengetahuan agar bisa bertahan lama.</p>
Peneliti	<p>Menyoal Narasumber yang tadi sudah disinggung sedikit, di program Assalamualaikum Imsyak ini saya lihat narasumbernya tidak melulu dari kalangan ulama yang islami sekali, bahkan mengundang narasumber yang nonmuslim.</p>
Informan 3	<p>Meskipun kami tayang di MAJT TV salah satunya, karena kami tayang di MAJT TV, Radio Dais, dan TVKU ya, kita mengambil <i>big market</i> tadi, yang mencakup lebih luas tidak tersegmentasi kalangan tertentu saja. Sekaligus kita bisa syiar bahwa Islam itu rahmatan lil alamin, MAJT TV punya tayangan program Assalamualaikum Imsyak ini bukan hanya menghidupi orang-orang dari kalangan muslim saja namun kita juga merangkul semua kalangan. termasuk narasumber kami yang dari kalangan nonmuslim pun terutama dari perempuan, ya kami tidak mewajibkan berhijab dan tertutup, jadi lebih menyesuaikan. Dan <i>so far</i> aman-aman saja bisa diterima masyarakat, dan petinggi dari MAJT TV juga.</p>
Peneliti	<p>Dari narasumber yang nonmuslim itu apakah ada tanggapan positive atau negative dari pemirsa?</p>
Informan 3	<p>Yang pasti pertama narasumber itu akan melihat wah MAJT TV, dengan naman program Assalamualaikum Imsyak agamis sekali. Ketika kami sudah menentukan narasumber, setelah yang pertama menemukan issue yang sedang berkembang saat ini itu apa, kita akan menentukan topik dan sudut pandang, setelah itu baru ke penentuan narasumber. Nah penentuan narasumber ini juga kita dasari dari riset yang sudah kita dapatkan dari kiprah nya mereka dan kami pun juga ketika <i>calling</i> ke narasumber menyampaikan alasan kenapa kami memilih anda sebagai narasumber kami,,</p>

	dengan alasan blablaa. Dan kami meyakinkan bahwa kami ingin merangkul semuanya, dan kita bisa edukasi dari siapa saja, kapan saja, dimana saja, termasuk dari bapak, termasuk dari ibu. Jadi kita tidak membahas masalah agama yang kaku, walaupun memang ada kaitannya dengan agama, pasti akan dikaitkan dengan pertanyaan atau <i>polling</i> yang menyangkut dengan topik pembahasan tersebut.
Peneliti	Apakah itu seperti sebuah review positif, atau hal biasa saja ?, kemudian Bagaimana cara review yang masuk kepada bapak, melalui chat whatsapp kah, atau langsung ketika bertemu ? dan Ada sentiment negatif yang berhasil masuk ke bapak ? misal karena nama program nya, atau narasumber yang nonmuslim kok bisa ?
Informan 3	Kalau berita miring, sampai dengan saat ini belum ada. Hanya saja, topik tertentu, ketika yang sensitive, semisal waktu itu kita mengangkat tentang Satpol PP, itu bukan mengkritisi tentang nama programnya, atau narasumber pada saat itu, namun lebih ke memberikan catatan, tidak menyudutkan, saat itu sedang gencar-gencarnya razia, kegiatan yang dilakukan Satpol PP. untuk program dan narasumber aman-aman saja.
Peneliti	Setujukah kalau hadirnya narasumber nonmuslim di program Assalamualaikum Imsyak, menjadi simbol toleransi dalam keilmuan. Bentuk sederhana dari moderasi beragama yang MAJT TV wujudkan ?
Informan 3	Setuju, kami ingin mengambil <i>big market</i> , dan juga MAJT TV tidak akan mengkotak-kotakkan dan justru kita ingin menunjukkan dahwahnya menunjukkan bahwa Islam itu rahmatan lil-alamin, dan kita bisa menjangkau ke semuanya, tanpa membedakan tapi kita cari linearisasi, cari kesamaan dan fokus pada hal itu, kita cari kesamaan yang bisa membawa kebaikan bagi umat.
Peneliti	Dalam proses produksi program, bagaimana prosesnya <i>host</i> ini berlangsung. Apakah di beri briefing terlebih dahulu, harus sesuai narasi yang dibuat, apa bagaimana ?
Informan 3	Karena ini merupakan program <i>weekly</i> , kita punya tabungan topik, bahwa bulan ini kita akan mengangkat tema apa saja, tapi terkadang topik itu bisa buyar mengingat pasar atau ada hal yang sedang ramai dibicarakan, kita bisa membahas hal itu, kita bisa melihat dari kacamata yang berbeda, dengan narasumber yang bisa mengkritisi tentang hal itu. dan dari awal untuk penentuan adalah, menemukan isu, kita juga merumuskan topik kemudian sudut pandang, kemudian penentuan narasumber. Selanjutnya Kita membreakdown ke dalam 3 segmen yang nanti masing-masing akan membreakdown kedalam beberapa pertanyaan, dan saya pasti akan komunikasi intens, selama 2 hari sebelum hari H <i>shooting</i> , untuk pertanyaan dalam program acara, untuk pertanyaan itu sendiri narasumber juga ada yang meminta untuk diinformasikan pertanyaannya terlebih dahulu, ada juga narasumber yang ingin

	<p>surprise, pertanyaan saat di lokasi dan saat sedang <i>shoot</i>, namun lebih amannya kami akan selalu memberikan <i>guide line</i> kepada narasumber kami atau asisten, Topik kita akan seperti ini, dan pembicaraannya seputar ini, program kita live dan kalau bisa jangan keluar dari <i>guide</i> itu. Hal ini juga menyoal waktu, jadi di <i>breafing</i>. Per segmen juga ditentukan, bahwa di segmen satu arahnya kesini, dan segmen kedua hingga ketiga. Kemudian dengan narasumber pun kita akan <i>briefing</i> juga untuk menyamakan visi misalnya acara ini dan akan dibawa kemana masing2 segmen. Tiap break pun akan diadakan re-brief untuk segmen selanjutnya butuh apa dan akan mengerucut kemana. Peran dari produser sangat penting, karna disini <i>host</i> menggunakan <i>Q card tab</i> dan apapun yang ada disana, pertanyaan pertanyaan 1 2 3 pasti akan di <i>feeding</i> oleh produser, untuk lompat ke pertanyaan ini, ataupun kalau ada pengembangan akan di share ke tab karena kita <i>live</i>. Tentu kita harus seperfect mungkin, dan tidak ada cacat dan tidak bisa di cut-cut.</p>
Peneliti	Ada pengalaman yang menarik selama proses produksi berlangsung ?
Informan 3	<p>Ketika menanyakan pertanyaan pada narasumber yang menarik, semisal kita ada satu musim yang kita mengangkat kesehatan, kesehatan dari dalam dan dari luar. Kesehatan dalam secara psikis spiritual, dan yang dari luar itu tubuh ya. Dan itu kita angkat dan surprisingly hal-hal tabu disini yang sebenarnya tidak tabu ya jika dibicarakan di luar negeri seperti seksologi contohnya, atau pendidikan seks kepada remaja yang dianggap tabu, sementara mereka sekarag terpapar dengan media sosial dengan gadget dan internet, so perlu ada pengendalian disitu dan memang kita membahas tentang itu dan wow, tanggapannya dari narasumber dan juga <i>audience</i> pun positif. Dan tentu kita memeberikan materi dengan kaidah-kaidah tertentu dan ketika yang menyampaikan itu adalah dari <i>expert</i> di bidangnya kan tidak masalah, karena itu sifatnya pengetahuan dan scientist jadi sah-sah aja. Respon positif karena materi itu cocok utuk diberikan kepada remaja, ataupun orang tua yang memiliki anak seumur remaja.</p>
Peneliti	<i>Host</i> sangat berperan sekali dalam pra produksi hingga produksi ya mas?
Informan 3	<p>Mau tidak mau, karena bagaimana pun juga <i>brand</i> nama yang dibawa adalah Imsyak, apapun yang nanti keluar, akan membawa citra atau pengaruh kepada <i>audience</i>, atau orang-orang yg terlibat disitu, narasumber, atau juga dari pihak sponsor dan lainnya , citranya Imam Syakur itu seperti apa, saya tidak mau yang asal-asalan atau sekedarnya. Harus ada <i>value</i> yang ditransfer ditiap minggunya tiap seasonnya bukan hanya sekedar tontonan, tp bisa menjadi catatan berharga untuk para menontonnya.</p>

Peneliti	Untuk mengundang narsum yang nonmuslimm itu apakah tujuannya juga untuk mencari value dari orang tersebut?
Informan 3	Yes, karena kita juga ingin mendapatkan dari prespektif yang berbeda, kalau kita hanya mendapat dari satu prespektif saja, ibarat kata anak-anak muda kita sekarang ada di <i>strawberry generation</i> yang kita tidak bisa mengarahkan harus begini, harus begini, sekarang udah gabisa, tapi kita harus bisa mendapatkan prespektif, harus bisa memasang radar yang sebanyak mungkin dengan adanya perbedaan-perbedaan itu membuat kognisi kita semakin kaya, dan afeksi kita juga akan lebih dipengaruhi oleh kognisi tersebut yang kita dapatkan dari orang yang beragam tersebut. Kita di masyarakat pun hidup dengan orang yang sangat beragam.
Peneliti	Untuk pasca produksi apakah <i>host</i> juga ikut terlibat?
Informan 3	Pasca produksi, kita masi ada <i>gimmick</i> . Assalamualaikum Imsyak itu tidak hanya satu kali tayang kemudian selesai, ada banyak teman saya atau rekanan kerja dari luar kota semarang yang datang ke semarang dan tiba tiba pas menonton TV dan ingin melihat TV lokal nya semarang tuh bagaimana sih, eh ada tayangan saya. Dan mereka merasa oke ya, dan ada juga beberapa <i>brand</i> yang mengontak gimana caranya kita untuk kerja sama dari melihat tayangan itu. Kebetulan tayangnya kan memang ada dari TV lokal dan juga Youtube, jadi mereka bisa mendapatkannya melalui sumber- sumber itu tadi. Saya kepinginnya <i>talk show</i> saya bukan sekedar <i>talk show</i> , namun ke <i>variety show</i> , kita bisa <i>live</i> tidak hanya di studio namun bisa di menara Al Husna Masjid Agung Jawa Tengah, di salah satu <i>store</i> , dijalan atau dimana saja. Kita juga bisa melihat secara langsung dan bukan hanya sekedar ilustrasi. Kita juga selalu menyampaikan ketika pasca produksi, apapun yang kita bahas di Assalamualaikum Imsyak kalau saat ini belum selesai penonton dapat melakukan perbincangan diskusi topik di kolom komentar, nanti dari dinas terkait akan memberikan <i>follow up</i> . Ada juga dari pengusaha yang concern tentang hal itu, narasumber jg ternyata di <i>follow up</i> untuk mengadakan sesi <i>coaching</i> atau menjadi pembicara juga berawal dari datangnya ke program Assalamualaikum Imsyak akibat keterlibatannya. Ada juga <i>give away</i> yang dilakukan setelah <i>shooting</i> program acara ini ya, jadi kerjasama antar sponsor terkait dengan tujuan adanya diskusi perbincangan bukan hanya satu kali tempat selesai tapi akan berkembang dan dari satu topik tersebut, muncul topik-topik lain yang tidak kalah menarik.
Peneliti	Sebagai <i>Host</i> Program Moderasi beragama apasih yang dirasakan oleh <i>host</i> saat program ini berlangsung?
Informan 3	Yang saya rasakan ternyata dengan kita membicarakan tema program tertentu, kita mendapat hasil bahwa masyarakat itu berbeda dan dapat belajar bagaimana cara menyatukannya dan

	nilai-nilai itu terjabarkan ke dalam point-point pertanyaan dan script yang saya baca juga.
Peneliti	Wah terima kasih ya mas Imsyak atas ketersediaan waktu dan jawabannya, Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Informan 3	Waalaikumsalam, semoga membantu ya dik.

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar. 3.1

Wawancara dengan Dadang Supriatna selaku Produser MAJT TV



Gambar. 3.2

Wawancara dengan kreatif Program Assalamualaikum Imsyak MAJT TV



Gambar. 3.3

Wawancara dengan *Host* Program Assalamualaikum Imsyak



Gambar. 3.4

Produksi Program Assalamualaikum Imsyak



Gambar. 3.5

Program Assalamualaikum Imsyak dengan Narasumber Bapak Hatjanto Halim



Gambar. 3.6

Pamflet Program Assalamualaikum Imsyak dengan Narasumber Ibu Flavia Sungkit.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Annisa Rhea Salsabila
Nim : 1701026155
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 17 November 1999
Alamat : Perumahan Kandri Pesona Asri Blok E1 No. 15 RT 4
RW 4 Kandri, Gunungpati.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam.
Email : arsalsabila.2020@gmail.com
Instagram : @rheasalsabila
WhatsApp : 083144899998

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD IT Bina Amal
2. SMP Negeri 30 Semarang
3. SMA Negeri 6 Semarang

Semarang, 7 Juni 2023

Annisa Rhea Salsabila

NIM. 1701026155